

**ANALISIS PEMBERITAAN HABIB BUGAK PADA MEDIA
ACEH.TRIBUNNEWS.COM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FATRA TURHAMUN

NIM. 220401075

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

1448 H / 2026 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I



Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197312161999031003

Pembimbing II



Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.

NIP. 197903302003122002

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

FATRA TURHAMUN
NIM.220401075

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 12 Agustus 2026 M
1 Rabi'ul Awal 1448 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua.

Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197312161999031003

Sekretaris

Fajri Chairawati, S.Pd. I., M. A.

NIP. 197903302003122002

Anggota 1.

Dr. Asmaunizar, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197409092007102001

Anggota 2.

Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos., M.A.

NIP. 19800731202321006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd

NIP. 19641222 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatra Turhamun
Nim : 220401075
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pemberitaan Habib Bugak pada Media aceh.tribunnews.com” merupakan hasil penelitian dan karya tulis saya sendiri. Dalam penyusunannya, saya menggunakan berbagai referensi yang relevan, dan seluruh sumber yang digunakan telah dicantumkan sesuai dengan etika akademik serta ketentuan sitasi yang berlaku. Saya juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung unsur plagiarisme dan belum pernah diajukan, baik sebagian maupun seluruhnya, untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi mana pun. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, saya bersedia mempertanggungjawabkan sepenuhnya serta menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan akademik yang berlaku.



Banda Aceh, 03 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Fatra Turhamun

NIM. 220401075

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran media online dalam mengonstruksi realitas sosial melalui proses pemberitaan. Sebagai media lokal yang memiliki jangkauan luas di Aceh, aceh.tribunnews.com berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap tokoh-tokoh publik, termasuk Habib Bugak yang dikenal sebagai ulama, filantropis, dan pewakaf Baitul Asyi di Makkah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola framing yang digunakan Aceh.tribunnews.com dalam pemberitaan mengenai Habib Bugak serta mengetahui bagaimana media tersebut membingkai realitas sosial tokoh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap sepuluh berita mengenai Habib Bugak yang dipublikasikan oleh aceh.tribunnews.com selama periode 2022–2026 dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aceh.tribunnews.com secara konsisten membingkai Habib Bugak secara positif. Framing tersebut ditunjukkan melalui penonjolan jasa Habib Bugak, manfaat Wakaf Baitul Asyi bagi jamaah haji Aceh, pelestarian nilai sejarah, penghormatan masyarakat, serta kontribusinya dalam bidang keagamaan dan sosial. Melalui proses seleksi dan penonjolan fakta, media mengonstruksi Habib Bugak sebagai tokoh sejarah, saudagar, filantropis, dan pewakaf yang memiliki peran penting bagi masyarakat Aceh. Dengan demikian, pemberitaan aceh.tribunnews.com tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membentuk pemahaman publik mengenai sosok Habib Bugak melalui konstruksi media yang cenderung positif.

Kata Kunci: Analisis Framing, Habib Bugak, Aceh.tribunnews.com, Media Online, Framing Pan dan Kosicki.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, serta pertolongan-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Berkat izin, kasih sayang, dan kemudahan yang diberikan-Nya, skripsi yang berjudul **“Analisis Pemberitaan Habib Bugak pada Media Aceh.tribunnews.com”** akhirnya dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat yang istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Bagi penulis, penyelesaian skripsi ini bukan sekadar memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi bagian dari perjalanan yang mengajarkan arti kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab dalam menempuh proses ilmiah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa doa, bimbingan, dukungan, dan kepercayaan dari berbagai pihak. Setiap arahan yang diberikan, setiap motivasi yang disampaikan, serta setiap doa yang dipanjatkan menjadi kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, beserta seluruh jajaran rektorat, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si. selaku Wakil Dekan I, Bapak Fairus, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin, Sos.I., M.Si selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa membantu para mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Beliau juga turut memberikan masukan akademik dengan sangat baik dari awal perkuliahan hingga saat ini.
4. Ibu Dr. Hanifah, S.Sos I., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan meminta saran dalam pemilihan judul skripsi.
5. Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd, selaku penasehat akademik sekaligus Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar membimbing penulis sejak gagasan peneliti ini masih berupa sketsa kasar hingga menjadi naskah yang dapat dipertanggung jawabkan. Arahan, koreksi, dan kepercayaan Bapak adalah fondasi dari skripsi ini.
6. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan tulus membimbing, membentuk, dan membekali penulis melalui berbagai tahapan penyusunan skripsi ini. Masukan, saran, serta dorongan semangat yang menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

7. Terkhusus kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan. Setiap nasihat, motivasi, dan perhatian yang penulis terima menjadi bekal yang sangat berharga, tidak hanya dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan akademik maupun kehidupan bermasyarakat. Semoga segala kebaikan, keikhlasan, dan dedikasi yang telah diberikan memperoleh balasan terbaik serta menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt.
8. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan KPI yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala doa, semangat, bantuan, serta kebersamaan yang senantiasa diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Setiap dukungan, canda, dan momen yang telah dilalui bersama menjadi bagian yang berharga dalam perjalanan akademik penulis dan akan selalu dikenang.

Banda Aceh, 03 Agustus 2026

Penulis

Fatra Turhamun

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II	14
KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Komunikasi Massa	20
1. Pengertian Komunikasi Massa	20
2. Ciri-Ciri Komunikasi Massa	23
3. Peran Komunikasi Massa dalam Membentuk Pemahaman dan Persepsi	25
C. Media Online	29
1. Pengertian Media Online	29
2. Jenis-Jenis Media Online	31
3. Karakteristik dan Keunggulan Media Online	32
4. Kekurangan atau Kelemahan Media Online	34
D. Pemberitaan	35
1. Pengertian Berita	35

2. Komponen/Unsur Berita	37
3. Konsep Berita	40
4. Konsep Pemberitaan dalam Perspektif Islam	42
E. Analisis Framing	45
1. Pengertian Analisis Framing	45
2. Aspek Framing	47
3. Model Analisis Framing	49
F. Teori Kontruksi Realitas Sosial oleh Media Massa	54
BAB III	60
METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	60
B. Sumber Data	62
1. Data Primer	63
2. Data Sekunder	64
C. Teknik Penentuan Sampel	64
D. Teknik Pengumpulan Data	68
E. Teknik Analisis Data	69
BAB IV	72
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Profil Media Aceh.tribunnews.com	72
B. Biografi Habib Bugak	76
C. Asal Usul dan Perkembangan Wakaf Baitul Asyi Habib Bugak	80
D. Hasil Analisis Data	82
E. Pembahasan	164
BAB V	171
PENUTUP	171
A. Kesimpulan	171
B. Saran	172
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN	178

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1	Daftar Sampel Berita Mengenai Habib Bugak pada aceh.tribunnews.com Periode 2022–202666
Tabel 3. 2	Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....70
Tabel 4. 1	Analisis Framing Berita “2.056 Jamaah Haji Aceh Sudah Terima Rp 12,3 Miliar Dana Wakaf Baitul Asyi di Mekkah” Rilis 2 Juli 2022.83
Tabel 4. 2	Analisis Framing Berita “Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi Jamu Perwakilan Jamaah Haji Aceh.” Rilis 8 Juli 2022.....90
Tabel 4. 3	Analisis Berita “Sedekah Jariyah yang Sudah Berusia 219 tahun, Melacak Aset Wakaf Baitul Asyi Habib Bugha di Mekkah.” Rilis 19 Juli 2022.97
Tabel 4. 4	Analisis Berita “Wabup Pijay, Abu Kuta Krueng dan Ratusan Jamaah Haji Ziarahi Makam Habib Bugak” Rilis 24 Juli 2023. ..105
Tabel 4. 5	Analisis Berita “Baitul Asyi dan Jamaah Haji Aceh” Rilis 12 Juni 2024.....112
Tabel 4. 6	Analisis Berita “Revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak di Bireuen Telan Biaya Rp1,7 Miliar” Rilis 7 Februari 2025.119
Tabel 4. 7	Analisis Berita “Wisata ke Makam Habib Bugak, Sosok Pewakaf Baitul Asyi di Mekkah” Rilis 24 April 2025.126
Tabel 4. 8	Analisis Berita “Jamaah Haji Sabang Hadiahkan Salak dan Cengkeh untuk Nazir Waqaf Habib Bugak di Mekkah” Rilis 27 Mei 2025.133
Tabel 4. 9	Analisis Berita “Kampung Haji Indonesia dan Wakaf Baitul Asyi” Rilis 5 Agustus 2025.....140
Tabel 4. 10	Berita “Revisi Narasi Sejarah Aceh dari Hanya Perang dan Ulama: Saudagar Habib Bugak” Rilis 31 Mei 2026.147
Tabel 4. 11	Sintesis Framing Pemberitaan Habib Bugak yang Digunakan oleh Media aceh.tribunnews.com.156

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Tampilan Halaman Profil Media aceh.tribunnews.com	72
Gambar 4. 2 Tampilan Halaman “Berita 2.056 Jamaah Haji Aceh Sudah Terima Rp 12,3 Miliar Dana Wakaf Baitul Asyi di Mekkah”.....	83
Gambar 4. 3 Tampilan Halaman Berita “Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi Jamu Perwakilan Jamaah Haji Aceh”.	89
Gambar 4. 4 Tampilan Berita “Sedekah Jariyah yang Sudah Berusia 219 tahun, Melacak Aset Wakaf Baitul Asyi Habib Bugha di Mekkah.”.....	97
Gambar 4. 5 Tampilan Berita “Wabup Pijay, Abu Kuta Krueng dan Ratusan Jamaah Haji Ziarahi Makam Habib Bugak”	104
Gambar 4. 6 Tampilan Berita “Baitul Asyi dan Jamaah Haji Aceh”.....	111
Gambar 4. 7 Tampilan Berita “Revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak di Bireuen Telan Biaya Rp1,7 Miliar”	119
Gambar 4. 8 Tampilan Berita “Wisata ke Makam Habib Bugak, Sosok Pewakaf Baitul Asyi di Mekkah”	126
Gambar 4. 9 Tampilan Berita “Jamaah Haji Sabang Hadiahkan Salak dan Cengkeh untuk Nazir Waqaf Habib Bugak di Mekkah”	133
Gambar 4. 10 Tampilan Berita “Kampung Haji Indonesia dan Wakaf Baitul Asyi”	140
Gambar 4. 11 Tampilan Berita “Revisi Narasi Sejarah Aceh dari Hanya Perang dan Ulama: Saudagar Habib Bugak”	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat kini telah membawa perubahan besar dalam ekosistem media. Teknologi memberikan inovasi yang mengubah cara kita hidup sehari-hari, melakukan pekerjaan, berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Era digital saat ini menunjukkan kemajuan teknologi terbaru yang memberikan pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan.¹

Di zaman modern sekarang, manusia sudah tidak lagi merasa sulit untuk menerima sesuatu informasi. Media digital memudahkan akses dan penggunaan informasi melalui berbagai platform dan sistem yang terus berkembang. manusia bisa berkomunikasi dengan jangkauan yang lebih luas lagi tanpa ada batasan ruang dan waktu. Perkembangan ini ditandai dengan munculnya internet yang saat ini memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, terutama dalam hal memperoleh sebuah informasi dari mana saja.²

¹ Binus University, "Perkembangan Teknologi pada Era Digital," *binus.ac.id*, 11 Maret 2025, diakses 3 Agustus 2026, <https://sis.binus.ac.id/2025/03/11/perkembangan-teknologi-pada-era-digital/>

² Wisnu Arto Subari, "Perkembangan Teknologi Komunikasi: Era Digital," *Media Indonesia*, 22 April 2025, <https://mediaindonesia.com/teknologi/762994/perkembangan-teknologi-komunikasi-era-digital> (diakses 24 April 2025).

Kehadiran internet menjadi perhatian banyak pihak dan digunakan untuk berbagai kebutuhan. John S. Makulowich beranggapan bahwa dengan adanya internet telah membantu manusia dalam memanfaatkan sumber daya lebih baik dan menggunakan lebih banyak sumber-sumber serta menggunakan waktu seseorang lebih sedikit untuk menciptakan sebuah karya tertentu.³ Artinya yaitu dengan adanya teknologi internet memberikan kesempatan dan peluang yang lebih baik untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan.

Media massa memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan sosial masyarakat modern, terutama dalam proses penyebaran informasi dan pembentukan pemahaman publik terhadap realitas sosial. Media tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyampai fakta, melainkan juga sebagai institusi sosial yang memiliki kemampuan untuk mengonstruksi realitas melalui proses seleksi isu, penafsiran peristiwa, serta cara penyajian informasi kepada khalayak. Melalui proses tersebut, media berperan dalam membentuk opini publik, memengaruhi cara pandang masyarakat, serta menciptakan citra tertentu terhadap individu, kelompok, maupun peristiwa sosial.⁴

Media *online* memiliki karakteristik utama berupa kecepatan publikasi, aktualitas informasi, interaktivitas, serta jangkauan audiens yang luas. Kondisi ini menyebabkan masyarakat semakin bergantung pada media *online* sebagai sumber utama informasi. Di sisi lain, persaingan antar media digital juga semakin ketat,

³ Amar Ahmad, "Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam)," *Jurnal Pekommas* 16, no. 3 (2013): hal. 181.

⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hal. 3.

sehingga media tidak hanya berlomba dalam kecepatan pemberitaan, tetapi juga dalam strategi penyajian isu agar menarik perhatian publik.⁵

Di tingkat lokal Aceh, keberadaan media online memiliki pengaruh yang signifikan mengingat masyarakat Aceh memiliki karakter sosial yang kuat terhadap nilai agama, budaya, dan otoritas ulama. Media online tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membantu membangun gambaran tentang tokoh-tokoh publik melalui cara-cara yang digunakan dalam pemberitaan.

Dalam praktiknya, tokoh agama atau ulama kerap menjadi objek pemberitaan media, baik yang berkaitan dengan aktivitas dakwah, kegiatan sosial, maupun isu-isu tertentu yang berkembang di masyarakat. Cara media membingkai dan mengemas informasi mengenai tokoh tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi masyarakat, sehingga pemberitaan media memiliki peran penting dalam membentuk pandangan publik terhadap sosok yang diberitakan.

Tokoh agama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam struktur sosial masyarakat Aceh. Ulama tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai figur moral, rujukan sosial, serta simbol identitas keislaman masyarakat.⁶

Salah satu tokoh yang memiliki pengaruh historis dan religius yang kuat dalam masyarakat Aceh adalah Habib Bugak. Sosok ini dikenal luas dalam sejarah

⁵ Terry Flew, *New Media: An Introduction* (Victoria: Oxford University Press, 2007).

⁶ F. Rahman, "Peran Ulama dalam Membangun Moralitas Masyarakat Aceh Pasca Otonomi Khusus," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2018): hal. 50.

Aceh sebagai ulama sekaligus dermawan yang mewakafkan hartanya untuk kepentingan jamaah Aceh di Makkah melalui wakaf Baitul Asyi, yang hingga kini masih memberikan manfaat bagi masyarakat Aceh yang menunaikan ibadah haji setiap tahunnya. Keberadaan warisan tersebut menjadikan Habib Bugak tidak hanya dipahami sebagai tokoh sejarah, tetapi juga sebagai simbol nilai filantropi Islam dan hubungan spiritual antara Aceh dan tanah suci.

Salah satu media daring di daerah Aceh yang memiliki posisi strategis dalam pemberitaan adalah media “aceh.tribunnews.com” yang merupakan bagian dari jaringan media nasional Tribun Network. Integrasi antara media lokal dan jaringan nasional menjadikan media ini memiliki jangkauan pembaca yang luas serta kekuatan dalam mendistribusikan isu lokal ke ruang publik yang lebih besar. Dengan posisi tersebut, setiap pemberitaan yang diproduksi berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat Aceh terhadap berbagai isu sosial, keagamaan, dan tokoh publik di Aceh, termasuk pemberitaan mengenai Habib Bugak yang beberapa kali muncul dalam berbagai konteks berita. Keberadaan pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa media ini memiliki peran dalam menyampaikan sekaligus membentuk citra mengenai tokoh yang diteliti di tengah masyarakat.

Namun demikian, perkembangan media digital turut membawa dinamika baru dalam cara masyarakat memahami tokoh sejarah dan agama. Informasi yang beredar di ruang publik tidak selalu bersifat tunggal, melainkan menghadirkan berbagai interpretasi yang terkadang saling bertentangan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak media-media yang memunculkan polemik mengenai sosok Habib

Bugak, khususnya terkait identitas genealogis, status nasab sayed, habib ataupun Ahlul Bait, serta perbedaan pendapat mengenai lokasi tempat tinggal dan makam beliau. Perdebatan tersebut berkembang melalui ruang media dan menjadi wacana publik yang memunculkan beragam respons di masyarakat.⁷

Fenomena ini menunjukkan bahwa tokoh agama tidak hanya hadir sebagai figur historis, tetapi juga sebagai objek konstruksi wacana media. Kontroversi yang diberitakan media berpotensi menggeser fokus masyarakat dari nilai keteladanan tokoh menuju perdebatan identitas. Dalam konteks komunikasi massa, situasi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena media memiliki peran dalam menentukan aspek mana yang ditonjolkan, bagaimana pemberitaan mengenai Habib Bugak dikonstruksi pada media aceh.tribunnews.com.

Dalam praktik jurnalistik, pemberitaan mengenai tokoh agama memiliki sensitivitas yang tinggi karena berkaitan dengan keyakinan, identitas budaya, serta emosi kolektif masyarakat. Pemilihan judul berita, diksi, struktur narasi, serta narasumber yang digunakan dapat membentuk makna tertentu bagi pembaca. Oleh sebab itu, pemberitaan media tidak dapat dilepaskan dari proses konstruksi sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan citra tokoh di ruang publik.

Pemberitaan mengenai tokoh agama tidak selalu bersifat netral dan objektif secara mutlak. Media memiliki kewenangan untuk memilih aspek tertentu yang

⁷ Muhammad Saleh, "Filolog Aceh Hermansyah: Haji Habib Bugak Bukan Sayed atau Habib Keturunan Rasulullah SAW," *Modus Aceh*, 30 Desember 2022, <https://modusaceh.co/news/filolog-aceh-hermansyah-haji-habib-bin-buja-al-asyi-al-jawi-bukan-sayed-atau-habib-keturunan-rasulullah-saw/index.html> (diakses 11 Maret 2026).

ditonjolkan, sudut pandang yang digunakan, serta bahasa yang dipakai dalam menyusun berita. Pemilihan judul, struktur berita, penggunaan kata, dan narasumber yang dikutip dapat memengaruhi makna yang diterima oleh pembaca. Dengan demikian, media berperan aktif dalam membangun citra dan representasi tokoh agama melalui teks berita yang disajikan.

Meskipun berbagai penelitian mengenai ulama Aceh telah dilakukan, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek sejarah, biografi, dan kontribusi keagamaan tokoh. Penelitian yang mengkaji bagaimana media online lokal mengonstruksi pemberitaan mengenai tokoh ulama, khususnya Habib Bugak, masih relatif terbatas. Kajian komunikasi yang menelaah representasi tokoh agama melalui analisis pemberitaan media digital belum banyak dilakukan secara mendalam, terutama dalam konteks media lokal Aceh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana media aceh.tribunnews.com mengonstruksi realitas mengenai Habib Bugak melalui pemberitaan yang dipublikasikan. Analisis terhadap teks berita diperlukan untuk melihat bagaimana media membangun narasi, menentukan sudut pandang, serta merepresentasikan tokoh agama dalam ruang publik digital. Kajian ini diharapkan mampu mengungkap framing apa yang disampaikan media aceh.tribunnews.com serta bagaimana media membingkai realitas sosial figur Habib Bugak kedalam pemberitaan *media online*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, yang mencakup perkembangan media digital, peran media dalam mengonstruksi realitas sosial, serta dinamika pemberitaan mengenai tokoh agama khususnya Habib Bugak, maka diperlukan perumusan masalah sebagai dasar arah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana framing yang digunakan oleh media aceh.tribunnews.com dalam pemberitaan mengenai Habib Bugak?
2. Bagaimana media aceh.tribunnews.com dalam membingkai realitas pada pemberitaan mengenai Habib Bugak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan yang dikajikan lebih lanjut untuk mengetahui arah penulisan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis pola framing yang digunakan oleh media aceh.tribunnews.com dalam pemberitaan Habib Bugak.
2. Untuk mengetahui bagaimana realitas yang dikembangkan oleh media aceh.tribunnews.com dalam membingkai pemberitaan Habib Bugak.

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan pemahaman tentang:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam studi komunikasi massa dan analisis pemberitaan pada media. .
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas konstruksi realitas media dan pemberitaan tokoh publik di media daring.

2. Manfaat Praktis

- a. penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi praktisi media, khususnya jurnalis dan redaksi media online, dalam menyajikan pemberitaan tentang tokoh agama agar lebih berimbang, objektif, dan sensitif terhadap nilai-nilai sosial serta budaya masyarakat.
- b. penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi media, sehingga pembaca lebih kritis dalam memahami dan menafsirkan pemberitaan media online. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pihak akademisi dan mahasiswa sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan analisis pemberitaan media.

3. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran teori analisis framing bagi mahasiswa, khususnya pada mata kuliah komunikasi massa dan jurnalistik. Melalui studi kasus yang diangkat dari konteks Aceh, dosen dapat menyajikan contoh penerapan teori secara nyata, relevan, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep analisis pemberitaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang media dan komunikasi massa. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi akademik yang bermanfaat bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam melakukan kajian atau penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan penelitian di bidang komunikasi dan media, terutama yang mengkaji analisis isi pemberitaan dalam konteks sosial dan budaya yang beragam, seperti di Aceh. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian dari sudut pandang yang berbeda, misalnya dengan menelaah pengaruh framing media terhadap pembentukan opini publik maupun proses perumusan kebijakan.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang jelas untuk mempertegas ruang lingkup kajian yang dilakukan. Definisi konsep berfungsi sebagai pedoman dalam memberikan batasan terhadap istilah-istilah teoritis yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat meminimalkan terjadinya perbedaan penafsiran. Adapun beberapa konsep utama yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Framing

Dalam kajian Ilmu Komunikasi, analisis framing merupakan salah satu pendekatan dalam analisis isi kualitatif yang digunakan untuk mengkaji bagaimana media membentuk, mengonstruksi, dan menyajikan suatu peristiwa atau isu kepada khalayak melalui proses pembedingkaian tertentu.⁸

Dalam penelitian ini, analisis framing dimaknai sebagai suatu proses untuk menelaah bagaimana aceh.tribunnews.com mengonstruksi realitas sosial mengenai pemberitaan Habib Bugak melalui proses pemilihan fakta, penekanan terhadap aspek-aspek tertentu, serta penyusunan dan penyajian informasi dalam setiap berita yang dipublikasikan.

⁸ Erwan Efendi, Alya Dwi Kinanti, Luthfizha Adfi Nasution, Muhammad Fikri Alhanif, dan Ridha Nadiyah Siregar, "Analisis Unsur-Unsur Komunikasi," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): hal. 1075.

2. Pemberitaan

Pemberitaan adalah penyajian informasi mengenai suatu peristiwa aktual yang disampaikan media massa kepada khalayak. Freda Morris menyebutkan bahwa pemberitaan adalah laporan tentang peristiwa, fakta, atau sudut pandang yang menarik yang diterbitkan secara teratur oleh media.⁹

Dalam konteks penelitian ini, pemberitaan merujuk pada berita-berita yang dipublikasikan oleh aceh.tribunnews.com terkait tentang Habib Bugak sejak periode 2022-2026.

3. Habib Bugak

Habib Bugak merupakan seorang ulama dan tokoh penting dalam sejarah Aceh yang memiliki nama asli Habib Abdurrahman bin Alwy Al-Habsyi. Sebutan “Habib Bugak Al-Asyi” bukanlah nama asli, melainkan julukan yang dinisbatkan kepada tempat tinggal beliau, yaitu gampong Bugak di Aceh, sesuai tradisi penamaan tokoh ulama Aceh yang sering menggunakan nama wilayah sebagai identitas.¹⁰

Dalam konteks penelitian ini, Habib Bugak merujuk pada berita-berita yang mengangkat isu mengenai Habib Bugak pada media aceh.tribunnews.com.

⁹ Arifin S. Harahap, *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita* (Jakarta: PT Indeks, 2007), hal. 3-5.

¹⁰ Haikal Fahril, dkk. “*BIOGRAFI HABIB BUGAK DAN ABU CHIEK AWE GEUTAH*”, Yayasan Al-Wali Darul ‘Ulum, 2022. Hal. 2

4. Media aceh.tribunnews.com

Aceh.tribunnews.com merupakan media daring regional yang beroperasi di wilayah Aceh dan menjadi bagian dari jaringan media nasional Tribunnews. Media ini hadir sebagai sarana penyebaran informasi yang memanfaatkan teknologi internet untuk menyampaikan berita secara cepat, aktual, dan mudah diakses oleh masyarakat. Sebagai media online, aceh.tribunnews.com menyediakan berbagai informasi yang mencakup bidang politik, sosial, budaya, agama, pendidikan, hingga peristiwa-peristiwa lokal yang terjadi di Aceh.

Dalam konteks penelitian ini, media online yang diteliti adalah aceh.tribunnews.com sebagai salah satu situs berita lokal terbesar di Aceh saat ini yang aktif mempublikasikan informasi terkait pemberitaan mengenai Habib Bugak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam adalah susunan atau struktur baku yang mengatur urutan, isi, dan penyajian setiap bagian dalam skripsi, jurnal, maupun karya ilmiah. Mulai dari halaman awal, isi pokok, hingga bagian penunjang. Sistematika ini disusun secara logis dan terorganisir untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian, mulai dari latar belakang masalah hingga kesimpulan. Skripsi ini di bagi menjadi lima bab, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian terdahulu, komunikasi Massa, media online, pemberitaan, analisis framing dan Analisis Isi, serta teori kontruksi realitas sosial.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menulis bagian profil media aceh.tribunnews.com, Profil Habib Bugak, dan hasil analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dari pembahasan dan hasil penelitian oleh peneliti serta saran untuk penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan kajian terdahulu pada penelitian ini, penulis tidak menemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pemberitaan mengenai Habib Bugak pada media aceh.tribunnews.com dan media lainnya. Meskipun demikian, terdapat sejumlah penelitian yang relevan dan dapat dijadikan rujukan, terutama penelitian yang membahas analisis media daring, analisis isi, serta analisis framing terhadap pemberitaan di media massa. Oleh karena itu, kajian terdahulu dalam penelitian ini tetap disusun dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang memiliki kedekatan tema dan pendekatan metodologis, guna memberikan landasan teoritis serta memperkuat kerangka analisis yang digunakan. Dengan demikian, meskipun objek penelitian memiliki kebaruan, penelitian ini tetap memiliki pijakan akademik yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, penulis menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan untuk memperkuat landasan teoretis dan metodologis penelitian, antara lain:

Penelitian yang dijadikan rujukan pertama yaitu karya jurnal dari Listya Anindita yang berjudul “Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan Menteri Sosial Republik Indonesia, Tri Rismaharini”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media online, khususnya Kompas.com, membingkai pemberitaan mengenai Menteri Sosial Tri Rismaharini dalam kasus yang berkaitan

dengan isu disabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing dengan model Robert N. Entman yang meliputi empat elemen, yaitu *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga melakukan konstruksi realitas melalui penekanan pada aspek tertentu dalam pemberitaan. Dalam beberapa berita, Kompas.com cenderung menggunakan judul yang bersifat *clickbait* untuk menarik perhatian pembaca, serta membingkai pemberitaan dengan kecenderungan negatif terhadap tokoh, meskipun pada bagian lain juga berusaha menampilkan sisi positif untuk menyeimbangkan citra tokoh tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media memiliki peran sebagai *gatekeeper* dalam menentukan bagaimana suatu realitas disampaikan kepada publik.¹¹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pemberitaan tokoh dalam media online serta melihat bagaimana media menyajikan realitas melalui teks berita. Kedua penelitian juga menempatkan media sebagai aktor penting dalam membentuk persepsi publik terhadap tokoh yang diberitakan. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar antara keduanya. Perbedaan pertama terletak pada model analisis framing yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan model analisis framing Robert N. Entman yang berfokus pada empat elemen framing, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation* untuk

¹¹ Anindita, L., Randika, L., Imilda, R. Y., Widayanti, Y., & Fardiah, D. (2022). Analisis framing media online dalam pemberitaan menteri sosial republik indonesia, tri rismaharini. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(1), 10-23.

mengidentifikasi bagaimana media membingkai suatu isu. Sementara itu, penelitian ini menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menitikberatkan pada analisis struktur teks berita melalui empat unsur, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, sehingga mampu menjelaskan bagaimana framing dibangun melalui susunan dan penyajian berita. Selain itu, objek kajian penelitian terdahulu adalah tokoh publik dalam konteks politik nasional, yaitu Menteri Sosial Republik Indonesia Tri Rismaharini, sedangkan penelitian ini berfokus pada tokoh agama, yaitu Habib Bugak. Perbedaan juga terletak pada media yang diteliti, di mana penelitian terdahulu menggunakan Kompas.com sebagai objek penelitian, sementara penelitian ini menggunakan aceh.tribunnews.com sebagai media lokal di Aceh. Dari segi konteks, penelitian terdahulu berada dalam ranah politik dan kebijakan publik, sedangkan penelitian ini mengkaji pemberitaan dalam konteks keagamaan, sejarah, dan sosial masyarakat Aceh. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji framing pemberitaan tokoh ulama pada media lokal menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki, yang masih relatif jarang digunakan dalam kajian mengenai pemberitaan Habib Bugak.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Zahra Febriyanti dan N.R. Nadya Karina berjudul *"Konstruksi Berita CNN Indonesia tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan–Gerald M. Kosicki"* yang diterbitkan dalam *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana CNN Indonesia membingkai pemberitaan mengenai Gibran

Rakabuming Raka pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) serta menerapkan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mengkaji empat struktur framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data penelitian berupa dua berita CNN Indonesia yang dipublikasikan pada 10 Desember 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNN Indonesia tidak hanya menyampaikan fakta mengenai kemenangan Gibran Rakabuming, tetapi juga mengonstruksi realitas melalui penekanan pada aspek-aspek tertentu, seperti isu dinasti politik, kemenangan hasil *quick count*, serta respons para tokoh politik terhadap hasil Pilkada. Berdasarkan analisis terhadap struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa CNN Indonesia cenderung menunjukkan keberpihakan dalam mengemas pemberitaan sehingga membentuk persepsi tertentu terhadap peristiwa politik yang diberitakan.¹²

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pemberitaan tokoh pada media daring dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kedua penelitian juga menganalisis bagaimana media mengonstruksi realitas melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk mengetahui cara media membingkai suatu peristiwa dalam teks berita. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfokus pada pemberitaan tokoh politik nasional, yaitu Gibran Rakabuming Raka, dalam

¹² Febriyanti, Z., & Karina, N. N. (2021). Konstruksi berita CNN indonesia tentang gibran rakabuming raka pasca pilkada serentak kota solo 2020: analisis framing perspektif zhongdang pan-gerald m kosicki. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146-155.

konteks Pilkada Serentak Kota Solo 2020 dengan objek penelitian berupa dua berita yang dimuat oleh CNN Indonesia. Sementara itu, penelitian ini mengkaji pemberitaan mengenai Habib Bugak sebagai tokoh agama dan filantropi Aceh pada media aceh.tribunnews.com dengan objek penelitian berupa sejumlah berita yang diterbitkan dalam rentang waktu 2022–2025. Selain itu, konteks penelitian terdahulu berada pada ranah politik dan demokrasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberitaan yang berkaitan dengan sejarah, wakaf, keagamaan, dan nilai-nilai sosial masyarakat Aceh. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji framing pemberitaan tokoh ulama di media lokal Aceh menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki, yang hingga saat ini masih sangat terbatas dalam kajian ilmu komunikasi.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Lussy Yuris Frasticha dan Farid Pribadi berjudul “Bingkai Demokratisasi Isu Pengesahan UU Cipta Kerja (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Media dalam Jaringan Kompas.com dan Tribunnews.com)” yang diterbitkan dalam Jurnal Komunikasi dan Media Vol. 2 No. 1 Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com dan Tribunnews.com membingkai pemberitaan mengenai isu pengesahan Undang-Undang Cipta Kerja yang menjadi perhatian publik pada Oktober 2020. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki serta didukung oleh teori hegemoni Antonio Gramsci. Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita utama (headline news) yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan Tribunnews.com terkait pengesahan UU Cipta Kerja. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kedua media memiliki pola framing yang berbeda. Kompas.com cenderung menunjukkan keberpihakan kepada lembaga legislatif dan pemerintah melalui penyajian informasi yang ringkas serta lebih menonjolkan legitimasi proses pengesahan UU Cipta Kerja. Sebaliknya, Tribunnews.com menyajikan informasi yang lebih lengkap, sistematis, dan relatif lebih netral dengan menghadirkan kutipan narasumber yang lebih beragam sehingga memberikan ruang interpretasi yang lebih luas kepada pembaca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap media memiliki cara tersendiri dalam mengonstruksi realitas melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam pemberitaannya.¹³

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengkaji konstruksi realitas dalam pemberitaan media daring. Kedua penelitian juga menganalisis struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik sebagai perangkat untuk mengetahui bagaimana media membingkai suatu peristiwa melalui teks berita. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya. Penelitian terdahulu berfokus pada isu politik dan kebijakan publik, yaitu pemberitaan mengenai pengesahan UU Cipta Kerja pada media Kompas.com dan Tribunnews.com sebagai media nasional. Sementara itu, penelitian ini mengkaji pemberitaan mengenai Habib Bugak sebagai tokoh agama dan filantropi Aceh pada aceh.tribunnews.com sebagai media lokal. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci

¹³ Frasticha, L. Y., & Pribadi, F. (2022). Bingkai demokratisasi isu pengesahan UU cipta kerja (Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada media dalam jaringan Kompas. Com dan Tribunnews. Com). *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(1), 1-9.

sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan konstruksi pemberitaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada teori framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai landasan utama dalam menganalisis pembingkai berita. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji framing pemberitaan tokoh ulama pada media lokal Aceh yang berkaitan dengan sejarah, wakaf, dan nilai-nilai sosial keagamaan, sehingga memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas isu politik nasional.

B. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Perkembangan komunikasi manusia dalam peradaban mengalami proses yang terus berubah dan semakin kompleks, dimulai dari penggunaan bahasa isyarat dan simbol gambar, kemudian berkembang ke penggunaan bahasa lisan, dilanjutkan dengan sistem tulisan, hingga akhirnya mencapai penggunaan media cetak dan teknologi elektronik. Rangkaian perkembangan tersebut kemudian melahirkan berbagai tingkatan komunikasi, mulai dari komunikasi intrapersonal dan interpersonal, komunikasi dalam kelompok, sampai pada komunikasi massa.¹⁴

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan, di mana pihak penerima kemudian memberikan respons atau umpan balik sebagai reaksi atas pesan yang diterimanya. Komunikasi juga dapat

¹⁴ Laksono, Puji. "Komunikasi Massa dan Demokrasi dalam Arus Sistem Politik." *Mediakita* 4, no. 1 (2020): 62–73. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v4i1.2448>

berbentuk komunikasi internal, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu, berkaitan dengan pertimbangan atau pemikiran tentang tindakan yang akan dilakukan.¹⁵

Secara etimologis, istilah komunikasi (communication) berasal dari bahasa Latin *communication*, yang berakar dari kata *communis* yang berarti “sama” atau memiliki kesamaan makna.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa komunikasi antarmanusia terjadi ketika seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, proses komunikasi hanya dapat berlangsung apabila didukung oleh unsur-unsur utama, yaitu sumber (komunikator), pesan, media, penerima (komunikan), serta efek yang dihasilkan.

Komunikasi massa menurut para ahli media dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi kepada banyak orang melalui media massa, dengan audiens yang jumlahnya besar dan memiliki latar belakang yang beragam. John R. Bittner menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui media. George Gerbner menambahkan bahwa proses ini tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga mencakup produksi dan penyebaran pesan secara terus-menerus melalui lembaga dan teknologi. Menurut Maletzke, komunikasi massa bersifat terbuka, tidak langsung, dan umumnya berjalan satu arah melalui media. Sementara itu, Freidson menekankan bahwa komunikasi massa ditujukan kepada masyarakat luas yang beragam dengan bantuan media agar pesan

¹⁵ D. Page, "What Is Communication?," *Education + Training* 26, no. 2 (1984): hal. 50.

¹⁶ D. N. Hidayat, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 4.

dapat diterima secara bersamaan. Charles R. Wright juga menyebutkan bahwa komunikasi massa ditujukan kepada khalayak yang luas, anonim, dan heterogen, dengan isi pesan yang bersifat umum. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan melalui media kepada masyarakat luas secara terstruktur, dalam skala besar, dan memiliki dampak yang luas bagi kehidupan sosial.¹⁷

Istilah komunikasi massa muncul sebagai bagian dari perjalanan panjang perkembangan komunikasi manusia yang berjalan seiring dengan kemajuan peradaban. Dorongan manusia untuk terus berkembang telah meningkatkan kualitas cara berkomunikasi, sehingga melahirkan berbagai penemuan, perubahan, dan bentuk komunikasi baru yang digunakan hingga sekarang.

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan melalui media massa, baik media cetak maupun elektronik. Suatu komunikasi disebut komunikasi massa apabila disalurkan melalui teknologi modern sebagai medianya. Istilah ini sendiri berasal dari frasa *media of mass communication*, di mana kata “massa” merujuk pada khalayak luas, seperti audiens, penonton, pemirsa, pendengar, atau pembaca.¹⁸

¹⁷ Erwan Efendi, Alya Dwi Kinanti, Luthfizha Adfi Nasution, Muhammad Fikri Alhanif, dan Ridha Nadiyah Siregar, "Analisis Unsur-Unsur Komunikasi," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): hal. 1073. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.512>.

¹⁸ M. Asif, *Introduction to Mass Communication: Definition, Basic Character, Levels and Focal Point of Mass Media* (2020), hal. 4, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16886.83529>

2. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya, terutama karena kemampuannya menjangkau audiens dalam jumlah besar. Menurut Asep Syamsul M. Romli terdapat beberapa ciri utama yang menjadi pembeda dalam komunikasi massa sebagai berikut:

- a. Jangkauan luas: Komunikasi massa mampu menjangkau khalayak dalam jumlah sangat besar, mulai dari ribuan hingga miliaran orang yang tersebar di berbagai negara, wilayah, dan latar budaya. Hal ini menjadi pembeda utama dibandingkan komunikasi interpersonal yang umumnya berlangsung secara langsung antara individu atau dalam kelompok kecil.
- b. Anonimitas dan sifat tidak langsung: Komunikasi massa umumnya berlangsung tanpa tatap muka, di mana pesan disampaikan dari sumber kepada khalayak melalui media tanpa interaksi langsung atau umpan balik seketika. Pihak penyampai pesan biasanya tidak mengenal secara pribadi siapa penerimanya, sehingga tidak terjadi hubungan atau interaksi individual dalam proses tersebut.
- c. Komunikasi satu arah: Pada umumnya, komunikasi massa bersifat satu arah, yaitu pesan disampaikan oleh sumber kepada khalayak tanpa adanya dialog atau keterlibatan langsung dari audiens. Namun, seiring perkembangan teknologi digital dan media sosial, peluang interaksi

serta partisipasi audiens menjadi semakin besar dan mulai mengubah pola tersebut.

- d. Penggunaan media teknologi: Komunikasi massa memanfaatkan berbagai sarana teknologi seperti media cetak, radio, televisi, dan internet untuk menyalurkan pesan kepada khalayak. Setiap jenis media memiliki ciri khas tersendiri yang turut memengaruhi bagaimana pesan disampaikan serta bagaimana audiens menerimanya.
- e. Konteks sosial dan budaya: Komunikasi massa berlangsung dalam lingkungan sosial dan budaya yang beragam dan kompleks. Setiap masyarakat memiliki nilai, norma, serta kebiasaan komunikasi yang berbeda, sehingga hal tersebut memengaruhi bagaimana pesan dipahami, diterima, dan ditafsirkan oleh khalayak.
- f. Pengaruh dan dampak: Komunikasi massa memiliki kemampuan besar dalam memengaruhi opini publik, sikap, perilaku, hingga budaya masyarakat secara luas. Pesan yang disampaikan melalui media massa dapat membentuk cara pandang, meningkatkan kesadaran, serta turut memengaruhi norma dan nilai yang berkembang di masyarakat.
- g. Proses seleksi dan gatekeeping: Dalam komunikasi massa, media melakukan proses pemilihan dan penyaringan informasi, di mana pesan tertentu dipilih, diedit, lalu disampaikan kepada khalayak. Proses ini berpengaruh terhadap jenis informasi yang diterima audiens sekaligus dapat membentuk agenda dan perhatian publik.

- g. Keberagaman dan pluralitas: Komunikasi massa meliputi berbagai jenis media, isi, dan bentuk pesan yang mencerminkan keragaman masyarakat serta budaya. Hal ini terlihat dari beragamnya pilihan seperti film, program televisi, surat kabar, majalah, situs web, hingga platform media sosial.¹⁹

Komunikasi massa memiliki peran besar dalam membentuk opini publik, memengaruhi sikap, serta membangun budaya di masyarakat. Selain itu, komunikasi massa juga berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, hiburan, serta wadah untuk pertukaran gagasan dan diskusi dalam skala global. Namun demikian, komunikasi massa tidak lepas dari berbagai kritik dan tantangan, seperti adanya bias media, penyebaran informasi yang keliru, hingga potensi dominasi atau manipulasi oleh pihak tertentu.²⁰ Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dalam membaca, memahami, dan menganalisis informasi dari media massa menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern.

3. Peran Komunikasi Massa dalam Membentuk Pemahaman dan Persepsi

Komunikasi massa memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu, peristiwa, dan

¹⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hal. 32.

²⁰ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 14.

fenomena yang terjadi secara global. Melalui beragam media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, hingga platform digital, informasi dapat disampaikan dengan cepat dan efektif kepada khalayak luas.²¹ Dalam konteks ini, komunikasi massa dapat dipahami sebagai agen perubahan yang berperan dalam memengaruhi serta membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat.

a. Menyampaikan Informasi

Salah satu fungsi utama komunikasi massa adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Media massa menghimpun berbagai data dari beragam sumber, lalu menyajikannya agar mudah diakses oleh publik. Melalui pemberitaan terkini mengenai politik, ekonomi, sosial budaya, maupun isu global lainnya, media berperan penting dalam menambah wawasan masyarakat sehingga membantu mereka memahami kondisi dan perkembangan dunia dengan lebih baik.²²

b. Menciptakan Opini Publik

Komunikasi massa juga memiliki kemampuan besar dalam membentuk opini publik melalui pengaruhnya terhadap cara pandang masyarakat. Melalui kebijakan editorial serta pemilihan konten berita tertentu, media massa dapat memengaruhi sikap dan penilaian masyarakat terhadap berbagai isu. Sebagai contoh, pemberitaan yang terus-menerus

²¹ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, 6th ed. (London: SAGE Publications, 2010), hal. 53.

²² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, hal. 17.

menyoroti suatu topik secara positif atau negatif dapat membentuk persepsi publik terhadap isu tersebut.²³

c. Membangun Identitas Budaya

Komunikasi massa juga berperan dalam membentuk identitas budaya melalui penyebaran informasi tentang nilai, norma sosial, serta tradisi yang berkembang di masyarakat. Media massa memiliki kemampuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan warisan budaya, sekaligus memperluas pemahaman tentang keberagaman budaya di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, komunikasi massa turut berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan identitas budaya serta meningkatkan apresiasi antarbudaya.²⁴

d. Menyajikan Berbagai Sudut Pandang

Media massa juga memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan berbagai sudut pandang dalam setiap pemberitaan, sehingga masyarakat dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai suatu peristiwa atau isu. Dengan menyajikan perspektif yang beragam dari sumber-sumber yang kredibel, komunikasi massa dapat membantu individu dalam

²³ Maxwell E. McCombs dan Donald L. Shaw, "The Agenda-Setting Function of Mass Media," *Public Opinion Quarterly* 36, no. 2 (1972): hal. 176. <https://doi.org/10.1086/267990>

²⁴ Azeharie, Suzy, dan Wulan Purnama Sari, ed. *Proceeding International Conference of Communication, Industry and Community 2016*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, 2016.

membentuk penilaian yang lebih objektif serta meminimalkan kemungkinan terjadinya bias informasi.²⁵

e. Mendorong Partisipasi dan Aksi Sosial

Komunikasi massa juga mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai isu sosial yang penting. Melalui pemberitaan mengenai gerakan sosial atau upaya perubahan di tengah masyarakat, media massa dapat menggerakkan khalayak untuk berpartisipasi dalam tindakan bersama serta memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan yang diharapkan.²⁶

Sebagai penutup, komunikasi massa memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan persepsi masyarakat. Melalui penyebaran informasi kepada khalayak luas, pembentukan opini publik, penguatan identitas budaya, penyajian berbagai sudut pandang, serta dorongan terhadap partisipasi sosial, komunikasi massa menjadi kekuatan yang mampu memengaruhi cara individu melihat dunia sekaligus meningkatkan kesadaran bersama terhadap berbagai isu penting.²⁷

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, media massa mengalami perubahan besar dari bentuk konvensional ke arah digital.

²⁵ Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*, rev. and updated 4th ed. (New York: Crown, 2021), hal. 8.

²⁶ Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*, 4th ed. (Belmont, CA: Thomson/Wadsworth, 2006), hal. 12.

²⁷ McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, hal. 53.

Perkembangan ini ditandai dengan kehadiran internet yang memungkinkan penyebaran informasi menjadi lebih cepat, luas, dan interaktif. Jika sebelumnya media seperti surat kabar, radio, dan televisi cenderung berjalan satu arah, kini muncul media baru yang memberikan kesempatan lebih luas bagi audiens untuk berpartisipasi. Media tersebut dikenal sebagai media online, yang tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga memungkinkan adanya interaksi, umpan balik, serta penyebaran konten secara langsung.

C. Media Online

1. Pengertian Media Online

Media online secara umum dipahami sebagai media yang beroperasi melalui jaringan internet atau situs web. Media ini juga dikenal dengan sebutan cybermedia, media internet, atau media baru karena memanfaatkan perkembangan teknologi digital dalam proses penyampaian informasi.²⁸ Pada dasarnya, media online mencakup berbagai bentuk media yang berbasis teknologi telekomunikasi dan multimedia, seperti komputer serta internet. Wujudnya sangat beragam, mulai dari portal berita, situs web, radio daring, televisi daring, surat kabar online, hingga layanan surat elektronik (email), yang masing-masing menawarkan fitur dan fungsi sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Selain itu, media online juga merujuk pada sarana penyebarluasan informasi, fakta, maupun peristiwa yang diproduksi dan

²⁸ Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, hal. 34.

didistribusikan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, media ini meliputi berbagai platform komunikasi digital, seperti email, website, blog, serta media sosial dan jejaring sosial. Dalam perkembangan jurnalistik saat ini, media online berperan sebagai wadah penyampaian berita dan informasi yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat selama tersedia koneksi internet.²⁹

Secara umum, media online merupakan sarana penyampaian informasi digital yang menyajikan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, audio, dan video, serta hanya dapat diakses melalui jaringan internet. Kehadiran media online menawarkan sejumlah keunggulan, di antaranya penyebaran informasi yang berlangsung secara cepat, jangkauan audiens yang luas, serta tingkat interaktivitas yang tinggi. Keunggulan tersebut menjadikan media online sebagai salah satu sumber informasi utama yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, media online juga memungkinkan munculnya beragam perspektif dalam menyampaikan dan memahami suatu isu karena setiap media dapat mengemas informasi dengan pendekatan yang berbeda. Dalam praktik jurnalistik, penyajian berita di media online sering kali dipengaruhi oleh cara media mengolah dan menyusun isi pemberitaan, termasuk melalui pemilihan diksi, gaya bahasa, dan penekanan pada aspek tertentu dari suatu peristiwa.

²⁹ Abdul Harif Siswanto, Nurul Haniza, dan Achmad Rosyad, "Media Massa Online dan Kesadaran Sosial Generasi Milenial," *DE FACTO: Journal of International Multidisciplinary Science* 1, no. 2 (2023): hal. 89. <https://doi.org/10.62668/defacto.v1i02.779>

Perbedaan tersebut dapat membentuk cara pandang serta pemahaman pembaca terhadap realitas yang diberitakan.³⁰

2. Jenis-Jenis Media Online

Secara umum, situs berita online dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis berdasarkan asal dan karakteristik medianya, antara lain:

- a. situs berita edisi online dari media cetak, yaitu portal berita yang merupakan versi digital dari surat kabar atau majalah yang sebelumnya diterbitkan dalam bentuk cetak. Contohnya meliputi Republika Online, Kompas.com, dan Media Indonesia.
- b. Situs berita edisi online dari stasiun radio, merupakan platform digital yang menjadi pengembangan dari media radio konvensional sehingga informasi dan program siaran dapat diakses secara daring. Selain menyediakan layanan *live streaming*, platform ini juga menyajikan berita, artikel, dan informasi aktual. Contohnya adalah RRI (Radio Republik Indonesia), KBR (Kantor Berita Radio), dan Prambors FM.
- c. Situs berita online murni, yaitu portal berita yang sejak awal didirikan khusus untuk media digital dan tidak memiliki keterkaitan dengan media cetak maupun media penyiaran konvensional. Contoh kategori ini antara lain Antara News, Detik.com, dan VIVA News.

³⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 3–10.

- d. Situs berita edisi online dari stasiun televisi, yakni platform digital yang dikembangkan oleh lembaga penyiaran televisi agar masyarakat dapat mengakses berita serta berbagai program siaran melalui internet. Contohnya adalah CNN.com, MetroTV News, dan Liputan6.com.
- e. Situs indeks berita, yaitu platform yang berfungsi menghimpun dan menampilkan tautan berita dari berbagai media secara otomatis. Situs jenis ini tidak memproduksi berita sendiri, melainkan mengumpulkan dan mengindeks informasi dari berbagai sumber. Contoh yang termasuk dalam kategori ini adalah Yahoo! News, MSN News, dan Google News.³¹

3. Karakteristik dan Keunggulan Media Online

Media online pada dasarnya memiliki karakteristik serta keunggulan fitur yang sejalan dengan media cetak maupun elektronik. Beberapa fitur tersebut antara lain:

- a. Multimedia: mampu menyajikan informasi atau berita dalam berbagai format sekaligus, seperti teks, audio, video, grafis, dan gambar dalam satu platform.
- b. Aktualitas: menyajikan informasi yang selalu terbaru karena didukung oleh kemudahan serta kecepatan dalam proses penyampaiannya.

³¹ Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, hal. 37.

- c. Cepat: begitu konten dipublikasikan atau diunggah, informasi tersebut dapat langsung diakses oleh siapa saja tanpa jeda waktu yang berarti.
- d. Update: media online mampu menghadirkan pembaruan informasi secara berkelanjutan. Berbeda dengan media cetak yang mengenal istilah “ralat”, pada media online kesalahan dapat langsung diperbaiki dan konten diperbarui, sementara informasi juga terus disampaikan secara real-time, termasuk melalui media sosial.
- e. Kapasitas besar: halaman web memiliki ruang yang luas sehingga mampu menampung banyak konten atau naskah dalam satu platform.
- f. Fleksibilitas: konten dapat dipublikasikan maupun diperbarui kapan saja, tanpa terikat jadwal penerbitan tertentu.
- g. Luas: jangkauannya bersifat global karena dapat diakses dari berbagai belahan dunia melalui internet.
- h. Interaktif: dilengkapi dengan fitur yang memungkinkan pengguna berpartisipasi secara langsung, seperti kolom komentar dan ruang percakapan.
- i. Terdokumentasi: informasi tersimpan dalam bentuk arsip digital sehingga dapat diakses kembali dengan mudah melalui tautan, artikel terkait, maupun fitur kolom pencarian.
- j. Terhubung: memiliki keterkaitan dengan berbagai sumber lain melalui penggunaan tautan atau *hyperlink*.³²

³² *Ibid.*, hal. 37.

4. Kekurangan atau Kelemahan Media Online

Di samping berbagai keunggulan yang dimiliki, media online juga mempunyai sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Beberapa kelemahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Ketergantungan pada perangkat dan jaringan internet. Akses terhadap media online sangat bergantung pada ketersediaan perangkat elektronik, seperti komputer, laptop, atau *smartphone*, serta koneksi internet yang memadai. Apabila terjadi gangguan listrik, perangkat kehabisan daya, jaringan internet terputus, atau aplikasi peramban mengalami kendala, maka informasi yang tersedia di media online tidak dapat diakses oleh pengguna. Media online dapat dimiliki dan dimanfaatkan oleh siapa saja. Bahkan, individu yang tidak memiliki kemampuan menulis pun tetap dapat membuat platform media dengan cara mengambil atau menyalin konten dari situs lain.
- b. Kemudahan kepemilikan media. Media online dapat dikelola oleh siapa saja tanpa memerlukan persyaratan yang rumit. Kondisi ini memungkinkan individu yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan jurnalistik tetap dapat membuat situs atau platform media, bahkan tidak jarang hanya menyalin maupun mengambil konten dari media lain tanpa menghasilkan karya yang orisinal.
- c. Menimbulkan kelelahan mata. Aktivitas membaca berita atau informasi melalui media online, khususnya dalam durasi yang lama atau dengan

isi bacaan yang panjang, berpotensi menyebabkan kelelahan pada mata karena pengguna harus terus menatap layar perangkat digital.

- d. Akurasi informasi berpotensi menurun. Persaingan untuk menyampaikan informasi secara cepat sering kali membuat media online lebih mengutamakan kecepatan publikasi daripada ketelitian dalam proses penyuntingan. Akibatnya, berita yang dipublikasikan terkadang masih mengandung kesalahan penulisan, kekeliruan data, atau informasi yang belum sepenuhnya terverifikasi.³³

D. Pemberitaan

1. Pengertian Berita

Istilah pemberitaan berasal dari kata dasar "berita", yang pada gilirannya diadaptasi dari bahasa Sanskerta, yaitu *vrit* (bermakna ada atau terjadi) atau *vritta* (merujuk pada kejadian atau peristiwa). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berita didefinisikan sebagai "laporan tercepat tentang suatu kejadian atau peristiwa yang sedang hangat atau aktual".

³⁴Ini mencakup aktivitas mengumpulkan, menyusun, dan menyampaikan informasi faktual kepada publik melalui berbagai saluran media. Secara sederhana, pemberitaan adalah bentuk komunikasi massa yang bertujuan

³³ *Ibid.*, 43-45.

³⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Berita," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, diakses 10 Februari 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berita>

menyampaikan fakta, peristiwa, atau isu aktual secara objektif dan cepat kepada audiens.

Pemberitaan, yang juga dikenal sebagai reportase, merupakan jenis informasi yang komprehensif dan bersifat interpretatif melalui penelusuran mendalam. Informasi ini didukung oleh fakta-fakta serta latar belakang yang sesuai dengan bukti yang tersedia. Berita dan pemberitaan saling terkait erat dengan penyampaian informasi, di mana berita menyajikan fakta murni terkait peristiwa atau individu yang terlibat. Perbedaannya terletak pada naskah berita di media daring yang bersifat multimedia, tidak terbatas pada teks semata, melainkan diperkaya dengan gambar, audio, video, tautan ke artikel terkait, maupun sumber primer.³⁵

Djuraid mengklasifikasikan berita sebagai laporan atau pemberitahuan mengenai peristiwa/situasi terkini dan penting, yang disampaikan jurnalis melalui media massa. Ia menekankan bahwa pemicu utama lahirnya berita justru berasal dari peristiwa atau situasi tersebut yaitu kejadian nyata dan berbasis fakta, bukan cerita fiksi atau rekayasa imajinasi.³⁶

Dalam buku *Media Writing: A Guide*, Doug Newsom dan James A. Wollert menyajikan definisi berita yang diadaptasi oleh Sumadiri dengan cara unik, berita bagi media massa adalah segala hal yang menarik untuk diketahui masyarakat luas atau individu. Media massa pun

³⁵ Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. hal. 57.

³⁶ Husnun N. Djuraid, sebagaimana dikutip dalam Nanda Saputra dan Nurul Aida Fitri, *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia* (Surakarta: CV Kekata Group, 2020), hal. 239.

bertugas menyajikan informasi esensial kepada audiens melalui peliputan berita yang relevan.³⁷

Berita adalah bentuk penyampaian informasi mengenai suatu peristiwa, baik yang telah terjadi maupun yang sedang berlangsung. Penyebaran berita dapat dilakukan secara lisan melalui komunikasi dari satu orang ke orang lain, ataupun disampaikan secara langsung. Selain itu, berita juga disalurkan melalui berbagai media, seperti media cetak (koran dan majalah) serta media elektronik seperti televisi dan radio. Seiring perkembangan zaman, muncul pula media baru berupa internet. Kini, internet telah berkembang pesat di tengah masyarakat dan menjadi kebutuhan penting dalam memperoleh informasi secara cepat, karena mampu menyampaikan berita dalam waktu yang sangat singkat kepada khalayak.³⁸

2. Komponen/Unsur Berita

Berita merupakan laporan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang dipublikasikan melalui media massa maupun media online. Isi berita memuat fakta atau gagasan yang disusun berdasarkan unsur-unsur jurnalistik 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*) serta memiliki nilai berita yang layak untuk diketahui oleh masyarakat. Dalam penyusunannya, berita umumnya terdiri atas beberapa bagian utama, yaitu judul (headline), tanggal

³⁷ A. S. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hal. 64.

³⁸ Budi Arista Romadhoni, "Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2018): hal. 15. 10.34001/an.v10i1.741.

atau keterangan waktu dan tempat diperolehnya berita (dateline), teras berita (lead), serta isi berita (body). Selain itu, pada beberapa media terdapat elemen tambahan yang ditempatkan di bawah judul, seperti *catchline* atau *eye-catching*, yang berfungsi untuk menarik perhatian pembaca. Bagian ini biasanya berupa kutipan singkat atau penggalan informasi yang dianggap paling menarik sehingga mampu mendorong pembaca untuk melanjutkan membaca keseluruhan isi berita.³⁹

Berita biasanya dibuat dari berbagai sudut pandang, termasuk keahlian dan bidang tertentu. isu-isu penting Sebuah kejadian atau kondisi bisa dianggap layak untuk dilaporkan jika memiliki informasi yang bernilai. Sebuah berita harus memiliki setidaknya satu dari nilai berita berikut:

- a. Konflik: Unsur konflik merujuk pada adanya pertentangan, baik antarindividu, kelompok, maupun lembaga. Peristiwa yang mengandung konflik cenderung menarik perhatian karena menghadirkan ketegangan, perbedaan kepentingan, atau perselisihan yang membuat publik terdorong untuk memahami situasi dan menentukan sikap.
- b. Kemajuan: Nilai ini berkaitan dengan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, atau sosial. Berita tentang kemajuan penting karena memberikan gambaran tentang perubahan dan

³⁹ Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. hal. 65–68.

perkembangan peradaban yang dapat memengaruhi kehidupan masyarakat.

- c. Penting: Suatu informasi dianggap bernilai berita jika memiliki dampak langsung atau signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Informasi ini biasanya berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari, kebijakan publik, atau hal-hal yang memengaruhi kesejahteraan khalayak.
- d. Dekat (*Proximity*): Kedekatan bisa bersifat geografis maupun emosional. Peristiwa yang terjadi di lokasi yang dekat dengan audiens atau memiliki keterkaitan emosional akan lebih menarik perhatian karena dirasakan lebih relevan dengan kehidupan mereka.
- e. Aktual (*Timeliness*): Aktualitas menekankan pada kebaruan informasi. Peristiwa yang baru saja terjadi memiliki nilai berita tinggi karena publik cenderung membutuhkan informasi terbaru. Semakin cepat disampaikan, semakin tinggi nilai aktualnya.
- f. Unik (*Unusualness*): Peristiwa yang jarang terjadi atau tidak biasa memiliki daya tarik tersendiri. Keunikan membuat suatu berita menonjol dibandingkan peristiwa rutin, sehingga lebih mudah menarik perhatian dan rasa ingin tahu khalayak.
- g. Manusiawi (*Human Interest*): Unsur ini berkaitan dengan sisi emosional yang dapat menyentuh perasaan audiens, seperti kisah haru, inspiratif, atau menyentuh empati. Berita dengan nilai manusiawi biasanya mudah diingat karena melibatkan aspek kemanusiaan.

Berpengaruh (*Impact*): Nilai ini mengacu pada sejauh mana suatu peristiwa memengaruhi kehidupan banyak orang. Semakin besar dampaknya baik secara ekonomi, sosial, maupun politik maka semakin tinggi nilai beritanya karena relevan bagi khalayak luas.⁴⁰

3. Konsep Berita

Dalam kajian jurnalistik, berita tidak hanya dipahami sebagai penyampaian informasi mengenai suatu peristiwa, tetapi juga memiliki berbagai karakteristik yang mencerminkan fungsi dan cara penyajiannya kepada khalayak. Setiap berita disusun berdasarkan prinsip-prinsip jurnalistik tertentu agar informasi yang disampaikan memiliki nilai, mudah dipahami, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Menurut para ahli, berita dapat dipahami melalui beberapa perspektif, yaitu sebagai berikut:

- a. Berita sebagai laporan yang mengutamakan kecepatan (*news as timely report*) merupakan penyajian paling cepat mengenai fakta atau opini yang menarik perhatian serta dinilai penting oleh sebagian besar khalayak, baik pembaca, pendengar, maupun pemirsa. Bagi reporter dan editor, kecepatan menjadi aspek krusial dalam proses mencari, menemukan, mengumpulkan, hingga mengolah informasi menjadi sebuah berita.

⁴⁰ Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, hal. 80–94.

- b. Berita sebagai rekaman (*news as record*) dapat dipahami sebagai dokumentasi atas suatu peristiwa. Dalam praktiknya, berita dapat menyajikan rekaman suara dari narasumber maupun kejadian yang terjadi, bahkan menampilkan peristiwa secara runtut dari waktu ke waktu melalui laporan atau siaran langsung. Penggunaan rekaman tidak hanya terbatas pada media radio, tetapi juga diterapkan pada media cetak seperti surat kabar, tabloid, dan majalah. Dalam media cetak, peristiwa didokumentasikan melalui tulisan, laporan, foto, dan gambar yang disusun dalam rangkaian kata dan kalimat yang jelas serta sistematis.
- c. Berita sebagai fakta objektif (*news as object*) merupakan penyajian informasi yang menggambarkan peristiwa sesuai dengan kenyataan yang terjadi, bukan berdasarkan harapan atau opini tertentu. Dalam hal ini, berita berfungsi merekonstruksi kejadian dengan berpedoman pada standar jurnalistik yang ketat dan terukur.
- d. Dalam teori jurnalistik, berita sebagai bentuk interpretasi (*news as interpretation*) menunjukkan bahwa fakta tidak selalu dapat menjelaskan dirinya sendiri. Sering kali media hanya menyajikan potongan-potongan fakta yang belum sepenuhnya jelas. Oleh karena itu, peran media adalah mengolah fakta tersebut agar “berbicara” kepada khalayak, dengan menyajikannya dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, pendengar, maupun pemirsa.
- e. Berita sebagai sensasi (merujuk pada tahap paling awal dalam proses penerimaan informasi oleh individu. Pada tahap ini, berita pertama-tama

ditangkap melalui pancaindra, seperti melihat, mendengar, atau membaca, sehingga menimbulkan kesan awal sebelum dipahami lebih dalam. Sensasi ini menjadi pintu masuk bagi khalayak untuk memperhatikan suatu informasi, karena biasanya berkaitan dengan hal-hal yang menarik, mencolok, atau mengejutkan. Dengan demikian, unsur sensasi dalam berita berperan penting dalam menarik perhatian audiens sebelum mereka masuk ke tahap pemahaman dan penafsiran yang lebih lanjut.⁴¹

4. Konsep Pemberitaan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif sosial Islam, media massa memiliki kedudukan yang strategis sebagai sarana dakwah, pendidikan, dan kontrol sosial. Media tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran (*haq*), keadilan, serta kemaslahatan umat. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak

⁴¹*Ibid.*, 64-83.

*mencekelakakan suatu kaum karena ketidaktahuanmu yang berakibat kamu menyesali perbuatan itu”.*⁴²

Ayat tersebut menegaskan pentingnya *tabayyun* atau proses klarifikasi sebelum menyebarkan informasi. Dalam konteks media massa, prinsip ini menjadi landasan etis agar setiap berita yang disampaikan tidak menyesatkan, tidak memicu perpecahan, serta tidak menimbulkan fitnah di tengah kehidupan masyarakat.⁴³

Di Aceh, peran media massa erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dianut masyarakat. Warga Aceh dikenal menjunjung tinggi kejujuran, kehormatan (*keuroman*), serta semangat kebersamaan. Karena itu, media yang beroperasi di wilayah ini diharapkan mampu mengedepankan nilai-nilai Islam lokal, seperti menghindari ghibah, fitnah, serta pemberitaan yang dapat menimbulkan keresahan di tengah masyarakat.

Budaya komunikasi masyarakat Aceh umumnya bersifat kolektif dan sangat menjunjung tinggi etika dalam berbicara. Dalam konteks ini, penyebaran informasi yang tidak berdasarkan kebenaran dapat menurunkan martabat seseorang di mata komunitas. Oleh karena itu, media lokal seperti *aceh.tribunnews.com* memiliki tanggung jawab moral untuk menyajikan informasi secara seimbang, proporsional, dan bersifat edukatif. Selain itu, media lokal di Aceh juga dipandang sebagai sarana pemersatu sekaligus penguat

⁴² Al-Qur'an. Surat Al-Hujurat: Ayat 6.

⁴³ M. Sapei, "Konsep Tabayyun dalam Menyikapi Berita Hoax di Media Sosial," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): hal. 55.

identitas keislaman masyarakat. Dengan demikian, media yang ideal seharusnya mampu mencerdaskan publik, bukan hanya berorientasi pada sensasi atau keuntungan ekonomi semata.⁴⁴

Prinsip penyampaian informasi yang benar dalam Islam juga ditegaskan melalui hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau satu ayat”.⁴⁵

Hadis tersebut mengandung pesan bahwa setiap muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan ajaran dan informasi yang benar serta bermanfaat kepada orang lain, meskipun hanya dalam bentuk yang sederhana. Akan tetapi, kewajiban tersebut harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan kehati-hatian agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahan atau kesalahpahaman. Rasulullah SAW juga mengingatkan umatnya agar tidak menyampaikan sesuatu yang tidak benar, terutama yang dikaitkan dengan beliau. Dalam konteks media massa, khususnya media online, prinsip tersebut menegaskan bahwa aktivitas pemberitaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga harus mengedepankan nilai-nilai kebenaran, akurasi, dan etika. Oleh karena itu, media

⁴⁴ Badruzzaman Ismail, *Budaya Aceh dalam Tantangan Globalisasi* (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2007), hal. 45-60.

⁴⁵ Mutiara Hadits, "Makna Hadits Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat, *Ballighu 'Anni Walau Ayah*," *Risalah Islam*, 9 Mei 2023, diakses 20 Mei 2026, <https://www.risalahislam.com/2023/05/makna-hadits-sampaikan-dariku-walau.html>

memiliki peran penting dalam menghadirkan informasi yang dapat dipercaya, bersifat edukatif, serta memberikan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

E. Analisis Framing

1. Pengertian Analisis Framing

Secara sederhana, framing dapat dipahami sebagai proses membingkai atau menyusun suatu peristiwa sehingga memiliki makna tertentu bagi khalayak. Menurut Eriyanto, framing merupakan proses menonjolkan pesan atau informasi tertentu dengan memberikan penekanan yang lebih besar dibandingkan informasi lainnya, sehingga perhatian audiens lebih terfokus pada aspek yang ingin disampaikan. Sementara itu, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menjelaskan bahwa framing memiliki dua konsep yang saling berkaitan. Pertama, dalam perspektif psikologis, framing dipahami sebagai cara individu memproses informasi melalui mekanisme kognitif. Dalam konsep ini, framing berkaitan dengan struktur berpikir dan proses mental seseorang dalam mengolah berbagai informasi, yang kemudian diorganisasikan ke dalam skema tertentu sehingga membentuk pemahaman terhadap suatu peristiwa.⁴⁶

Menurut Sobur, analisis framing digunakan untuk mengkaji sudut pandang atau perspektif yang diterapkan wartawan dalam memilih suatu isu

⁴⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 162-163.

serta menyusun pemberitaan. Perspektif tersebut memengaruhi proses seleksi fakta, menentukan informasi yang dianggap penting untuk ditonjolkan maupun yang diabaikan, serta mengarahkan bagaimana suatu peristiwa dikonstruksikan dan disajikan kepada khalayak melalui berita.⁴⁷

Proses framing memiliki peran yang sangat penting dalam praktik media massa. Pembingkai berita tidak terlepas dari proses penyuntingan yang dilakukan oleh redaksi maupun kerja jurnalistik reporter di lapangan. Mereka memiliki kewenangan dalam menentukan narasumber yang akan diwawancarai serta memilih informasi atau pernyataan yang akan dimasukkan ke dalam pemberitaan. Oleh karena itu, realitas sosial yang disajikan kepada publik merupakan hasil dari proses pemahaman, penafsiran, dan konstruksi media yang dibentuk melalui sudut pandang serta makna tertentu.⁴⁸

Dalam kajian komunikasi, analisis framing digunakan untuk mengidentifikasi cara media membangun dan menyajikan realitas berdasarkan sudut pandang atau ideologi tertentu. Analisis ini berfokus pada proses pemilihan fakta, penekanan aspek-aspek tertentu, serta cara media mengemas suatu peristiwa ke dalam pemberitaan agar lebih bermakna, menarik perhatian, dan mudah diingat oleh khalayak. Melalui strategi tersebut, media dapat memengaruhi cara audiens memahami dan menafsirkan suatu peristiwa sesuai dengan perspektif yang diusung. Dengan demikian, framing menjadi

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 165.

⁴⁸ Muhammad Abdullah Munif, "Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 1 (2023): hal. 49.

pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana wartawan memilih isu serta menyusun berita. Perspektif yang digunakan dalam proses tersebut akan menentukan fakta mana yang ditampilkan, bagian mana yang lebih ditonjolkan atau diabaikan, serta arah dan makna yang ingin dibangun dalam sebuah pemberitaan.⁴⁹

Melalui analisis framing, peneliti dapat mengungkap berbagai relasi kekuasaan dan kepentingan yang terkandung dalam suatu pemberitaan. Analisis ini memungkinkan identifikasi terhadap pihak-pihak yang memiliki pengaruh, pihak yang menjadi pendukung maupun penentang, serta kelompok yang memperoleh keuntungan atau justru mengalami kerugian dari konstruksi berita yang disajikan media. Selain itu, analisis framing juga dapat menunjukkan adanya hubungan dominasi dan subordinasi yang dibentuk dalam pemberitaan. Temuan-temuan tersebut dapat diperoleh karena analisis framing memberikan ruang bagi peneliti untuk menafsirkan realitas secara mendalam dengan berlandaskan teori dan metode tertentu, sehingga makna yang tersembunyi di balik sebuah teks media dapat diungkap secara lebih komprehensif.⁵⁰

2. Aspek Framing

Eriyanto menjelaskan bahwa model analisis framing yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terdiri atas dua

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 50.

⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hal. 221–224.

aspek utama yang digunakan untuk memahami proses pembentukan dan penyajian realitas oleh media dalam sebuah pemberitaan yaitu:

a. Memilih fakta atau realitas (*Selection of Facts*)

Proses seleksi realitas dalam pemberitaan didasarkan pada anggapan bahwa sudut pandang yang dimiliki wartawan selalu memengaruhi cara mereka memilih dan menyajikan fakta. Perspektif tersebut turut menentukan aspek-aspek peristiwa yang dianggap penting untuk dimuat dalam berita. Oleh sebab itu, suatu peristiwa yang sama dapat dikonstruksi dan diberitakan dengan cara yang berbeda oleh setiap media, sesuai dengan sudut pandang, kebijakan redaksi, serta kepentingan yang melatarbelakanginya.⁵¹

b. Menuliskan Fakta (*Presentations of Facts*)

Proses ini berhubungan dengan cara fakta yang telah dipilih kemudian dikemas dan disampaikan kepada khalayak. Dalam penyusunan berita, jurnalis sering kali memberikan penekanan pada aspek-aspek tertentu agar informasi yang disajikan lebih menarik, mudah dipahami, dan meninggalkan kesan yang kuat bagi audiens. Penekanan tersebut dilakukan melalui pemilihan diksi, penyusunan kalimat, penggunaan proposisi, serta penyajian unsur visual yang mendukung pesan yang ingin disampaikan.⁵²

⁵¹ *Ibid.*, hal. 290–291.

⁵² *Ibid.*, hal. 292.

3. Model Analisis Framing

Model analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian media untuk mengkaji bagaimana suatu realitas dikonstruksi dan disajikan melalui pemberitaan. Menurut Pan dan Kosicki, framing tidak hanya berkaitan dengan pemilihan fakta, tetapi juga mencakup cara media mengorganisasi, menyusun, dan menampilkan fakta tersebut sehingga membentuk makna tertentu bagi khalayak. Dengan demikian, suatu peristiwa yang sama dapat diberitakan secara berbeda oleh media yang berbeda karena masing-masing memiliki sudut pandang, kepentingan, dan strategi penyajian yang berbeda pula.

Pan dan Kosicki menjelaskan bahwa struktur framing dalam teks berita dapat dianalisis melalui empat perangkat utama, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Keempat struktur tersebut saling berkaitan dalam membentuk cara media mengonstruksi realitas sosial melalui pemberitaan.

a. Struktur Sintaksis (*Syntax*)

Struktur sintaksis merupakan struktur yang berkaitan dengan cara wartawan menyusun fakta ke dalam bentuk berita. Dalam model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sintaksis dipahami sebagai pola penyusunan unsur-unsur berita yang membentuk kerangka dasar sebuah teks

jurnalistik. Melalui struktur ini, media menentukan bagaimana suatu peristiwa diperkenalkan, dijelaskan, hingga diakhiri sehingga pembaca memperoleh gambaran awal mengenai peristiwa yang diberitakan.

Analisis sintaksis difokuskan pada susunan berita yang meliputi judul (*headline*), teras berita (*lead*), latar informasi (*background information*), kutipan narasumber (*sources*), isi berita (*body*), serta penutup (*closing*). Setiap unsur memiliki fungsi yang berbeda dalam membangun makna berita. Misalnya, judul berfungsi menarik perhatian sekaligus memberikan penekanan terhadap isu tertentu, sedangkan *lead* menyampaikan inti informasi yang dianggap paling penting. Latar informasi digunakan untuk memberikan konteks mengenai peristiwa, sementara kutipan narasumber berfungsi memperkuat kredibilitas berita dan menunjukkan sudut pandang yang ingin ditonjolkan oleh media.⁵³

Melalui analisis terhadap struktur sintaksis, peneliti dapat mengetahui bagaimana wartawan mengorganisasikan fakta sejak awal hingga akhir pemberitaan. Penyusunan unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga menentukan bagian mana yang dianggap paling penting sehingga lebih dahulu memperoleh perhatian pembaca.

b. Struktur Skrip (*Script*)

Struktur skrip berkaitan dengan cara media mengisahkan atau menyusun jalan cerita dalam sebuah berita. Struktur ini menjelaskan bagaimana wartawan

⁵³ *Ibid.*, hal. 299-300

menyampaikan urutan peristiwa sehingga membentuk alur yang mudah dipahami oleh khalayak. Dalam praktik jurnalistik, penyusunan alur berita umumnya mengikuti prinsip 5W+1H, yaitu *what* (apa yang terjadi), *who* (siapa yang terlibat), *when* (kapan peristiwa terjadi), *where* (di mana peristiwa berlangsung), *why* (mengapa peristiwa terjadi), dan *how* (bagaimana peristiwa berlangsung).

Melalui struktur skrip, peneliti dapat mengidentifikasi apakah suatu berita telah memenuhi unsur kelengkapan informasi atau justru terdapat bagian tertentu yang dikurangi, ditambahkan, maupun diabaikan. Tidak semua media memberikan porsi yang sama terhadap keenam unsur tersebut. Dalam beberapa kasus, wartawan lebih menonjolkan unsur *why* untuk menjelaskan penyebab suatu peristiwa, atau lebih menekankan unsur *who* dengan memberikan perhatian lebih besar kepada tokoh tertentu. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya proses framing dalam penyusunan alur berita.⁵⁴

Oleh karena itu, struktur skrip tidak hanya digunakan untuk menilai kelengkapan berita, tetapi juga untuk mengetahui strategi media dalam membangun narasi sehingga pembaca diarahkan pada pemahaman tertentu terhadap suatu peristiwa.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 301.

c. Struktur Tematik (*Thematic*)

Struktur tematik berkaitan dengan cara media mengorganisasikan ide, gagasan, dan hubungan antarkalimat dalam keseluruhan teks berita. Struktur ini menunjukkan bagaimana wartawan menyusun informasi sehingga membentuk tema utama yang ingin disampaikan kepada khalayak. Dengan kata lain, analisis tematik berupaya mengidentifikasi pola pengembangan ide yang digunakan media dalam membangun makna suatu peristiwa.

Beberapa unsur yang menjadi perhatian dalam struktur tematik meliputi detail informasi, koherensi antarkalimat dan antarparagraf, bentuk kalimat, proposisi, serta penggunaan kata ganti. Detail informasi menunjukkan sejauh mana media memberikan penjelasan terhadap suatu fakta, sedangkan koherensi menggambarkan hubungan logis antarbagian berita sehingga membentuk alur pemikiran yang utuh. Selain itu, penggunaan kalimat aktif atau pasif, pemilihan kata ganti, serta cara menyusun proposisi juga dapat menunjukkan kecenderungan media dalam menonjolkan atau menyembunyikan pihak tertentu.⁵⁵

Melalui struktur tematik, peneliti dapat mengetahui bagaimana media menyusun keseluruhan isi berita sehingga membentuk makna tertentu. Penyusunan tema yang sistematis dapat memengaruhi cara pembaca memahami

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 302.

suatu isu, karena informasi yang disampaikan tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan untuk membangun perspektif tertentu.

d. Struktur Retoris (*Rhetorical*)

Struktur retorik merupakan perangkat framing yang berkaitan dengan cara media memberikan penekanan terhadap fakta melalui penggunaan unsur-unsur kebahasaan maupun visual. Pada struktur ini, perhatian tidak lagi diarahkan pada isi berita semata, melainkan pada teknik penyampaian pesan yang digunakan untuk menarik perhatian serta memperkuat makna yang ingin dibangun.

Unsur-unsur yang dianalisis dalam struktur retorik meliputi pilihan diksi atau leksikon, metafora, idiom, grafis, foto, ilustrasi, tabel, grafik, maupun tipografi seperti penggunaan huruf tebal atau cetak miring. Pemilihan kata tertentu dapat menghasilkan kesan positif maupun negatif terhadap tokoh atau peristiwa yang diberitakan. Begitu pula penggunaan foto atau ilustrasi dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan karena unsur visual sering kali lebih mudah menarik perhatian dan membentuk persepsi pembaca dibandingkan teks.⁵⁶

Dengan demikian, struktur retorik menunjukkan bahwa framing tidak hanya dilakukan melalui pemilihan fakta, tetapi juga melalui strategi penyampaian pesan. Unsur-unsur retorik berfungsi memperkuat penekanan

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 304-306.

terhadap aspek tertentu sehingga pembaca lebih mudah mengingat dan menerima konstruksi realitas yang dibangun oleh media.

Keempat struktur tersebut merupakan satu kesatuan dalam model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Struktur sintaksis menjelaskan bagaimana fakta disusun, struktur skrip menunjukkan bagaimana peristiwa dikisahkan, struktur tematik menggambarkan bagaimana ide dan makna dibangun, sedangkan struktur retorik memperlihatkan bagaimana penekanan terhadap pesan dilakukan melalui bahasa dan unsur visual. Dengan menganalisis keempat struktur tersebut, peneliti dapat mengungkap cara media mengonstruksi realitas serta memahami perspektif yang digunakan dalam menyajikan suatu peristiwa kepada khalayak. Oleh karena itu, model Pan dan Kosicki dinilai relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana aceh.tribunnews.com membingkai pemberitaan mengenai Habib Bugak melalui berbagai unsur pembentuk teks berita.⁵⁷

F. Teori Kontruksi Realitas Sosial oleh Media Massa

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann memperkenalkan teori konstruksi realitas sosial dalam bukunya *The Social Construction of Reality*. Teori ini menjelaskan bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang hadir secara alamiah dan bersifat tetap, melainkan terbentuk melalui serangkaian proses sosial yang melibatkan interaksi dan komunikasi antarindividu. Dalam perspektif ini, realitas

⁵⁷ Munif, "Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia," hal. 51.

dipahami sebagai hasil konstruksi sosial yang muncul dari proses pemberian makna terhadap berbagai peristiwa dan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, realitas yang dipahami oleh individu maupun kelompok merupakan produk dari interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus.⁵⁸

Dalam perspektif konstruksionis, media dipandang tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi yang netral, tetapi juga sebagai institusi yang berperan dalam membentuk realitas sosial melalui berbagai sudut pandang dan kepentingan tertentu. Melalui proses seleksi dan penyajian berita, media turut memengaruhi cara masyarakat memahami suatu peristiwa maupun pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, media tidak sekadar menyampaikan fakta apa adanya, tetapi juga memanfaatkan bahasa sebagai instrumen untuk membangun makna atas fakta tersebut. Pemilihan kata, penyusunan narasi, dan penekanan pada aspek tertentu dalam pemberitaan menjadi cara media membentuk persepsi publik serta menghadirkan realitas sesuai dengan perspektif yang diusungnya.⁵⁹

Menurut Berger dan Luckmann, pengetahuan serta pemahaman seseorang terhadap suatu realitas terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Dalam pandangan mereka, realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial yang lahir dari hubungan dan pertukaran makna dalam kehidupan

⁵⁸ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966), hal. 35.

⁵⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hal. 35.

masyarakat. Proses konstruksi realitas sosial tersebut berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Ketiga tahapan ini tidak hanya terjadi pada tingkat individu, tetapi juga berkembang dalam ruang sosial yang lebih luas, termasuk melalui pengaruh media massa yang berperan dalam membentuk dan menyebarluaskan pemahaman masyarakat terhadap berbagai peristiwa dan fenomena sosial.⁶⁰

1. Eksternalisasi merupakan proses ketika individu atau institusi, termasuk media massa, mengekspresikan gagasan, pandangan, serta nilai-nilai tertentu ke dalam suatu bentuk komunikasi. Dalam konteks pemberitaan, proses ini terlihat ketika media memilih dan menyusun informasi berdasarkan perspektif tertentu sehingga menghasilkan representasi realitas yang kemudian disampaikan kepada masyarakat. Melalui proses tersebut, media turut berperan dalam membentuk realitas sosial yang akan dipahami dan dimaknai oleh publik.
2. Objektivasi merupakan tahap ketika realitas yang telah dikonstruksi melalui proses sosial mulai diterima dan dipandang sebagai sesuatu yang nyata serta objektif oleh masyarakat. Dalam konteks media massa, informasi yang disajikan melalui pemberitaan sering kali dianggap sebagai fakta yang benar oleh publik. Akibatnya, konstruksi realitas yang dibentuk media dapat memperoleh legitimasi sosial, meskipun narasi yang disampaikan belum

⁶⁰ Berger dan Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, hal. 51.

tentu menggambarkan keseluruhan aspek dari suatu peristiwa atau kebenaran yang sesungguhnya.

3. Internalisasi merupakan tahap ketika individu atau masyarakat menyerap dan mengadopsi realitas yang telah dikonstruksi sebagai bagian dari pemahaman serta pengetahuan mereka. Dalam konteks media massa, informasi yang telah disajikan melalui pemberitaan akan memengaruhi cara tafsir suatu peristiwa atau fenomena sosial. Melalui proses ini, media memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi, sikap, dan cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu yang berkembang di lingkungan sosial.⁶¹

Menurut teori konstruksi realitas sosial, pemahaman seseorang terhadap suatu realitas tidak terbentuk secara alamiah, melainkan dipengaruhi oleh proses interaksi sosial, pengalaman hidup, serta lingkungan tempat individu tersebut berada. Nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat akan membentuk cara individu memaknai suatu tindakan maupun peristiwa. Oleh karena itu, suatu perilaku yang dianggap benar atau wajar dalam satu masyarakat belum tentu dipandang sama oleh masyarakat lain karena setiap kelompok memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda.

Perbedaan cara pandang tersebut menunjukkan bahwa realitas sosial merupakan hasil dari proses konstruksi yang berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi antaranggota masyarakat. Nilai-nilai yang awalnya dibentuk

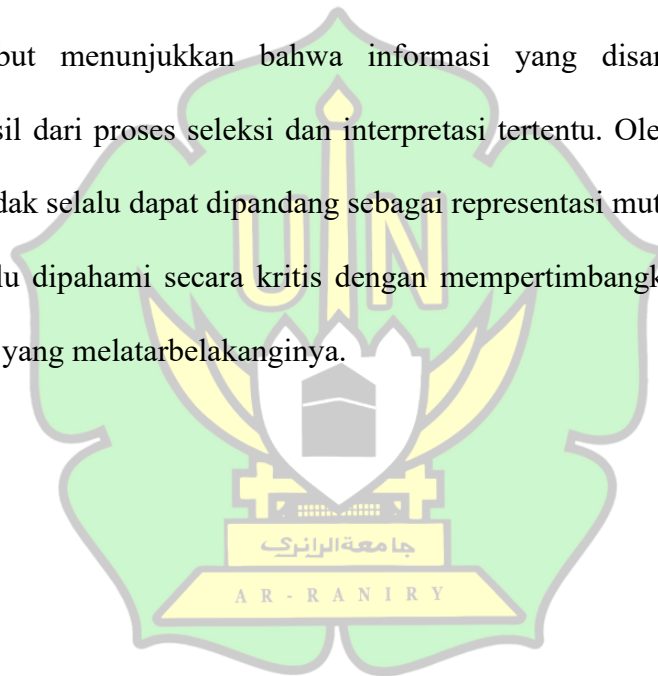
⁶¹ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 55–73.

melalui kesepakatan sosial kemudian berkembang menjadi kebiasaan, norma, bahkan budaya yang diterima sebagai sesuatu yang wajar dan benar oleh masyarakat. Dengan demikian, pemahaman individu terhadap realitas sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia hidup, sehingga makna yang diberikan terhadap suatu tindakan atau peristiwa dapat berbeda sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya.

Selain itu, media juga berperan dalam membentuk realitas sosial melalui pemingkai (framing) terhadap individu, kelompok, maupun peristiwa yang diberitakan. Dalam proses tersebut, media dapat menyajikan suatu peristiwa melalui framing positif maupun framing negatif, bergantung pada sudut pandang, kebijakan redaksi, serta tujuan pemberitaan yang diusung. Framing positif dilakukan dengan memberikan penekanan pada aspek-aspek yang bernilai baik, seperti prestasi, kontribusi, keberhasilan, atau manfaat yang dihasilkan oleh suatu tokoh maupun peristiwa. Sebagai contoh, pemberitaan mengenai upaya pelestarian warisan Habib Bugak melalui pengelolaan Wakaf Baitul Asyi di Makkah dapat ditingkai secara positif dengan menonjolkan nilai sejarah, manfaat sosial, dan kontribusinya bagi jamaah haji Aceh. Sebaliknya, framing negatif dilakukan dengan lebih menekankan aspek konflik, kontroversi, kritik, atau permasalahan yang berkaitan dengan suatu isu maupun tokoh. Perbedaan cara media dalam meringkai suatu peristiwa tersebut dapat memengaruhi cara masyarakat memahami, menilai, serta membentuk persepsi terhadap realitas yang disajikan. Oleh karena itu, framing menjadi salah satu mekanisme penting yang digunakan

media dalam mengonstruksi makna dan mengarahkan pemahaman publik terhadap suatu peristiwa.

Konstruksi realitas yang dibentuk oleh media tidak terlepas dari berbagai kepentingan yang melatarbelakanginya, baik yang bersifat politik, ekonomi, maupun ideologis. Dalam menyajikan suatu peristiwa, media dapat memilih pendekatan yang berbeda-beda, seperti menampilkan berita secara sensasional, dramatis, atau lebih netral sesuai dengan kebijakan dan perspektif redaksinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan media merupakan hasil dari proses seleksi dan interpretasi tertentu. Oleh karena itu, isi pemberitaan tidak selalu dapat dipandang sebagai representasi mutlak dari realitas, melainkan perlu dipahami secara kritis dengan mempertimbangkan konteks dan sudut pandang yang melatarbelakanginya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam suatu fenomena secara mendalam berdasarkan konteks alamiahnya. Penelitian ini berlandaskan pada perspektif konstruksionis yang berpijak pada teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, yang memandang bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi yang terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi. Dalam konteks penelitian ini, realitas mengenai Habib Bugak dipahami sebagai hasil konstruksi media yang diwujudkan melalui proses pemberitaan pada aceh.tribunnews.com.

Untuk mengidentifikasi proses konstruksi tersebut, penelitian ini menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini dipilih karena mampu menganalisis cara media memilih fakta, menyusun alur pemberitaan, membangun tema, serta memberikan penekanan terhadap aspek-aspek tertentu dalam teks berita melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.⁶²

⁶² John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc., 2018), hal. 181–184.

Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan teori konstruksi realitas sosial dan analisis framing memungkinkan peneliti memahami bagaimana media merepresentasikan realitas mengenai Habib Bugak serta mengungkap makna yang dibangun dalam setiap pemberitaan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis framing. Analisis framing merupakan salah satu pendekatan dalam kajian media yang digunakan untuk mengidentifikasi cara media mengonstruksi realitas melalui proses pemilihan, penonjolan, dan penyusunan fakta dalam suatu pemberitaan. Dalam penelitian ini, model analisis framing yang digunakan adalah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena mampu mengungkap bagaimana media membingkai suatu peristiwa melalui empat struktur analisis, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat struktur tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi cara media menyusun fakta, membangun alur pemberitaan, mengorganisasikan tema, serta memberikan penekanan terhadap aspek-aspek tertentu dalam teks berita. Oleh karena itu, model Pan dan Kosicki dinilai relevan untuk menganalisis konstruksi pemberitaan mengenai Habib Bugak pada media aceh.tribunnews.com karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembingkai yang dilakukan oleh media.⁶³

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama dalam

⁶³ Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, "Framing Analysis: An Approach to News Discourse," *Political Communication* 10, no. 1 (1993): hal. 58.

proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kepustakaan, data diperoleh melalui penelaahan terhadap dokumen, buku, jurnal ilmiah, maupun arsip yang relevan dengan fokus penelitian.⁶⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa teks-teks berita mengenai Habib Bugak yang dipublikasikan oleh media online aceh.tribunnews.com selama periode 2022–2026. Dari keseluruhan populasi berita yang tersedia, peneliti menetapkan sepuluh berita sebagai sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, kesepuluh berita tersebut dianalisis menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengidentifikasi bagaimana media mengonstruksi realitas melalui proses pemilihan fakta, penyusunan informasi, pengorganisasian tema, serta penonjolan aspek-aspek tertentu dalam pemberitaan. Selain menggunakan data primer berupa teks berita, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan teoritis dan pendukung dalam proses analisis.⁶⁵

B. Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Saryono sebagaimana dijelaskan dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif*, sumber data dalam penelitian

⁶⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hal. 1-5.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 124-131.

dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek atau objek penelitian melalui proses pengumpulan data, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber lain yang telah tersedia sehingga tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sejalan dengan karakteristik penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya berasal dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.⁶⁶

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan secara langsung dalam proses analisis penelitian. Dalam penelitian ini, data primer berupa teks-teks berita mengenai Habib Bugak yang dipublikasikan oleh media online aceh.tribunnews.com selama periode 2022–2026. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan sebanyak 21 berita yang berkaitan dengan Habib Bugak. Dari keseluruhan berita tersebut, peneliti menetapkan sepuluh berita sebagai sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kesepuluh berita tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengidentifikasi bagaimana

⁶⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra (Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), hal. 25.

aceh.tribunnews.com mengonstruksi realitas mengenai Habib Bugak melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam setiap pemberitaan..

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis terhadap data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, skripsi, tesis, serta dokumen lain yang berkaitan dengan komunikasi massa, media online, analisis framing, teori konstruksi realitas sosial, maupun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder tersebut digunakan sebagai landasan teoritis, referensi konseptual, serta pendukung dalam proses analisis sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang dipilih dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak seluruh berita

mengenai Habib Bugak yang dipublikasikan oleh aceh.tribunnews.com memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian.⁶⁷

Berdasarkan hasil penelusuran pada media online aceh.tribunnews.com, ditemukan sebanyak 21 berita mengenai Habib Bugak yang dipublikasikan selama periode 2022–2026. Dari keseluruhan populasi tersebut, peneliti menetapkan 10 berita sebagai sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi berita terhadap fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai konstruksi pemberitaan Habib Bugak pada media aceh.tribunnews.com.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Berita secara khusus membahas Habib Bugak sebagai fokus utama pemberitaan.
2. Berita dipublikasikan oleh aceh.tribunnews.com pada periode 2022–2026.
3. Berita memuat informasi yang berkaitan dengan sejarah, wakaf Baitul Asyi, ketokohan, maupun kontribusi Habib Bugak bagi masyarakat Aceh.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 133-136.

4. Berita memiliki kelengkapan unsur teks sehingga dapat dianalisis menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.
5. Berita dipilih dengan mempertimbangkan variasi isi dan fokus pemberitaan. Apabila terdapat beberapa berita yang menyajikan informasi dengan substansi yang relatif sama, peneliti hanya memilih satu berita yang dinilai paling representatif. Pertimbangan ini dilakukan untuk menghindari duplikasi data serta memperoleh variasi informasi yang lebih kaya sehingga analisis framing dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total 21 berita mengenai Habib Bugak yang dipublikasikan aceh.tribunnews.com selama periode 2022–2026, dipilih 10 berita yang dinilai paling representatif sebagai sampel penelitian. Pemilihan tersebut dilakukan untuk memperoleh variasi tema pemberitaan serta menghindari pengulangan informasi yang memiliki substansi serupa. Dengan demikian, sampel yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konstruksi pemberitaan Habib Bugak pada media aceh.tribunnews.com. Kesepuluh berita tersebut disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Daftar Sampel Berita Mengenai Habib Bugak pada
aceh.tribunnews.com Periode 2022–2026**

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit
1.	2.056 Jamaah Haji Aceh Sudah Terima Rp 12,3 Miliar Dana Wakaf Baitul Asyi di Mekkah.	2 Juli 2022
2.	Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi Jamu Perwakilan Jamaah Haji Aceh.	8 Juli 2022
3.	Sedekah Jariyah yang Sudah Berusia 219 tahun, Melacak Aset Wakaf Baitul Asyi Habib Bugha di Mekkah.	19 Juli 2022
4.	Wabup Pijay, Abu Kuta Krueng dan Ratusan Jamaah Haji Ziarahi Makam Habib Bugak	24 Juli 2023
5.	Baitul Asyi dan Jamaah Haji Aceh.	12 Juni 2024
6.	Revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak di Bireuen Telan Biaya Rp1,7 Miliar.	7 Februari 2025
7.	Wisata ke Makam Habib Bugak, Sosok Pewakaf Baitul Asyi di Mekkah.	24 April 2025
8.	Jamaah Haji Sabang Hadiahkan Salak dan Cengkeh untuk Nazir Waqaf Habib Bugak di Mekkah.	27 Mei 2025
9.	Kampung Haji Indonesia dan Wakaf Baitul Asyi.	5 Agustus 2025
10.	Revisi Narasi Sejarah Aceh dari Hanya Perang dan Ulama: Saudagar Habib Bugak.	31 Mei 2026

Berdasarkan Tabel 3.1, diperoleh sepuluh berita yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Kesepuluh berita tersebut dipilih karena secara khusus membahas Habib Bugak dari berbagai sudut pemberitaan, seperti sejarah, pengelolaan Wakaf Baitul Asyi, revitalisasi situs sejarah, aktivitas kenaziran, serta kontribusinya bagi masyarakat Aceh. Selanjutnya, seluruh sampel berita dianalisis menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengidentifikasi bagaimana aceh.tribunnews.com mengonstruksi dan membingkai realitas mengenai Habib Bugak melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen, catatan, arsip, maupun data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini dipilih karena penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*), sehingga sumber data diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan, bukan melalui observasi lapangan maupun wawancara.⁶⁸

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penelusuran berita mengenai Habib Bugak pada media online aceh.tribunnews.com yang dipublikasikan selama periode 2022–2026. Seluruh berita yang ditemukan terlebih

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 175-181.

dahulu diinventarisasi, kemudian diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil seleksi tersebut diperoleh sepuluh berita yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya, seluruh berita yang telah terpilih didokumentasikan dalam bentuk arsip digital dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses klasifikasi dilakukan dengan mengelompokkan berita berdasarkan tema, waktu publikasi, serta kesesuaiannya dengan fokus penelitian.⁶⁹ Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis terhadap konstruksi pemberitaan mengenai Habib Bugak menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini digunakan untuk mengkaji bagaimana media mengonstruksi realitas melalui proses pemberitaan dengan cara memilih, menyusun, menonjolkan, dan menyajikan fakta ke dalam teks berita. Melalui analisis framing, peneliti dapat mengidentifikasi pola pembingkaihan yang digunakan media sehingga diketahui bagaimana suatu realitas direpresentasikan kepada khalayak.⁷⁰

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 216–220.

⁷⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hal. 66.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca seluruh teks berita secara cermat, mengidentifikasi isu utama yang diangkat dalam pemberitaan, mengelompokkan unsur-unsur framing berdasarkan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, kemudian menginterpretasikan hasil analisis untuk mengetahui bagaimana aceh.tribunnews.com membingkai pemberitaan mengenai Habib Bugak.⁷¹

Tabel 3. 2 Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Sintaksis: Cara Wartawan menyusun kata	Skema berita	Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip: Cara wartawan menceritakan fakta	Kelengkapan Berita	5W + 1 H
Tematik: Cara wartawan menuliskan fakta	Detail, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti	Paragraf, Proposisi

⁷¹ Munif, "Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia," hal. 48-61.

Retoris: Cara wartawan menentukan fakta	Leksikon, Metafora, Grafis	Kata, idiom, gambar, foto, dan grafik
---	----------------------------	---------------------------------------

1. Sintaksis: Analisis struktur sintaksis dilakukan dengan mengidentifikasi cara aceh.tribunnews.com menyusun fakta melalui headline, lead, latar informasi, kutipan narasumber, serta bagian penutup berita. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media mengorganisasikan fakta dalam setiap pemberitaan.
2. Skrip: Analisis struktur skrip dilakukan dengan mengidentifikasi pola penceritaan berita melalui kelengkapan unsur 5W+1H. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa dikisahkan dalam teks berita.
3. Tematik: Analisis struktur tematik dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan antarparagraf, bentuk kalimat, detail informasi, koherensi, serta penggunaan kata ganti yang digunakan media dalam membangun tema pemberitaan.
4. Retoris: Analisis struktur retoris dilakukan dengan mengidentifikasi penggunaan leksikon, metafora, serta unsur grafis seperti foto dan ilustrasi untuk mengetahui bentuk penekanan yang digunakan media terhadap suatu peristiwa.⁷²

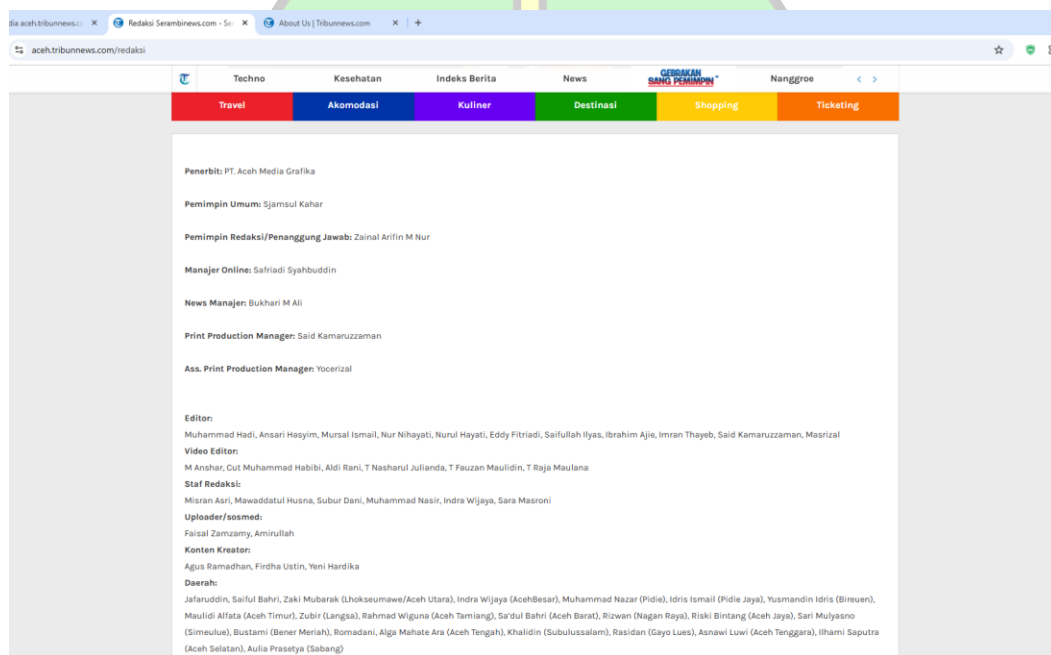
⁷² Wikipedia, "Model Pembangkaan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki," *Wikipedia: Ensiklopedia Bebas*, diakses 5 Juni 2026, https://id.wikipedia.org/wiki/Model_pembangkaan_Zhongdang_Pan_dan_Gerald_M._Kosicki

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konstruksi pemberitaan Habib Bugak pada media aceh.tribunnews.com berdasarkan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pembahasan diawali dengan pemaparan profil media sebagai objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap setiap berita yang menjadi sampel penelitian.

A. Profil Media Aceh.tribunnews.com



Gambar 4. 1 Tampilan Halaman *Profil Media aceh.tribunnews.com*

aceh.tribunnews.com merupakan portal berita daring regional yang berada di bawah naungan Tribun Network, salah satu jaringan media nasional milik Kompas Gramedia (KG Media). Portal nasional Tribunnews.com resmi

diluncurkan pada 22 Maret 2010 sebagai bagian dari pengembangan media digital Kompas Gramedia. Seiring dengan perluasan jaringan media tersebut ke berbagai daerah di Indonesia, aceh.tribunnews.com kemudian hadir sebagai portal berita regional yang secara khusus menyajikan informasi mengenai berbagai peristiwa, isu, dan perkembangan yang terjadi di Provinsi Aceh. Sebagai bagian dari Tribun Network, aceh.tribunnews.com menyajikan berita secara cepat, aktual, dan mudah diakses melalui platform digital sehingga menjadi salah satu sumber informasi mengenai berbagai aspek kehidupan masyarakat Aceh, mulai dari politik, hukum, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, hingga sejarah dan tokoh daerah.⁷³

Sebagai media lokal yang terintegrasi dengan jaringan nasional, aceh.tribunnews.com mengusung slogan “Mata Lokal Menjangkau Indonesia”. Melalui slogan tersebut, media ini berupaya menghadirkan informasi yang berakar pada realitas lokal Aceh sekaligus memiliki relevansi bagi pembaca di tingkat nasional. Pemberitaan yang disajikan mencakup berbagai bidang, seperti politik, hukum, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, olahraga, hingga peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan tokoh dan sejarah Aceh. Dengan karakteristik media daring, informasi dapat disampaikan secara cepat dan diperbarui secara berkelanjutan sesuai perkembangan peristiwa yang terjadi.

⁷³ Wikipedia, "Tribunnews," *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*, diakses 15 April 2026, <https://id.wikipedia.org/wiki/Tribunnews>

Dalam ekosistem media Kompas Gramedia (KG Media), aceh.tribunnews.com memiliki keterkaitan dengan Harian Serambi Indonesia yang sama-sama beroperasi di wilayah Aceh. Meskipun berada dalam kelompok media yang sama, keduanya memiliki karakteristik dan platform penyebaran informasi yang berbeda. Serambi Indonesia merupakan media cetak yang menyajikan informasi melalui surat kabar harian, sedangkan aceh.tribunnews.com beroperasi sebagai media daring yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, pembaruan berita secara real-time, serta kemudahan akses melalui jaringan internet. Karakteristik tersebut memungkinkan aceh.tribunnews.com menyampaikan perkembangan suatu peristiwa secara lebih cepat dan berkesinambungan, sehingga mampu menjangkau pembaca dalam skala yang lebih luas. Perbedaan karakteristik tersebut turut memengaruhi proses produksi dan penyajian berita, terutama dalam aspek kecepatan publikasi, pembaruan informasi, serta pola pengemasan suatu peristiwa kepada khalayak.⁷⁴

Perkembangan media daring di Aceh berlangsung seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi yang cepat dan mudah. Kondisi tersebut mendorong media massa untuk memperluas penyebaran informasi melalui platform digital, termasuk aceh.tribunnews.com yang secara aktif menyajikan berbagai informasi mengenai peristiwa, tokoh, budaya, dan isu-isu yang berkembang di Aceh. Kehadiran media

⁷⁴ Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, hal. 34.

daring ini memperluas akses masyarakat terhadap informasi sekaligus memperkuat penyebaran berita lokal kepada khalayak yang lebih luas.

Sebagai bagian dari Tribun Network, aceh.tribunnews.com memperoleh dukungan jaringan distribusi informasi, infrastruktur teknologi, dan koordinasi pemberitaan dengan media-media lain dalam jaringan yang sama. Dukungan tersebut memungkinkan proses penyajian informasi berlangsung lebih cepat dan efisien, sekaligus memperluas jangkauan pemberitaan kepada masyarakat. Karakteristik tersebut menjadi salah satu pertimbangan penting dalam penelitian ini karena berkaitan dengan cara media mengonstruksi dan menyajikan realitas melalui pemberitaan.

Dalam penelitian ini, aceh.tribunnews.com dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan media daring yang secara konsisten mempublikasikan pemberitaan mengenai Habib Bugak selama periode 2022–2026. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan sebanyak 21 berita yang berkaitan dengan Habib Bugak, yang kemudian diseleksi menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 10 berita yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Kesepuluh berita tersebut dianalisis menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengidentifikasi bagaimana aceh.tribunnews.com mengonstruksi realitas mengenai Habib Bugak melalui penyusunan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap pola pembingkai yang digunakan media dalam

merepresentasikan sosok Habib Bugak serta makna yang dibangun dalam setiap pemberitaan yang disajikan kepada khalayak.⁷⁵

B. Biografi Habib Bugak

Habib Abdurrahman bin Alwi Al-Habsyi atau yang lebih dikenal dengan sebutan Habib Bugak merupakan salah satu ulama keturunan Rasulullah SAW yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan Islam di Aceh pada abad ke-18 hingga abad ke-19. Julukan "Habib Bugak" diberikan karena beliau menetap dan menjalankan aktivitas dakwah di Gampong Bugak, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Dalam tradisi masyarakat Aceh dan komunitas Arab-Hadrami, gelar "Habib" digunakan sebagai sebutan bagi keturunan Nabi Muhammad SAW yang dikenal memiliki kedalaman ilmu agama, akhlak, serta peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Hingga saat ini, nama Habib Bugak tetap dikenang melalui warisan dakwah dan Wakaf Baitul Asyi di Makkah yang masih memberikan manfaat kepada masyarakat Aceh.⁷⁶

Berdasarkan sejumlah sumber sejarah dan tradisi lisan yang berkembang di lingkungan keturunannya, Habib Abdurrahman bin Alwi Al-Habsyi diperkirakan berasal dari Makkah, meskipun belum terdapat bukti historis yang dapat memastikan secara pasti tempat maupun tahun kelahirannya. Beliau diperkirakan datang ke Kesultanan Aceh Darussalam sekitar pertengahan abad ke-18, pada masa

⁷⁵ *Ibid.*, hal 52.

⁷⁶ Hilmy Bakar Almascaty, *Ringkasan Sejarah Habib Abdurrahman Al-Habsyi di Kerajaan Aceh Darussalam Abad 18 Masehi* (Bugak, Aceh: Dayah Internasional Darussalam Bugak Aceh, 2020), hal. 21.

pemerintahan Sultan Alauddin Mahmud Syah (1767–1787), sebagai bagian dari misi keagamaan yang dipercaya oleh Syarif Makkah. Kedatangannya bertujuan memperkuat dakwah Islam, memberikan pendidikan keagamaan, serta membantu menyelesaikan konflik internal yang terjadi di lingkungan Kesultanan Aceh Darussalam.⁷⁷

Setelah menetap di Aceh, Habib Abdurrahman memperoleh kepercayaan dari Sultan Aceh untuk menjalankan berbagai tugas pemerintahan dan keagamaan. Berdasarkan dokumen Kesultanan Aceh yang dikemukakan oleh Hilmy Bakar Alhasany Almascaty, beliau dipercaya sebagai Teungku Chik yang membawahi wilayah Peusangan, Bugak, Monklayu, Pante Sidom, Nisam hingga Cunda. Selain itu, beliau juga menjalankan berbagai fungsi sebagai Qadhi, Khatib, Imam, wali hakim dalam urusan pernikahan, penerima wakaf atas nama Sultan, serta bertugas mengelola administrasi pemerintahan dan pemungutan pajak kerajaan. Kepercayaan tersebut menunjukkan bahwa Habib Bugak tidak hanya berperan sebagai ulama, tetapi juga sebagai tokoh pemerintahan yang memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial dan politik Kesultanan Aceh Darussalam.⁷⁸

Selain menjalankan tugas keagamaan dan pemerintahan, Habib Bugak juga dipercaya mengemban tanggung jawab di bidang pertahanan. Berdasarkan dokumen Kesultanan Aceh, beliau diangkat sebagai Bentara Laksamana yang bertugas menjaga keamanan wilayah pesisir serta menghalau kapal-kapal asing

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 22.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 23.

yang berupaya menguasai Aceh. Di samping itu, beliau dikenal sebagai saudagar yang aktif mengembangkan aktivitas perdagangan di kawasan Peusangan dan Monklayu. Keberadaan pelabuhan di wilayah tersebut mendorong berkembangnya perdagangan hasil bumi dan memperkuat hubungan ekonomi Aceh dengan berbagai daerah di Nusantara maupun Semenanjung Melayu. Peran tersebut menunjukkan bahwa Habib Bugak tidak hanya dikenal sebagai ulama dan pejabat pemerintahan, tetapi juga sebagai saudagar yang berkontribusi dalam mendorong perkembangan ekonomi masyarakat pesisir Aceh melalui aktivitas perdagangan dan pengembangan kawasan pelabuhan.⁷⁹

Salah satu warisan terbesar Habib Bugak adalah Wakaf Baitul Asyi yang diikrarkan di Makkah pada tahun 1222 H (sekitar 1807 M). Berdasarkan akta ikrar wakaf yang disimpan oleh nadzir dan dijelaskan oleh Al Yasa' Abubakar serta Azman Ismail, wakaf tersebut berupa sebuah rumah yang terletak di kawasan Qusyasyiah, di antara Bukit Marwah dan Masjidil Haram. Dalam ikrar wakaf tersebut dinyatakan bahwa aset tersebut diperuntukkan sebagai tempat penginapan bagi masyarakat Aceh yang datang ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji maupun bagi masyarakat Aceh yang menetap di kota tersebut. Untuk menjamin keberlangsungan pengelolaannya, Habib Bugak menunjuk seorang ulama asal Aceh yang bermukim di Makkah sebagai nadzir sesuai dengan ketentuan syariat Islam.⁸⁰

⁷⁹ Ibid., hal. 25.

⁸⁰ Maisarah dan Fara Nurtadila, "Habib Bugak Asyi: Sosok yang Berwakaf di Mekah untuk Masyarakat Aceh," artikel, 2025, hal. 2-3.

Seiring dengan perkembangan kawasan Masjidil Haram, aset Wakaf Baitul Asyi mengalami perubahan bentuk pengelolaan. Aset yang semula berupa rumah kemudian berkembang menjadi properti bernilai tinggi yang dikelola secara produktif sehingga memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Aceh. Hasil pengelolaan wakaf tersebut hingga kini disalurkan kepada jamaah haji asal Aceh dalam bentuk bantuan biaya akomodasi selama berada di Makkah. Keberlangsungan manfaat wakaf ini menunjukkan bahwa nilai kemanfaatan yang ditinggalkan Habib Bugak tidak hanya bersifat historis dan keagamaan, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang masih dirasakan oleh masyarakat Aceh hingga saat ini.⁸¹

Setelah mengabdikan dirinya dalam bidang dakwah, pemerintahan, serta pelayanan kepada masyarakat, Habib Abdurrahman bin Alwi Al-Habsyi menghabiskan masa akhir kehidupannya di kawasan Bugak. Berdasarkan tradisi yang berkembang di lingkungan keluarganya, beliau diperkirakan wafat sekitar pertengahan abad ke-19 dan dimakamkan di Pante Sidom, Bugak, Kabupaten Bireuen.⁸² Hingga saat ini, makam beliau menjadi salah satu situs sejarah dan tujuan ziarah religi di Aceh. Sosok Habib Bugak tetap dikenang sebagai ulama, pemimpin masyarakat, dan pewakaf Baitul Asyi yang memberikan kontribusi besar bagi masyarakat Aceh hingga masa kini.

⁸¹ Hilmy Bakar Alhasany Almascaty, *Sejarah Hidup dan Perjuangan Habib Abdurrahman bin Alwi Al-Habsyi (Habib Bugak Aceh)*, Serial Penelitian dan Penerbitan *The Aceh Renaissance Movement: Hubungan Arab-Aceh Pasca Penyebaran Islam* (Aceh, 2016), hal. 17–18.

⁸² Haikal Fahril dkk., *"Biografi Habib Bugak dan Abu Chik Awe Geutah,"* makalah, Yayasan Al-Wali Darul 'Ulum Dayah Terpadu Darul 'Ulum Al-Walliyah, Bireuen, 2022, hal. 4.

Berbagai peran yang dijalankan Habib Bugak, baik sebagai ulama, tokoh pemerintahan, saudagar, maupun pewakaf Baitul Asyi, menjadikan beliau sebagai salah satu figur penting dalam sejarah Aceh. Kontribusi tersebut menyebabkan nama Habib Bugak masih sering diangkat dalam berbagai pemberitaan media, khususnya yang berkaitan dengan sejarah, wakaf, pelestarian situs budaya, serta penyelenggaraan ibadah haji. Oleh karena itu, pemahaman mengenai latar belakang dan peran Habib Bugak menjadi landasan penting dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana aceh.tribunnews.com membingkai dan merepresentasikan sosok tersebut melalui pemberitaan yang dipublikasikan.

C. Asal Usul dan Perkembangan Wakaf Baitul Asyi Habib Bugak

Wakaf Baitul Asyi merupakan salah satu peninggalan penting Habib Bugak yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat Aceh di Mekkah. Berdasarkan penelusuran mengenai asal-usul wakaf tersebut, Habib Bugak dikenal sebagai seorang hartawan dan dermawan asal Aceh yang mewakafkan sebuah rumah di kawasan Qusyasyiah, yaitu daerah yang berada antara Marwah dan Masjidil Haram, Mekkah. Berdasarkan akta ikrar wakaf yang tersimpan pada nazir, wakaf tersebut diikrarkan oleh Habib Bugak Asyi pada tahun 1222 Hijriyah atau sekitar tahun 1800 Masehi di hadapan Hakim Mahkamah Syar'iyah Mekkah. Rumah tersebut diwakafkan untuk digunakan sebagai tempat penginapan bagi masyarakat Aceh yang datang ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah haji serta masyarakat Aceh yang menetap di Mekkah. Dalam ikrar tersebut, Habib Bugak juga menunjuk seorang ulama asal Aceh yang telah menetap di Mekkah sebagai nazir atau pengelola wakaf.

Seiring berjalannya waktu, Wakaf Baitul Asyi mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Wakaf yang pada awalnya berupa sebuah rumah kemudian berkembang menjadi aset wakaf produktif berupa Hotel Ajyad atau Funduk Ajyad dan Menara Ajyad atau Burj Ajyad yang berada di sekitar Masjidil Haram. Kedua aset tersebut kemudian menjadi sumber manfaat yang diperuntukkan bagi masyarakat Aceh, khususnya jamaah haji asal Aceh. Salah satu bentuk manfaatnya adalah penggantian biaya sewa tempat tinggal jamaah haji Aceh selama berada di Mekkah yang dikelola oleh nazir wakaf. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa wakaf yang diikrarkan oleh Habib Bugak pada awal abad ke-19 terus berkembang dan memberikan manfaat sosial serta keagamaan bagi masyarakat Aceh hingga masa sekarang.

Meskipun demikian, identitas Habib Bugak sebagai pewakaf masih menjadi bagian yang terus ditelusuri dalam berbagai kajian sejarah. Dalam sumber yang digunakan, disebutkan bahwa pada akta ikrar wakaf tidak tercantum nama asli pewakaf dan hanya disebutkan nama Habib Bugak Asyi. Oleh karena itu, terdapat penelitian yang berupaya mengidentifikasi sosok Habib Bugak dan mengaitkannya dengan Habib Abdurrahman bin Alwi Al-Habsyi. Salah satu analisis dalam sumber tersebut menyebutkan bahwa pewakaf merupakan seorang Habib yang berasal dari Bugak, memiliki kedudukan terpandang, serta dikenal sebagai hartawan dan dermawan. Penelusuran terhadap dokumen Kesultanan Aceh dan keterangan keturunannya kemudian digunakan untuk memperkuat dugaan mengenai identitas tersebut.

Keberadaan Wakaf Baitul Asyi menunjukkan bahwa wakaf Habib Bugak tidak hanya memiliki nilai keagamaan sebagai amal jariyah, tetapi juga memiliki nilai sosial dan historis bagi masyarakat Aceh. Harta yang diwakafkan sejak sekitar tahun 1800 Masehi tersebut terus dikelola dan dikembangkan sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat Aceh, khususnya jamaah haji. Dengan demikian, Wakaf Baitul Asyi menjadi salah satu bentuk warisan keagamaan dan sosial yang memperlihatkan kepedulian Habib Bugak terhadap masyarakat Aceh serta hubungan historis yang kuat antara Aceh dan Mekkah.⁸³

D. Hasil Analisis Data

Penjelasan dan tabel yang disajikan berikut merupakan hasil analisis terhadap konstruksi realitas mengenai Habib Bugak dalam pemberitaan media online aceh.tribunnews.com. Analisis tersebut dilakukan dengan mengkaji teks berita dan unsur visual yang menyertainya menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi cara media membingkai, menonjolkan, dan mengonstruksi realitas mengenai Habib Bugak dalam setiap pemberitaan yang dipublikasikan.

⁸³ Hilmy Bakar Alhasany Almascaty, *Sejarah Hidup dan Perjuangan Habib Abdurrahman bin Alwi Al-Habsyi (Habib Bugak Aceh)*, hal. 17–22.

1. Framing yang digunakan Media aceh.tribunnews.com dalam memberitakan pemberitaan mengenai Habib Bugak.



Gambar 4. 2 Tampilan Halaman “Berita 2.056 Jamaah Haji Aceh Sudah Terima Rp 12,3 Miliar Dana Wakaf Baitul Asyi di Mekkah”.

Tabel 4. 1 Analisis Framing Berita “2.056 Jamaah Haji Aceh Sudah Terima Rp 12,3 Miliar Dana Wakaf Baitul Asyi di Mekkah” Rilis 2 Juli 2022.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Siktaksis	Headline	2.056 Jamaah Haji Aceh Sudah Terima Rp 12,3 Miliar Dana Wakaf Baitul Asyi di Mekkah.
		Lead	Informasi langsung bahwa Seluruh jamaah haji dan petugas asal Aceh berjumlah 2.056 orang sudah menerima pembagian dana wakaf baitul asyi.
		Latar	Berita menjelaskan bahwa dana wakaf Baitul Asyi merupakan dana yang dibagikan kepada

			jamaah haji Aceh dan petugas haji asal Aceh yang berada di Arab Saudi. Setiap penerima memperoleh 1.500 riyal atau sekitar Rp6 juta sehingga total dana yang disalurkan mencapai sekitar Rp12,3 miliar.
		Kutipan	Mengutip dari Tajri bin Yakub selaku Koordinator Humas dan Penerangan PPIH Embarkasi Aceh. "Semua yang terlibat di haji dan ber-KTP Aceh mendapatkan dana wakaf 1.500 riyal atau hampir Rp6 juta.
		Penutup	Bagian akhir berita menjelaskan proses pembagian dana wakaf dilakukan secara bertahap berdasarkan kloter jamaah haji hingga seluruh jamaah dan petugas asal Aceh menerima haknya.
2.	Skrip	Who	Jamaah haji Aceh, petugas kloter, PPIH Arab Saudi, dan Tajri bin Yakub.
		What	Pembagian dana Wakaf Baitul Asyi kepada jamaah haji dan petugas asal Aceh.
		When	Pembagian dana berlangsung bertahap sejak 22 Juni hingga 30 Juni 2022.
		Where	Mekkah, Arab Saudi, khususnya di hotel tempat jamaah Aceh menginap.

		Why	Karena dana hasil pengelolaan Wakaf Baitul Asyi diperuntukkan bagi jamaah haji asal Aceh dan petugas haji ber-KTP Aceh.
		How	Dana dibagikan secara bertahap per kloter. Setiap jamaah dan petugas menerima 1.500 riyal atau sekitar Rp6 juta yang diberikan langsung kepada penerima.
3.	Tematik	Detail koherensi, bentuk kalimat	Berita ini menyajikan informasi secara rinci mengenai penyaluran dana Wakaf Baitul Asyi kepada jamaah haji Aceh. Penyusunan paragraf yang runtut serta penggunaan kalimat informatif memperkuat pemberitaan bahwa dana wakaf tersebut memberikan manfaat nyata bagi jamaah haji Aceh.
4.	Retoris	Leksikon	Pemilihan kata seperti "sudah terima", "dana wakaf", "seluruh jamaah", dan "Rp12,3 miliar" memberikan kesan positif, menegaskan keberhasilan penyaluran dana serta besarnya manfaat yang diterima jamaah Aceh.
		Grafis	Penekanan dilakukan melalui headline yang mencantumkan angka besar "2.056 Jamaah Haji Aceh" dan "Rp12,3 Miliar". Penggunaan angka tersebut menarik perhatian pembaca

			sekaligus memperkuat makna bahwa dana wakaf Baitul Asyi memiliki nilai yang besar dan berdampak luas bagi jamaah haji Aceh.
--	--	--	--

Pada struktur **sintaksis**, *headline* yang digunakan adalah “*2.056 Jamaah Haji Aceh Sudah Terima Rp 12,3 Miliar Dana Wakaf Baitul Asyi di Mekkah*”. Judul ini secara langsung menonjolkan besarnya jumlah penerima dan nominal dana wakaf yang disalurkan kepada jamaah haji Aceh. Penggunaan angka “2.056 jamaah” dan “Rp 12,3 miliar” menjadi penekanan utama yang bertujuan menarik perhatian pembaca sekaligus menunjukkan besarnya manfaat Wakaf Baitul Asyi. Selain itu, penggunaan frasa “sudah terima” memberikan kesan bahwa penyaluran dana telah terlaksana dengan baik dan berhasil. Melalui headline ini, aceh.tribunnews.com membingkai Wakaf Baitul Asyi sebagai warisan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Aceh, khususnya jamaah haji yang berada di Mekkah.

Pada struktur bagian *lead*, aceh.tribunnews.com langsung menyampaikan informasi utama bahwa “*seluruh jamaah haji dan petugas asal Aceh yang berjumlah 2.056 orang telah menerima dana Wakaf Baitul Asyi*”. Lead tersebut disusun dengan bahasa yang jelas, singkat, dan informatif, serta menempatkan jumlah penerima dana sebagai titik perhatian utama dalam pemberitaan. Penyajian informasi tersebut sejak awal berita menunjukkan upaya media untuk menonjolkan keberhasilan penyaluran dana wakaf kepada seluruh jamaah dan petugas haji Aceh.

Dengan demikian, pembaca langsung diarahkan untuk memahami bahwa Wakaf Baitul Asyi memberikan manfaat yang luas dan nyata bagi masyarakat Aceh yang sedang menunaikan ibadah haji di Mekkah.

Latar informasi pada pemberitaan menjelaskan bahwa dana Wakaf Baitul Asyi disalurkan kepada jamaah haji dan petugas asal Aceh yang berada di Arab Saudi. Media juga menekankan besaran dana yang diterima setiap penerima, yaitu 1.500 riyal atau sekitar Rp6 juta, dengan total penyaluran mencapai Rp12,3 miliar. Penyajian latar ini memperkuat pemberitaan mengenai besarnya manfaat Wakaf Baitul Asyi bagi jamaah haji Aceh.

Pada bagian kutipan, aceh.tribunnews.com menghadirkan pernyataan narasumber yaitu Tajri bin Yakub selaku Koordinator Humas dan Penerangan PPIH Embarkasi Aceh yang menyatakan bahwa *“seluruh jamaah dan petugas haji yang ber-KTP Aceh menerima dana wakaf sebesar 1.500 riyal atau hampir Rp6 juta”*. Penggunaan kutipan dari narasumber resmi ini berfungsi memperkuat kredibilitas informasi sekaligus menegaskan bahwa pembagian dana Wakaf Baitul Asyi dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh penerima yang memenuhi kriteria.

Pada struktur **skrip**, aceh.tribunnews.com telah memuat unsur 5W+1H secara lengkap dalam pemberitaannya. Unsur *who* terlihat dari keterlibatan jamaah haji asal Aceh, petugas kloter, serta pihak penyelenggara haji, seperti Tajri bin Yakub dan Jamaluddin Affan. Unsur *what* menjelaskan mengenai penyaluran dana Wakaf Baitul Asyi kepada jamaah dan petugas haji yang berasal dari Aceh. Unsur *when* menunjukkan bahwa berita dipublikasikan pada 2 Juli 2022, sedangkan proses

distribusi dana berlangsung secara bertahap sejak 22 hingga 30 Juni 2022. Unsur *where* menempatkan peristiwa tersebut di Mekkah, Arab Saudi, khususnya di lokasi tempat jamaah Aceh bermukim selama menjalankan ibadah haji. Unsur *why* menerangkan bahwa dana yang dibagikan berasal dari hasil pengelolaan Wakaf Baitul Asyi yang memang diperuntukkan bagi jamaah dan petugas haji yang memiliki KTP Aceh. Sementara itu, unsur *how* dijelaskan melalui mekanisme penyaluran dana yang dilakukan berdasarkan kloter secara bertahap, dengan nominal yang diterima setiap penerima sebesar 1.500 riyal atau sekitar Rp6 juta. Kelengkapan unsur-unsur tersebut menjadikan informasi yang disampaikan lebih utuh, mudah dipahami oleh pembaca, serta memperkuat gambaran mengenai besarnya manfaat Wakaf Baitul Asyi bagi masyarakat Aceh yang sedang menunaikan ibadah haji.

Dari analisis **tematik**, aceh.tribunnews.com menyusun berita secara runtut dengan menonjolkan informasi mengenai penyaluran dana Wakaf Baitul Asyi kepada jamaah haji Aceh. Setiap paragraf saling berkaitan dan mendukung tema utama, yaitu manfaat dana wakaf yang diterima oleh jamaah dan petugas haji asal Aceh. Berita juga memuat rincian mengenai jumlah penerima, besaran dana yang diterima, serta mekanisme pembagiannya sehingga pembaca memperoleh gambaran yang utuh mengenai peristiwa tersebut. Selain itu, penggunaan kalimat yang informatif dan deskriptif menunjukkan upaya media untuk menekankan keberhasilan penyaluran dana wakaf serta manfaatnya bagi masyarakat Aceh. Dengan demikian, tema yang dibangun dalam berita ini cenderung mengarah pada

citra positif Wakaf Baitul Asyi sebagai warisan yang terus memberikan manfaat kepada jamaah haji Aceh.

Pada struktur **retoris**, *aceh.tribunnews.com* memanfaatkan pilihan kata yang membangun kesan positif terhadap peristiwa yang diberitakan. Penggunaan frasa seperti “sudah menerima”, “dana wakaf”, serta penyebutan nilai “Rp12,3 miliar” digunakan untuk menegaskan besarnya manfaat yang diperoleh jamaah haji asal Aceh. Selain itu, penekanan pada angka “2.056 jamaah” dan “Rp12,3 miliar” yang ditampilkan dalam judul berita merupakan bentuk strategi grafis untuk menarik perhatian pembaca sekaligus memperkuat pesan mengenai besarnya kontribusi Wakaf Baitul Asyi. Melalui pemilihan leksikon dan penonjolan unsur grafis tersebut, media membingkai peristiwa ini sebagai informasi yang bernilai positif, dengan menampilkan keberhasilan pengelolaan dan pendistribusian dana Wakaf Baitul Asyi yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Aceh.



Gambar 4. 3 Tampilan Halaman Berita “*Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi Jamu Perwakilan Jamaah Haji Aceh*”.

Tabel 4. 2 Analisis Framing Berita “Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi Jamu Perwakilan Jamaah Haji Aceh.” Rilis 8 Juli 2022.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Siktaksis	Headline	Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi Jamu Perwakilan Jamaah Haji Aceh.
		Lead	Informasi langsung mengenai kegiatan Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi, Syeikh Abdul Latif Baltou, yang menjamu perwakilan jamaah haji Aceh di kediamannya di kawasan Aziziyah, Mekkah, Arab Saudi, dalam suasana penuh keakraban.
		Latar	Berita menjelaskan bahwa pertemuan tersebut tidak hanya berupa jamuan makan malam, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi antara pengelola Wakaf Baitul Asyi dan jamaah Aceh. Dalam kesempatan itu dibahas sejarah, pengelolaan, serta perkembangan Wakaf Habib Bugak Asyi yang telah memberikan manfaat bagi jamaah haji Aceh selama bertahun-tahun.
		Kutipan	Mengutip langsung dari Syeikh Abdul Latif Baltou saat menyambut rombongan jamaah haji Aceh. “Ahlan, ya Marhab, sungguh kehadiran

			kalian semua ke rumah saya membuat kami sangat bahagia”.
		Penutup	Pada akhir pertemuan, para peserta berdiskusi mengenai mekanisme pengelolaan Wakaf Habib Bugak Asyi, termasuk penjelasan mengenai peningkatan nilai dana wakaf yang diterima jamaah haji Aceh dari tahun-tahun sebelumnya.
2.	Skrip	Who	Syeikh Abdul Latif Baltou, Prof. Dr. Abdurrahman Asyi, Jamaluddin Affan, dan perwakilan jamaah haji Aceh.
		What	Jamuan makan malam dan silaturahmi antara Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi dengan perwakilan jamaah haji Aceh.
		When	Minggu, 3 Juli 2022 (peristiwa), diberitakan pada 8 Juli 2022.
		Where	Kediaman Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi di kawasan Aziziyah, Mekkah, Arab Saudi.
		Why	Untuk mempererat hubungan silaturahmi dengan jamaah haji Aceh sekaligus memberikan penjelasan mengenai pengelolaan dan keberlanjutan Wakaf Habib Bugak Asyi.

		How	Kegiatan dilaksanakan melalui jamuan makan malam yang berlangsung dalam suasana akrab, disertai diskusi mengenai sejarah, pengelolaan, dan perkembangan Wakaf Habib Bugak Asyi.
3.	Tematik	Detail koherensi, bentuk kalimat	Berita disusun secara runtut dengan menguraikan suasana pertemuan, sambutan nazir wakaf, hingga pembahasan mengenai pengelolaan Wakaf Habib Bugak Asyi. Antarparagraf saling berkaitan dan menggunakan kalimat informatif yang menonjolkan hubungan baik antara pengelola wakaf dan jamaah haji Aceh.
4.	Retoris	Leksikon	Pemilihan kata seperti “jamu”, “keakraban”, “bahagia”, dan “silaturahmi” memberikan kesan positif serta menunjukkan kedekatan emosional antara nazir wakaf dan jamaah haji Aceh.
		Grafis	Penekanan grafis terlihat pada headline yang menonjolkan aktivitas “jamu” serta penggunaan foto pertemuan antara nazir wakaf dan jamaah haji Aceh yang memperkuat kesan keakraban dan hubungan kekeluargaan.

Pada struktur **sintaksis** bagian *headline*, aceh.tribunnews.com mengangkat judul “Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi Jamu Perwakilan Jamaah Haji Aceh”. Judul tersebut secara langsung menampilkan aktivitas yang dilakukan oleh Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi kepada perwakilan jamaah haji asal Aceh. Penggunaan kata “jamu” menciptakan citra yang positif karena mengandung makna keramahan, penghormatan, dan keakraban. Hal ini mengarahkan pembaca untuk memandang adanya hubungan yang harmonis antara pengelola Wakaf Habib Bugak Asyi dan jamaah haji Aceh yang sedang berada di Tanah Suci. Selain itu, judul lebih berfokus pada aspek kebersamaan dan kepedulian dibandingkan isu konflik atau persoalan tertentu. Dengan demikian, melalui pemilihan headline tersebut, aceh.tribunnews.com membangun gambaran bahwa Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi merupakan pihak yang memiliki kedekatan serta perhatian terhadap jamaah haji Aceh sebagai penerima manfaat wakaf.

Pada bagian *lead*, aceh.tribunnews.com langsung menyajikan informasi pokok mengenai kegiatan Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi, Syeikh Abdul Latif Baltou yang menjamu perwakilan jamaah haji asal Aceh di kediamannya yang berada di kawasan Aziziyah, Mekkah. Lead tersebut menempatkan kegiatan silaturahmi sebagai inti pemberitaan dengan menonjolkan suasana pertemuan yang hangat dan akrab. Penyampaian informasi tersebut sejak awal berita menunjukkan upaya media untuk membangun citra positif mengenai hubungan antara pengelola Wakaf Habib Bugak Asyi dan jamaah haji Aceh. Melalui penyajian tersebut, pembaca diarahkan untuk melihat bahwa pertemuan itu bukan sekadar agenda

resmi, melainkan juga wujud kepedulian, kedekatan, dan perhatian pengelola wakaf terhadap masyarakat Aceh yang sedang menjalankan ibadah haji di Tanah Suci.

Pada bagian *latar*, aceh.tribunnews.com menjelaskan bahwa pertemuan antara Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi dan perwakilan jamaah haji Aceh tidak hanya sebatas jamuan makan malam, tetapi juga menjadi sarana silaturahmi dan pertukaran informasi. Media kemudian memberikan konteks mengenai sejarah, pengelolaan, serta perkembangan Wakaf Habib Bugak Asyi yang selama ini memberikan manfaat kepada jamaah haji Aceh. Penyajian latar tersebut memperkuat pemahaman pembaca mengenai pentingnya keberadaan wakaf tersebut sekaligus menampilkan peran pengelola wakaf dalam menjaga hubungan dengan masyarakat Aceh di Tanah Suci.

Pada bagian *kutipan*, aceh.tribunnews.com menyajikan pernyataan langsung dari Syeikh Abdul Latif Baltou yang mengungkapkan kebahagiaannya atas kunjungan perwakilan jamaah haji Aceh ke kediamannya. Kutipan tersebut disampaikan dengan bahasa yang hangat dan bernuansa personal, sehingga menghadirkan kesan akrab serta menunjukkan kedekatan emosional antara Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi dan jamaah haji asal Aceh. Kehadiran kutipan langsung ini tidak hanya memperkuat validitas informasi yang disampaikan, tetapi juga menonjolkan sisi kemanusiaan dari tokoh yang menjadi fokus pemberitaan. Melalui pernyataan tersebut, media membangun citra Syeikh Abdul Latif Baltou sebagai figur yang bersahabat, terbuka, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat Aceh.

Pada struktur **skrip**, aceh.tribunnews.com memuat unsur 5W+1H secara lengkap dalam penyajian beritanya. Unsur *who* terlihat melalui keterlibatan Syeikh Abdul Latif Baltou, Prof. Dr. Abdurrahman Asyi, Jamaluddin Affan, serta perwakilan jamaah haji asal Aceh sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Unsur *what* berfokus pada kegiatan jamuan makan malam dan silaturahmi yang diselenggarakan oleh Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi. Unsur *when* menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berlangsung pada 3 Juli 2022, sedangkan unsur *where* menempatkan peristiwa di kediaman Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi yang berada di kawasan Aziziyah, Mekkah, Arab Saudi. Selanjutnya, unsur *why* menjelaskan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan dengan jamaah haji Aceh sekaligus memberikan informasi mengenai sejarah, pengelolaan, dan keberlangsungan Wakaf Habib Bugak Asyi. Adapun unsur *how* dijelaskan melalui pelaksanaan pertemuan yang berlangsung dalam suasana hangat, akrab, dan penuh kekeluargaan. Dengan kelengkapan unsur-unsur tersebut, berita tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kegiatan silaturahmi, tetapi juga memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya Wakaf Habib Bugak Asyi serta manfaat yang diberikannya bagi masyarakat Aceh.

Dari analisis **tematik**, aceh.tribunnews.com mengemas berita secara teratur dengan menempatkan kegiatan silaturahmi antara Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi dan jamaah haji Aceh sebagai fokus utama pemberitaan. Tema tersebut dikembangkan melalui pemaparan mengenai jalannya pertemuan, sambutan yang disampaikan oleh nazir wakaf, serta penjelasan mengenai sejarah dan tata kelola Wakaf Habib Bugak Asyi. Setiap paragraf disusun secara berkesinambungan dan

saling melengkapi sehingga menghasilkan alur informasi yang jelas dan mudah diikuti oleh pembaca. Di samping itu, penggunaan bahasa yang informatif serta bernuansa positif menunjukkan upaya media dalam menonjolkan hubungan yang baik antara pengelola wakaf dan jamaah haji asal Aceh. Melalui konstruksi tema tersebut, media membangun citra Wakaf Habib Bugak Asyi sebagai lembaga yang tidak hanya berperan dalam memberikan manfaat material, tetapi juga menjaga hubungan sosial dan emosional dengan masyarakat Aceh.

Pada struktur **retoris**, aceh.tribunnews.com menggunakan pilihan kata yang cenderung bernuansa positif untuk membangun citra baik terhadap Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi dan kegiatan yang diberitakan. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata seperti “jamu”, “keakraban”, “bahagia”, dan “silaturahmi” yang mengandung makna keramahan, kedekatan, serta hubungan yang harmonis. Pemilihan leksikon tersebut tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi pembaca bahwa hubungan antara pengelola wakaf dan jamaah haji Aceh terjalin dengan baik dan penuh kekeluargaan.

Selain itu, aspek grafis terlihat dari headline yang menonjolkan aktivitas “jamu” sebagai fokus utama pemberitaan, serta penggunaan foto yang menampilkan pertemuan antara nazir wakaf dan jamaah haji Aceh. Kehadiran foto tersebut memperkuat pesan yang ingin disampaikan media mengenai suasana akrab, hangat, dan penuh kebersamaan, sehingga mendukung konstruksi citra positif terhadap pengelola Wakaf Habib Bugak Asyi.



Gambar 4. 4 Tampilan Berita “Sedekah Jariyah yang Sudah Berusia 219 tahun, Melacak Aset Wakaf Baitul Asyi Habib Bugha di Mekkah”.

Tabel 4. 3 Analisis Berita “Sedekah Jariyah yang Sudah Berusia 219 tahun, Melacak Aset Wakaf Baitul Asyi Habib Bugha di Mekkah.” Rilis 19 Juli 2022.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Siktaksis	Headline	Sedekah Jariyah yang Sudah Berusia 219 tahun, Melacak Aset Wakaf Baitul Asyi Habib Bugha di Mekkah.
		Lead	Informasi langsung mengenai keberadaan dan perkembangan aset Wakaf Baitul Asyi peninggalan Habib Bugak yang telah berusia 219 tahun di Mekkah, Arab Saudi, serta manfaatnya yang terus dirasakan oleh jamaah haji Aceh hingga saat ini.

		Latar	Berita ini menguraikan sejarah Wakaf Baitul Asyi yang didirikan Habib Bugak serta perkembangan asetnya yang terus dimanfaatkan bagi jamaah haji Aceh.
		Kutipan	"Pihak Nadzir Wakaf sudah menggelontorkan dana kompensasi sebanyak SAR 70.000.000 (280 Miliar rupiah)."
		Penutup	Di akhir berita disebutkan bahwa aset Wakaf Baitul Asyi saat ini masih ada di lima tempat yang nantinya dikembangkan menjadi hotel dan apartemen dengan bekerja sama dengan investor agar harta wakaf tersebut bisa dimanfaatkan secara produktif.
2.	Skrip	Who	Habib Bugak, Nadzir Wakaf Baitul Asyi, jamaah haji Aceh, Kerajaan Arab Saudi, dan investor pengelola aset wakaf.
		What	Penelusuran sejarah dan perkembangan aset Wakaf Baitul Asyi Habib Bugha di Mekkah yang telah memberikan manfaat kepada jamaah haji Aceh.
		When	Wakaf didirikan pada tahun 1224 H/1803 M. Dana kompensasi mulai dibagikan sejak tahun 2006 hingga tahun 2022.

		Where	Hay Qusyaaisyiyah, Mekkah, Arab Saudi, serta lima lokasi aset Wakaf Baitul Asyi yang masih tercatat hingga saat ini.
		Why	Untuk menjelaskan sejarah, perkembangan, dan manfaat Wakaf Baitul Asyi yang telah diwariskan Habib Bugha kepada masyarakat Aceh.
		How	Wakaf yang awalnya berupa tanah dan bangunan kemudian diganti rugi oleh Kerajaan Arab Saudi akibat perluasan Masjidil Haram. Dana tersebut selanjutnya digunakan untuk membeli lahan baru dan dikembangkan menjadi aset produktif berupa hotel dan apartemen.
3.	Tematik	Detail koherensi, bentuk kalimat	Berita disusun secara runtut dengan menguraikan sejarah Wakaf Baitul Asyi, proses pengembangan aset, hingga manfaat yang diberikan kepada jamaah haji Aceh. Antarparagraf saling berkaitan dan menggunakan kalimat informatif yang menonjolkan keberhasilan pengelolaan wakaf selama lebih dari dua abad.

4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata-kata seperti "sedekah jariyah", "219 tahun", "legenda wakaf Aceh", "fantastis", dan "melacak aset" menekankan nilai historis, religius, serta keberhasilan pengelolaan Wakaf Baitul Asyi.
		Grafis	Penekanan grafis terlihat pada headline yang menonjolkan usia wakaf "219 tahun" serta penggunaan angka besar seperti SAR 70.000.000 dan Rp280 miliar yang berfungsi menarik perhatian pembaca dan memperkuat kesan besarnya manfaat wakaf tersebut.

Pada struktur **sintaksis** bagian *headline*, aceh.tribunnews.com menggunakan judul “*Sedekah Jariyah yang Sudah Berusia 219 Tahun, Melacak Aset Wakaf Baitul Asyi Habib Bugha di Mekkah*”. Judul ini menonjolkan dua aspek utama, yaitu usia wakaf yang telah mencapai 219 tahun serta keberadaan aset Wakaf Baitul Asyi di Mekkah. Penggunaan frasa “*sedekah jariyah*” memberikan penekanan pada nilai keagamaan dan keberlanjutan manfaat wakaf yang terus dirasakan hingga saat ini. Sementara itu, penggunaan kata “*melacak*” menunjukkan upaya media untuk mengajak pembaca menelusuri sejarah dan perkembangan aset wakaf tersebut. Melalui headline ini, aceh.tribunnews.com membingkai Wakaf Baitul Asyi sebagai warisan bersejarah yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan

keagamaan yang tetap bertahan serta memberikan manfaat bagi masyarakat Aceh selama lebih dari dua abad.

Pada bagian *lead*, aceh.tribunnews.com secara langsung menyoroti keberadaan aset Wakaf Baitul Asyi yang telah eksis selama 219 tahun di Mekkah. Lead tersebut menekankan nilai sejarah serta keberlangsungan manfaat wakaf yang diwariskan oleh Habib Bugak kepada masyarakat Aceh. Penyampaian informasi ini menunjukkan bahwa media tidak hanya mengangkat aspek historis wakaf, tetapi juga menyoroti kontribusinya yang masih dapat dirasakan hingga sekarang. Melalui penyajian tersebut, pembaca diarahkan untuk memahami bahwa Wakaf Baitul Asyi merupakan warisan keagamaan dan sosial yang memiliki arti penting serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi jamaah haji asal Aceh.

Pada bagian latar informasi, aceh.tribunnews.com menguraikan sejarah Wakaf Baitul Asyi yang didirikan oleh Habib Bugak pada tahun 1803 M sebagai bentuk dukungan bagi jamaah haji dan masyarakat Aceh yang menetap di Mekkah. Media juga memaparkan perkembangan aset wakaf tersebut setelah tanah wakaf dibebaskan untuk kepentingan perluasan Masjidil Haram. Dana kompensasi yang diperoleh kemudian dikelola dan dimanfaatkan untuk pengembangan aset wakaf baru, sehingga manfaatnya tetap dapat dirasakan hingga sekarang. Penyajian latar ini mempertegas bahwa Wakaf Baitul Asyi merupakan warisan bersejarah yang terus berkembang dan memberikan kontribusi berkelanjutan bagi masyarakat Aceh lintas generasi.

Aceh.tribunnews.com menghadirkan kutipan langsung dari pihak Nadzir Wakaf Baitul Asyi mengenai informasi jumlah dana kompensasi yang telah didistribusikan oleh Nadzir Wakaf Baitul Asyi, yakni mencapai SAR 70.000.000 atau setara sekitar Rp280 miliar. Penyertaan data tersebut berfungsi untuk memperkuat pemberitaan terkait besarnya manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pengelolaan aset wakaf. Selain itu, penekanan pada nominal yang sangat besar menunjukkan bahwa Wakaf Baitul Asyi tidak hanya memiliki nilai sejarah dan keagamaan, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan bagi jamaah haji asal Aceh.

Pada struktur **skrip**, aceh.tribunnews.com memuat unsur 5W+1H secara lengkap dalam menguraikan sejarah serta perkembangan Wakaf Baitul Asyi. Unsur *who* mencakup Habib Bugak sebagai pewakaf, Nadzir Wakaf Baitul Asyi sebagai pengelola, dan jamaah haji Aceh sebagai pihak yang menerima manfaat. Unsur *what* berfokus pada keberadaan aset Wakaf Baitul Asyi yang telah berusia 219 tahun serta kontribusinya bagi masyarakat Aceh. Unsur *when* terlihat dari informasi mengenai pendirian wakaf pada tahun 1803 M dan penyaluran dana kompensasi yang berlangsung dalam rentang waktu 2006 hingga 2022. Unsur *where* merujuk pada lokasi aset wakaf yang berada di Mekkah, Arab Saudi. Selanjutnya, unsur *why* menjelaskan bahwa pemberitaan bertujuan untuk mengungkap sejarah, perkembangan, dan manfaat Wakaf Baitul Asyi bagi jamaah haji Aceh. Adapun unsur *how* dijabarkan melalui proses pengelolaan dan pengembangan aset wakaf setelah memperoleh kompensasi dari perluasan Masjidil Haram, yang kemudian diinvestasikan kembali dalam bentuk aset produktif seperti hotel dan apartemen.

Kelengkapan unsur-unsur tersebut menjadikan informasi yang disampaikan lebih komprehensif serta membantu pembaca memahami keberlanjutan manfaat Wakaf Baitul Asyi bagi masyarakat Aceh.

Dari analisis **tematik**, aceh.tribunnews.com menyajikan berita secara terstruktur dengan menitikberatkan pembahasan pada sejarah, perkembangan, serta manfaat Wakaf Baitul Asyi bagi masyarakat Aceh. Tema tersebut dikembangkan secara runtut, mulai dari kisah Habib Bugak sebagai pendiri wakaf, perubahan aset akibat perluasan Masjidil Haram, hingga pengelolaan aset yang berhasil menghasilkan dana kompensasi bagi jamaah haji Aceh. Setiap paragraf disusun secara berkesinambungan dan saling melengkapi sehingga membentuk alur informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, penggunaan bahasa yang informatif dan deskriptif mencerminkan upaya media dalam menonjolkan keberlangsungan manfaat Wakaf Baitul Asyi sebagai warisan yang tetap berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Aceh selama lebih dari dua abad.

Pada struktur **retoris**, aceh.tribunnews.com memanfaatkan pilihan leksikon dan unsur grafis untuk memperkuat makna berita yang disampaikan. Penggunaan kata dan frasa seperti “*sedekah jariyah*”, “*219 tahun*”, “*legenda wakaf Aceh*”, “*fantastis*”, dan “*melacak aset*” memberikan penekanan pada nilai religius, historis, serta besarnya manfaat Wakaf Baitul Asyi. Istilah “*sedekah jariyah*” menegaskan bahwa wakaf tersebut merupakan amal yang manfaatnya terus berlanjut, sedangkan frasa “*219 tahun*” dan “*legenda wakaf Aceh*” menonjolkan keberlangsungan serta nilai sejarah wakaf yang telah bertahan selama lebih dari dua

abad. Selain itu, aspek grafis terlihat melalui headline yang secara langsung menyoroti usia wakaf serta penggunaan angka-angka besar seperti SAR 70.000.000 dan Rp280 miliar. Penonjolan angka tersebut berfungsi menarik perhatian pembaca sekaligus memperkuat kesan mengenai besarnya aset dan manfaat yang dihasilkan. Melalui penggunaan leksikon dan unsur grafis tersebut, media membingkai Wakaf Baitul Asyi sebagai warisan bersejarah yang dikelola secara produktif dan terus memberikan manfaat nyata bagi jamaah haji Aceh hingga saat ini.



Gambar 4. 5 Tampilan Berita “*Wabup Pijay, Abu Kuta Krueng dan Ratusan Jamaah Haji Ziarahi Makam Habib Bugak*”.

Tabel 4. 4 Analisis Berita “Wabup Pijay, Abu Kuta Krueng dan Ratusan Jamaah Haji Ziarahi Makam Habib Bugak” Rilis 24 Juli 2023.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Siktaksis	Headline	Wabup Pijay, Abu Kuta Krueng dan Ratusan Jamaah Haji Ziarahi Makam Habib Bugak.
		Lead	Informasi langsung mengenai kegiatan ziarah makam Habib Bugak yang dilakukan oleh Wakil Bupati Pidie Jaya, Abu Kuta Krueng, dan ratusan jamaah haji usai kembali dari Tanah Suci.
		Latar	Berita menjelaskan bahwa makam Habib Bugak menjadi salah satu tujuan ziarah bagi jamaah haji Aceh. Kegiatan tersebut diikuti oleh sejumlah tokoh daerah dan masyarakat sebagai bentuk penghormatan terhadap sosok Habib Bugak yang dikenal berjasa melalui wakafnya di Mekkah.
		Kutipan	Mengutip pernyataan dari Dr. H. Said Jamaluddin SE., M.Si selaku wabup Pijay. “Ziarah ke makam Habib Bugak ini wujud syukur kepada Allah atas keselamatan jamaah haji berikan sekaligus berdoa”.

		Penutup	Pada akhir berita dijelaskan harapan masyarakat terkait peningkatan akses jalan menuju makam Habib Bugak karena semakin banyak peziarah yang datang, terutama setelah musim haji.
2.	Skrip	Who	Abu Kuta Krueng, Wakil Bupati Pidie Jaya, ratusan jamaah haji, dan masyarakat yang berziarah ke makam Habib Bugak.
		What	Kegiatan ziarah ke makam Habib Bugak yang dilakukan oleh jamaah haji dan sejumlah tokoh masyarakat.
		When	Senin, 24 Juli 2023.
		Where	Makam Habib Bugak di Gampong Pante Peusangan Bugak, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.
		Why	Untuk berziarah, mendoakan Habib Bugak, serta mengenang jasa dan warisan yang ditinggalkannya bagi masyarakat Aceh.
		How	Kegiatan dilakukan dengan mengunjungi makam Habib Bugak secara bersama-sama yang dipimpin oleh Abu Kuta Krueng dan diikuti oleh ratusan jamaah haji serta tokoh masyarakat.

3.	Tematik	Detail koherensi, bentuk kalimat	Berita disusun secara runtut dengan menjelaskan kegiatan ziarah, tokoh-tokoh yang hadir, tujuan kegiatan, serta kondisi lokasi makam. Antarparagraf saling berkaitan dan menggunakan kalimat informatif yang menonjolkan penghormatan masyarakat terhadap Habib Bugak.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata-kata seperti “ziarahi”, “ratusan jamaah haji”, “berdoa”, dan “makam Habib Bugak” memberikan kesan religius serta menunjukkan tingginya penghormatan masyarakat terhadap sosok Habib Bugak.
		Grafis	Penekanan grafis terlihat pada headline yang menampilkan nama tokoh penting seperti Wakil Bupati Pidie Jaya dan Abu Kuta Krueng serta penggunaan foto kegiatan ziarah yang memperlihatkan banyaknya peserta yang hadir di makam Habib Bugak.

Pada struktur **sintaksis** bagian *headline*, aceh.tribunnews.com menggunakan judul “Wabup Pijay, Abu Kuta Krueng dan Ratusan Jamaah Haji Ziarahi Makam Habib Bugak”. Judul ini menyoroti keterlibatan sejumlah tokoh penting, seperti Wakil Bupati Pidie Jaya, Abu Kuta Krueng, dan ratusan jamaah haji

dalam kegiatan ziarah ke makam Habib Bugak. Penggunaan kata “*ziarahi*” menegaskan bahwa kegiatan tersebut memiliki nilai religius dan merupakan bentuk penghormatan kepada sosok yang berjasa bagi masyarakat Aceh. Sementara itu, penyebutan “*ratusan jamaah haji*” menunjukkan besarnya perhatian dan penghormatan masyarakat terhadap Habib Bugak. Melalui headline tersebut, media membingkai Habib Bugak sebagai tokoh berpengaruh yang jasa-jasanya terus dikenang, sehingga makamnya menjadi salah satu tujuan ziarah bagi masyarakat Aceh.

Pada bagian *lead*, aceh.tribunnews.com langsung menyajikan informasi pokok mengenai kegiatan ziarah ke makam Habib Bugak yang diikuti oleh Wakil Bupati Pidie Jaya, Abu Kuta Krueng, serta ratusan jamaah haji usai kembali dari Tanah Suci. Lead tersebut menempatkan kegiatan ziarah sebagai inti pemberitaan dengan menekankan kehadiran tokoh masyarakat dan besarnya jumlah peserta yang terlibat. Penyajian informasi ini menunjukkan bahwa makam Habib Bugak memiliki makna yang penting bagi masyarakat Aceh, terutama sebagai simbol penghormatan atas jasa dan kontribusinya. Melalui penyajian tersebut, pembaca diarahkan untuk memaknai ziarah ini sebagai bentuk penghargaan sekaligus upaya menjaga ikatan sejarah dan nilai spiritual yang diwariskan oleh Habib Bugak.

Pada bagian *latar* informasi, aceh.tribunnews.com menguraikan posisi makam Habib Bugak sebagai salah satu destinasi ziarah yang kerap dikunjungi oleh jamaah haji asal Aceh. Media menjelaskan bahwa kegiatan ziarah tersebut tidak hanya melibatkan masyarakat umum, tetapi juga dihadiri oleh sejumlah tokoh daerah sebagai bentuk penghormatan atas jasa-jasa Habib Bugak. Penyajian latar

ini membantu pembaca memahami besarnya pengaruh dan kontribusi Habib Bugak bagi masyarakat Aceh, terutama melalui wakaf yang ditinggalkannya di Mekkah. Melalui penggambaran tersebut, media membangun citra Habib Bugak sebagai tokoh yang memiliki nilai sejarah dan keagamaan yang kuat, sehingga penghormatan terhadapnya tetap terjaga hingga sekarang.

Aceh.tribunnews.com menghadirkan kutipan langsung dari Dr. H. Said Mulyadi SE., M.Si selaku wabup Pijay yang menjelaskan bahwa kegiatan ziarah ke makam Habib Bugak dilakukan oleh jamaah haji setelah kembali dari Arab Saudi. Kutipan ini berfungsi untuk memperkuat informasi mengenai tujuan kegiatan, yaitu tidak hanya berziarah tetapi juga mendoakan Habib Bugak sebagai tokoh yang berjasa bagi masyarakat Aceh. Penggunaan kutipan langsung dari narasumber turut meningkatkan kredibilitas berita sekaligus menegaskan bahwa tradisi ziarah tersebut masih terus dilakukan oleh jamaah haji sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap warisan yang telah ditinggalkan Habib Bugak.

Pada struktur **skrip**, aceh.tribunnews.com memuat unsur 5W+1H secara lengkap dalam pemberitaan mengenai ziarah ke makam Habib Bugak. Unsur *who* terlihat dari keterlibatan Abu Kuta Krueng, Wakil Bupati Pidie Jaya, ratusan jamaah haji, serta masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Unsur *what* berfokus pada kegiatan ziarah yang dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada Habib Bugak. Unsur *when* ditunjukkan melalui waktu publikasi berita pada 24 Juli 2023. Unsur *where* merujuk pada lokasi makam Habib Bugak di Gampong Pante Peusangan Bugak, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Selanjutnya, unsur *why* menjelaskan bahwa ziarah dilakukan untuk mendoakan serta mengenang jasa dan

warisan Habib Bugak bagi masyarakat Aceh. Adapun unsur *how* dijabarkan melalui pelaksanaan ziarah yang diikuti secara bersama-sama oleh jamaah haji dan berbagai tokoh masyarakat. Kelengkapan unsur-unsur tersebut menjadikan informasi yang disampaikan lebih komprehensif serta memperkuat gambaran tentang besarnya penghormatan masyarakat Aceh terhadap sosok Habib Bugak.

Dari analisis **tematik**, aceh.tribunnews.com mengemas berita secara teratur dengan menempatkan kegiatan ziarah ke makam Habib Bugak oleh jamaah haji dan tokoh masyarakat Aceh sebagai fokus utama pemberitaan. Tema tersebut dikembangkan melalui uraian mengenai proses pelaksanaan ziarah, kehadiran berbagai tokoh masyarakat, serta alasan makam Habib Bugak tetap menjadi tujuan kunjungan masyarakat. Setiap paragraf disusun secara berkesinambungan dan saling melengkapi sehingga menghasilkan alur informasi yang jelas dan mudah dipahami. Di samping itu, penggunaan bahasa yang informatif dan deskriptif menunjukkan upaya media dalam menonjolkan penghargaan masyarakat terhadap jasa serta warisan yang ditinggalkan Habib Bugak. Melalui konstruksi tema tersebut, media membangun citra Habib Bugak sebagai tokoh yang memiliki nilai sejarah, keagamaan, dan sosial yang tetap dihormati serta dikenang oleh masyarakat Aceh hingga sekarang.

Pada struktur **retoris**, aceh.tribunnews.com memanfaatkan pilihan leksikon dan unsur grafis untuk menegaskan nilai penghormatan terhadap sosok Habib Bugak. Penggunaan kata-kata seperti “*ziarah*”, “*ratusan jamaah haji*”, “*berdoa*”, dan “*makam Habib Bugak*” memberikan nuansa religius serta menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki makna spiritual, bukan sekadar kunjungan biasa.

Pemilihan leksikon tersebut turut membangun citra Habib Bugak sebagai tokoh yang berjasa dan masih dihormati oleh masyarakat Aceh. Dari sisi grafis, penekanan terlihat pada headline yang menampilkan nama-nama tokoh penting, seperti Wakil Bupati Pidie Jaya dan Abu Kuta Krueng, serta penyebutan “*ratusan jamaah haji*” yang memperlihatkan besarnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ziarah. Selain itu, penggunaan foto yang menampilkan jamaah dan tokoh masyarakat di area makam semakin memperkuat pesan visual mengenai tingginya penghargaan masyarakat terhadap Habib Bugak. Melalui perpaduan unsur leksikal dan grafis tersebut, media membingkai Habib Bugak sebagai figur berpengaruh yang tetap memiliki tempat penting dalam memori kolektif dan kehidupan sosial masyarakat Aceh.



Gambar 4. 6 Tampilan Berita “Baitul Asyi dan Jamaah Haji Aceh”.

Tabel 4. 5 Analisis Berita “Baitul Asyi dan Jamaah Haji Aceh” Rilis 12 Juni 2024.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Siktaksis	Headline	Baitul Asyi dan Jamaah Haji Aceh.
		Lead	Informasi langsung mengenai hal-hal yang mesti diperhatikan jamaah haji Aceh sebelum keberangkatan ke Tanah Suci.
		Latar	Penulis berita ingin mengingatkan kepada jamaah haji agar selalu sadar dan tidak terperosok terhadap godaan yang dapat mengurangi kekhusyukan dalam beribadah.
		Kutipan	Penulis juga memberikan Pernyataan jamaah haji Aceh mendapatkan keistimewaan yang tidak didapatkan oleh jamaah yang lain, yaitu pemberian uang wakaf Baitul Asyi. Banyak yang tidak mengetahui asal usul uang ini sehingga beberapa menganggap ini sebagai “rejeksi nomplok” yang dengan gampang dibelanjakan dengan boros atau dihabiskan untuk sesuatu yang tidak bermanfaat.
		Penutup	Bagian akhir berita menekankan pentingnya menjaga, menghargai, dan meneladani semangat wakaf yang diwariskan Habib Bugak

			sebagai bentuk kontribusi nyata bagi umat Islam, khususnya masyarakat Aceh
2.	Skrip	Who	penulis opini Al Yasa' Abubakar dosen Fakultas Syariah UIN Ar-Raniry.
		What	Membahas mengenai persiapan jamaah haji sebelum keberangkatan, hubungan Wakaf Baitul Asyi dengan jamaah haji Aceh serta manfaat yang diberikan kepada jamaah setiap musim haji.
		When	12 Juni 2024
		Where	Antara Aceh dan Mekkah
		Why	Untuk menjelaskan nilai historis, sosial, dan keagamaan Wakaf Baitul Asyi serta manfaatnya bagi jamaah haji Aceh.
		How	Melalui uraian sejarah wakaf, penjelasan manfaat yang diterima jamaah haji Aceh, serta refleksi mengenai pentingnya mempertahankan dan meneladani semangat wakaf Habib Bugak.
3.	Tematik	Detail koherensi, bentuk kalimat	Berita disusun secara sistematis dengan menghubungkan sejarah Wakaf Baitul Asyi, keberangkatan jamaah haji Aceh, dan manfaat wakaf yang terus dirasakan hingga saat ini. Antarparagraf saling berkaitan dan

			menggunakan kalimat argumentatif serta informatif untuk memperkuat pentingnya keberadaan Wakaf Baitul Asyi.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata-kata seperti “wakaf”, “sedekah jariyah”, “manfaat”, “jamaah haji Aceh”, dan “warisan” menonjolkan nilai religius, sosial, dan keberlanjutan manfaat yang ditinggalkan Habib Bugak.
		Grafis	Penekanan grafis terlihat pada headline yang secara langsung menghubungkan Baitul Asyi dengan jamaah haji Aceh. Selain itu, penggunaan foto penulis opini serta pembahasan yang berfokus pada wakaf memperkuat kesan bahwa artikel ini merupakan refleksi dan penjelasan mendalam mengenai pentingnya Wakaf Baitul Asyi bagi masyarakat Aceh.

Pada struktur **sintaksis** bagian *headline*, aceh.tribunnews.com mengangkat judul “Baitul Asyi dan Jamaah Haji Aceh” yang secara tegas menunjukkan hubungan antara Wakaf Baitul Asyi dan jamaah haji asal Aceh. Berbeda dengan judul-judul yang berfokus pada suatu peristiwa tertentu, headline ini lebih bersifat umum dan reflektif karena menyoroti keterkaitan historis serta manfaat yang telah

terbangun antara wakaf tersebut dan masyarakat Aceh. Penggabungan frasa “*Baitul Asyi*” dan “*Jamaah Haji Aceh*” dalam satu judul mengisyaratkan bahwa wakaf tersebut memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan ibadah haji masyarakat Aceh. Melalui headline ini, media membangun gambaran bahwa Wakaf Baitul Asyi merupakan warisan berharga yang memiliki hubungan erat dengan jamaah haji Aceh serta terus memberikan manfaat secara berkelanjutan.

Pada bagian *lead*, aceh.tribunnews.com langsung mengemukakan informasi mengenai persiapan keberangkatan jamaah haji asal Aceh ke Tanah Suci yang dikaitkan dengan keberadaan Wakaf Baitul Asyi sebagai sumber manfaat yang telah lama dirasakan oleh mereka. Lead tersebut berfungsi sebagai penghubung antara peristiwa aktual musim haji dan warisan wakaf yang masih memberikan kontribusi hingga sekarang. Dengan menempatkan keterkaitan tersebut pada bagian awal berita, media mengarahkan pembaca untuk melihat pentingnya peran Wakaf Baitul Asyi dalam mendukung jamaah haji Aceh. Selain itu, penyajian lead ini turut memperkuat gambaran Wakaf Baitul Asyi sebagai bentuk amal jariyah yang manfaatnya terus berkesinambungan dan tetap dirasakan oleh masyarakat Aceh lintas generasi.

Pada bagian *latar*, aceh.tribunnews.com tidak hanya menguraikan keterkaitan historis antara jamaah haji Aceh dan Wakaf Baitul Asyi yang didirikan oleh Habib Bugak, tetapi juga berupaya mengingatkan jamaah haji agar senantiasa menjaga kesadaran dan kewaspadaan selama berada di Tanah Suci sehingga tidak terpengaruh oleh berbagai godaan yang dapat mengurangi kekhusyukan dalam beribadah. Media menjelaskan bahwa wakaf tersebut berawal dari kepedulian sosial

untuk membantu masyarakat Aceh yang melaksanakan ibadah haji di Mekkah. Penyajian latar ini tidak hanya menjelaskan asal-usul Wakaf Baitul Asyi, tetapi juga menonjolkan manfaatnya yang terus dirasakan oleh jamaah haji Aceh hingga kini. Melalui penggambaran tersebut, media membangun pemahaman bahwa Wakaf Baitul Asyi merupakan warisan keagamaan dan sosial yang bernilai penting bagi masyarakat Aceh serta menjadi wujud nyata kontribusi Habib Bugak yang terus memberikan manfaat lintas generasi.

Pada bagian *kutipan*, pernyataan tersebut tidak hanya menyampaikan informasi mengenai adanya dana Wakaf Baitul Asyi yang diterima oleh jamaah haji Aceh, tetapi juga mengandung pesan edukatif dan moral. Kutipan ini menegaskan bahwa dana wakaf merupakan keistimewaan yang secara khusus diberikan kepada jamaah haji asal Aceh dan tidak diperoleh oleh jamaah dari daerah lain. Dengan menyoroti masih adanya jamaah yang menganggap dana tersebut sebagai “rejeke nomplok”, penulis berupaya membangun kesadaran pembaca mengenai pentingnya memahami sejarah, tujuan, dan nilai dari Wakaf Baitul Asyi. Selain itu, penggunaan frasa “*rejeke nomplok*”, “*dibelanjakan dengan boros*”, dan “*sesuatu yang tidak bermanfaat*” menunjukkan adanya kritik sekaligus peringatan terhadap perilaku sebagian penerima dana wakaf. Melalui kutipan ini, media tidak hanya menginformasikan manfaat Wakaf Baitul Asyi, tetapi juga menekankan pentingnya sikap bijak dalam memanfaatkan dana yang berasal dari amanah wakaf. Dengan demikian, kutipan tersebut membingkai Wakaf Baitul Asyi bukan sekadar bantuan finansial, melainkan warisan bersejarah dan keagamaan yang seharusnya dihargai serta dimanfaatkan secara bertanggung jawab oleh jamaah haji Aceh.

Pada struktur **skrip**, aceh.tribunnews.com memuat unsur 5W+1H secara lengkap dalam mengulas keterkaitan antara Wakaf Baitul Asyi dan jamaah haji asal Aceh. Unsur *who* ditunjukkan melalui keterlibatan jamaah haji Aceh sebagai penerima manfaat, pengelola Wakaf Baitul Asyi, serta penulis yang membahas isu tersebut. Unsur *what* berfokus pada penjelasan mengenai fungsi, manfaat, dan kontribusi Wakaf Baitul Asyi bagi jamaah haji Aceh. Unsur *when* terlihat dari waktu publikasi artikel pada tahun 2024 yang bertepatan dengan pelaksanaan musim haji. Unsur *where* merujuk pada Aceh sebagai daerah asal penerima manfaat dan Mekkah sebagai lokasi keberadaan aset Wakaf Baitul Asyi. Selanjutnya, unsur *why* menjelaskan bahwa artikel ini ditulis untuk mengingatkan masyarakat akan nilai sejarah serta manfaat wakaf yang diwariskan oleh Habib Bugak. Adapun unsur *how* dijabarkan melalui pemaparan mengenai sejarah berdirinya wakaf, proses pengelolaannya, serta manfaat yang terus dirasakan oleh jamaah haji Aceh hingga saat ini. Kelengkapan unsur-unsur tersebut menjadikan informasi yang disampaikan lebih menyeluruh dan membantu pembaca memahami pentingnya peran Wakaf Baitul Asyi bagi masyarakat Aceh.

Dari analisis **tematik**, aceh.tribunnews.com menyajikan berita secara terarah dengan menitikberatkan pembahasan pada keterkaitan antara Wakaf Baitul Asyi dan jamaah haji asal Aceh. Tema utama tersebut dikembangkan melalui pemaparan mengenai sejarah wakaf, kontribusi Habib Bugak sebagai pewakaf, serta manfaat yang terus dinikmati oleh jamaah haji Aceh dari masa ke masa. Setiap paragraf disusun secara runtut dan saling mendukung sehingga menghasilkan alur pembahasan yang jelas dan mudah diikuti oleh pembaca. Di samping itu,

penggunaan bahasa yang informatif dan argumentatif menunjukkan upaya media dalam menegaskan pentingnya Wakaf Baitul Asyi sebagai warisan keagamaan dan sosial yang memiliki manfaat berkelanjutan. Melalui konstruksi tema tersebut, media membangun citra Wakaf Baitul Asyi sebagai wujud kepedulian sosial dan amal jariyah yang tetap memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Aceh lintas generasi.

Pada struktur **retoris**, aceh.tribunnews.com memanfaatkan pilihan leksikon dan unsur grafis untuk menegaskan nilai religius serta keberlanjutan manfaat Wakaf Baitul Asyi. Penggunaan kata dan frasa seperti “*wakaf*”, “*sedekah jariyah*”, “*jamaah haji Aceh*”, “*manfaat*”, dan “*warisan*” memberikan penekanan bahwa Wakaf Baitul Asyi merupakan amal yang pahalanya terus mengalir dan manfaatnya tetap dirasakan oleh masyarakat Aceh hingga saat ini. Istilah “*warisan*” dan “*manfaat*” juga memperkuat citra wakaf sebagai peninggalan berharga yang memiliki nilai sejarah, keagamaan, dan sosial. Dari sisi grafis, penekanan terlihat pada headline yang secara langsung menghubungkan Baitul Asyi dengan jamaah haji Aceh, sehingga perhatian pembaca diarahkan pada hubungan erat antara wakaf dan penerima manfaatnya. Selain itu, penyajian artikel dalam bentuk uraian reflektif serta penggunaan foto penulis opini turut memperkuat pesan mengenai pentingnya Wakaf Baitul Asyi bagi masyarakat Aceh. Melalui penggunaan unsur leksikal dan grafis tersebut, media membingkai Wakaf Baitul Asyi sebagai warisan bersejarah yang terus hidup dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi jamaah haji Aceh lintas generasi.



Gambar 4. 7 Tampilan Berita “Revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak di Bireuen Telan Biaya Rp1,7 Miliar”.

Tabel 4. 6 Analisis Berita “Revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak di Bireuen Telan Biaya Rp1,7 Miliar” Rilis 7 Februari 2025.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Siktaksis	Headline	Revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak di Bireuen Telan Biaya Rp1,7 Miliar.
		Lead	Informasi langsung mengenai peresmian revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak di Gampong Pante Peusangan, Bireuen, oleh Pj Gubernur Aceh Safrizal ZA setelah proyek pemugaran selesai dilaksanakan.
		Latar	Berita menjelaskan bahwa revitalisasi dilakukan sebagai upaya pelestarian situs

			sejarah dan warisan budaya Islam Aceh. Proyek tersebut mencakup pembangunan sarana dan prasarana di kawasan makam Habib Bugak dengan nilai kontrak sekitar Rp1,725 miliar.
		Kutipan	Kutipan langsung dari Safrizal ZA selaku Pj Gubernur Aceh “Pelestarian situs sejarah seperti ini sangat penting untuk memperkuat identitas budaya dan keislaman Aceh,”. Kemudian, Almuniza Kamal menambahkan “Revitalisasi ini bentuk apresiasi kita terhadap sejarah dan warisan budaya, kita harap situs ini dapat menjadi pusat edukasi dan wisata religi”.
		Penutup	Berita ditutup dengan harapan agar situs Habib Bugak dapat menjadi pusat edukasi sejarah dan wisata religi sekaligus mendorong perhatian pemerintah terhadap akses dan pengembangan kawasan situs tersebut.
2.	Skrip	Who	Safrizal ZA, Almuniza Kamal, Pemerintah Aceh, keluarga Habib Bugak, dan masyarakat Bireuen.
		What	Peresmian revitalisasi dan pemugaran Situs Sejarah Habib Bugak di Bireuen.
		When	Jumat, 7 Februari 2025

		Where	Gampong Pante Peusangan, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.
		Why	Untuk melestarikan warisan sejarah dan budaya Islam Aceh serta menghormati jasa Habib Bugak sebagai tokoh yang berkontribusi bagi masyarakat Aceh dan jamaah haji melalui Wakaf Baitul Asyi.
		How	Pemerintah Aceh melakukan revitalisasi sarana dan prasarana situs makam, kemudian meresmikannya melalui penandatanganan prasasti dan ziarah ke makam Habib Bugak.
3.	Tematik	Detail koherensi, bentuk kalimat	Berita disusun secara runtut mulai dari peresmian revitalisasi, penjelasan nilai anggaran, sejarah Habib Bugak, hingga tujuan pelestarian situs. Antarparagraf saling berkaitan dan menggunakan kalimat informatif yang menonjolkan pentingnya menjaga warisan sejarah serta nilai keislaman Aceh.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata-kata seperti “revitalisasi”, “warisan sejarah”, “pelestarian”, “identitas budaya”, dan “keislaman Aceh” menekankan pentingnya situs Habib Bugak sebagai aset sejarah dan budaya yang harus dijaga.

		Grafis	Penekanan grafis terlihat pada headline yang menonjolkan nilai anggaran Rp1,7 miliar serta penggunaan foto peresmian dan penandatanganan prasasti oleh Pj Gubernur Aceh di kompleks makam Habib Bugak. Foto tersebut memperkuat pesan mengenai komitmen pemerintah dalam melestarikan situs sejarah Aceh.
--	--	--------	---

Pada struktur **sintaksis** bagian *headline*, aceh.tribunnews.com menggunakan judul “Revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak di Bireuen Telan Biaya Rp1,7 Miliar” yang secara langsung menekankan upaya pelestarian situs sejarah Habib Bugak beserta besarnya anggaran yang digunakan. Penggunaan kata “*revitalisasi*” menunjukkan adanya usaha pemerintah untuk menghidupkan kembali dan menjaga keberadaan situs bersejarah tersebut. Sementara itu, penyebutan nominal *Rp1,7 miliar* menjadi unsur yang menarik perhatian pembaca sekaligus menegaskan keseriusan pemerintah dalam melestarikan warisan sejarah Habib Bugak.

Pada bagian *lead*, media langsung menyampaikan informasi utama mengenai peresmian revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak oleh Pj Gubernur Aceh di Kabupaten Bireuen. Lead ini memberikan gambaran awal kepada pembaca mengenai kegiatan revitalisasi yang telah selesai dilaksanakan sebagai bentuk pelestarian terhadap situs bersejarah yang memiliki nilai penting bagi masyarakat

Aceh. Penyampaian informasi secara langsung pada awal berita menunjukkan fokus media terhadap upaya pelestarian warisan sejarah dan budaya Islam Aceh.

Latar informasi berita tersebut memberikan penjelasan mengenai alasan dan tujuan dilakukannya revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak. Media menjelaskan bahwa proyek tersebut merupakan bagian dari upaya menjaga warisan sejarah, budaya, dan keislaman Aceh agar tetap terpelihara bagi generasi mendatang. Selain itu, latar berita juga memperlihatkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pelestarian situs yang memiliki nilai historis dan religius bagi masyarakat Aceh.

Aceh.tribunnews.com menampilkan pernyataan resmi dari Pj Gubernur Aceh yang menegaskan “*Pelestarian situs sejarah seperti ini sangat penting untuk memperkuat identitas budaya dan keislaman Aceh*”. Kutipan tersebut berfungsi memperkuat pesan utama berita bahwa revitalisasi bukan sekadar pembangunan fisik, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap sejarah dan tokoh-tokoh yang berjasa bagi masyarakat Aceh. Kehadiran kutipan dari pejabat pemerintah juga meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan.

Pada bagian *penutup*, berita mengarahkan perhatian pembaca pada harapan agar Situs Sejarah Habib Bugak dapat menjadi pusat edukasi sejarah dan wisata religi bagi masyarakat. Penutup ini memperlihatkan bahwa revitalisasi situs tidak hanya bertujuan melestarikan bangunan fisik, tetapi juga menghidupkan kembali nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang maupun yang akan datang.

Pada struktur **skrip**, aceh.tribunnews.com memuat unsur 5W+1H secara lengkap dalam pemberitaannya. Unsur *who* terlihat dari keterlibatan Pj Gubernur Aceh Safrizal ZA, Almuniza Kamal selaku kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Pemerintah Aceh, keluarga Habib Bugak, serta masyarakat Kabupaten Bireuen. Unsur *what* berfokus pada kegiatan revitalisasi dan peresmian Situs Sejarah Habib Bugak. Unsur *when* menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berlangsung pada 7 Februari 2025. Unsur *where* merujuk pada kompleks Situs Sejarah Habib Bugak yang berlokasi di Gampong Pante Peusangan, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Selanjutnya, unsur *why* menjelaskan bahwa revitalisasi dilakukan sebagai upaya melestarikan warisan sejarah dan budaya Islam Aceh sekaligus mengenang jasa Habib Bugak. Adapun unsur *how* dijabarkan melalui proses pemugaran dan pengembangan fasilitas situs yang kemudian diresmikan oleh Pemerintah Aceh. Kelengkapan unsur-unsur tersebut menjadikan informasi yang disampaikan lebih jelas, menyeluruh, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dari analisis **tematik**, berita disajikan secara teratur dengan menitikberatkan pembahasan pada revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak sebagai upaya menjaga warisan budaya Aceh. Tema tersebut dikembangkan melalui pemaparan mengenai proses revitalisasi, anggaran yang dialokasikan, serta pentingnya situs tersebut bagi sejarah dan identitas keislaman masyarakat Aceh. Setiap paragraf disusun secara berkesinambungan dan saling mendukung sehingga menghasilkan alur informasi yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan bahasa yang informatif dan deskriptif memperkuat pesan bahwa Situs

Habib Bugak merupakan aset bersejarah yang bernilai penting dan perlu terus dilestarikan.

Pada struktur **retoris**, aceh.tribunnews.com memanfaatkan pilihan leksikon dan unsur grafis untuk menegaskan pentingnya pelestarian warisan sejarah Habib Bugak. Penggunaan kata-kata seperti “*revitalisasi*”, “*situs sejarah*”, “*pelestarian*”, “*warisan budaya*”, dan “*identitas keislaman*” memberikan penekanan pada upaya menjaga nilai sejarah dan budaya yang melekat pada sosok Habib Bugak, sekaligus membangun citra positif terhadap peran pemerintah dalam melestarikan peninggalan tersebut. Dari sisi grafis, penekanan terlihat pada headline yang menyoroti anggaran revitalisasi sebesar Rp1,7 miliar sehingga menarik perhatian pembaca terhadap besarnya proyek yang dilakukan. Selain itu, penggunaan foto Pj Gubernur Aceh saat menandatangani prasasti di kawasan makam Habib Bugak memperkuat pesan visual mengenai komitmen pemerintah dalam menjaga situs bersejarah tersebut. Melalui perpaduan unsur leksikal dan grafis ini, media membingkai Situs Habib Bugak sebagai warisan sejarah dan budaya yang bernilai penting serta layak untuk terus dilestarikan.



Gambar 4. 8 Tampilan Berita “Wisata ke Makam Habib Bugak, Sosok Pewakaf Baitul Asyi di Mekkah”.

Tabel 4. 7 Analisis Berita “Wisata ke Makam Habib Bugak, Sosok Pewakaf Baitul Asyi di Mekkah” Rilis 24 April 2025.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Siktaksis	Headline	Wisata ke Makam Habib Bugak, Sosok Pewakaf Baitul Asyi di Mekkah
		Lead	Informasi langsung mengenai makam Habib Bugak di Kabupaten Bireuen yang menjadi tujuan wisata religi dan ziarah karena Habib Bugak dikenal sebagai tokoh pewakaf Baitul Asyi di Mekkah.
		Latar	Berita menjelaskan sejarah singkat Habib Bugak sebagai ulama dan dermawan asal Aceh

			yang mewakafkan hartanya di Mekkah untuk kepentingan jamaah haji Aceh. Makamnya di Bireuen kini menjadi salah satu destinasi wisata religi yang sering dikunjungi masyarakat.
		Kutipan	Pernyataan yang menjelaskan peran dan kontribusi Habib Bugak dalam mewakafkan hartanya demi kepentingan jamaah haji Aceh serta pentingnya mengenang jasa beliau melalui wisata sejarah dan religi.
		Penutup	Berita ditutup dengan penegasan bahwa makam Habib Bugak tidak hanya menjadi situs sejarah, tetapi juga sarana edukasi bagi masyarakat untuk mengenal perjuangan dan warisan wakaf yang masih bermanfaat hingga saat ini.
2.	Skrip	Who	Habib Bugak, masyarakat Aceh, peziarah, dan jamaah yang mengunjungi makam Habib Bugak.
		What	Wisata religi dan ziarah ke makam Habib Bugak sebagai tokoh pewakaf Baitul Asyi di Mekkah.
		When	24 April 2025

		Where	Makam Habib Bugak di Gampong Pante Peusangan, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen, Aceh.
		Why	Karena Habib Bugak merupakan tokoh bersejarah Aceh yang mewakafkan hartanya untuk kepentingan jamaah haji Aceh di Mekkah dan jasanya masih dikenang hingga kini.
		How	Melalui liputan wisata religi yang menampilkan kondisi makam, sejarah Habib Bugak, serta penjelasan mengenai kontribusi wakaf Baitul Asyi bagi jamaah haji Aceh.
3.	Tematik	Detail kalimat	Berita disusun secara runtut dengan koherensi, menghubungkan lokasi makam Habib Bugak, bentuk sejarah kehidupannya, serta manfaat wakaf Baitul Asyi bagi jamaah haji Aceh. Antarparagraf saling berkaitan dan menggunakan kalimat informatif yang menonjolkan nilai sejarah, religius, dan edukatif dari sosok Habib Bugak.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata-kata seperti “wisata”, “makam”, “sosok pewakaf”, “sejarah”, dan “Baitul Asyi” menegaskan nilai religius serta jasa Habib Bugak sebagai tokoh yang

			memberikan manfaat besar bagi masyarakat Aceh.
		Grafis	Penekanan grafis terlihat pada headline yang menonjolkan makam Habib Bugak sebagai objek wisata religi. Selain itu, penggunaan video dan gambar makam Habib Bugak memperkuat daya tarik visual sekaligus menegaskan nilai sejarah dan penghormatan terhadap tokoh tersebut.

Pada struktur **sintaksis** bagian *headline*, aceh.tribunnews.com menggunakan judul “Wisata ke Makam Habib Bugak, Sosok Pewakaf Baitul Asyi di Mekkah” yang secara langsung menyoroti makam Habib Bugak sebagai salah satu tujuan wisata religi sekaligus memperkenalkan Habib Bugak sebagai pendiri Wakaf Baitul Asyi di Mekkah. Penggunaan kata “wisata” menunjukkan bahwa makam tersebut tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga menyimpan nilai sejarah dan edukatif bagi masyarakat. Di sisi lain, frasa “*sosok pewakaf Baitul Asyi di Mekkah*” menekankan peran penting Habib Bugak dalam mewariskan wakaf yang hingga kini terus memberikan manfaat bagi jamaah haji asal Aceh.

Pada bagian *lead*, aceh.tribunnews.com secara langsung menyajikan informasi mengenai makam Habib Bugak yang terletak di Kabupaten Bireuen dan dikenal sebagai salah satu destinasi wisata religi yang banyak dikunjungi masyarakat. Lead tersebut memperkenalkan Habib Bugak sebagai tokoh bersejarah

asal Aceh yang dikenal karena mewakafkan hartanya untuk membantu jamaah haji Aceh di Mekkah. Penyampaian informasi di awal berita ini menunjukkan bahwa media memusatkan perhatian pada nilai sejarah dan keagamaan yang melekat pada sosok Habib Bugak serta makam yang menjadi peninggalannya.

Pada bagian *latar informasi*, aceh.tribunnews.com menguraikan secara singkat riwayat Habib Bugak sebagai ulama sekaligus dermawan asal Aceh yang mewakafkan sebagian hartanya di Mekkah untuk kepentingan jamaah haji Aceh. Media juga menjelaskan keberadaan makam Habib Bugak yang saat ini dikenal sebagai situs bersejarah dan destinasi wisata religi. Penyajian latar tersebut memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai keterkaitan antara Habib Bugak, Wakaf Baitul Asyi, dan manfaat yang terus dirasakan oleh masyarakat Aceh hingga saat ini.

Pada bagian *kutipan*, aceh.tribunnews.com menghadirkan pernyataan yang mengulas jasa serta kontribusi Habib Bugak bagi jamaah haji Aceh melalui Wakaf Baitul Asyi. Kutipan tersebut digunakan untuk memperkuat informasi mengenai nilai sejarah dan manfaat wakaf yang diwariskan oleh Habib Bugak kepada masyarakat Aceh. Selain menambah kredibilitas pemberitaan, kutipan ini juga mendukung narasi media yang menekankan pentingnya mengenang peran dan pengabdian Habib Bugak sebagai tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam sejarah Aceh.

Pada bagian *penutup*, berita menegaskan bahwa makam Habib Bugak tidak hanya berfungsi sebagai tempat peristirahatan seorang tokoh sejarah, tetapi juga

menjadi sarana edukasi dan wisata religi bagi masyarakat. Penutup ini memperlihatkan upaya media untuk menghubungkan nilai sejarah masa lalu dengan kebutuhan masyarakat masa kini dalam mengenal dan menghargai warisan tokoh-tokoh Aceh yang berjasa.

Pada struktur **skrip**, aceh.tribunnews.com memuat unsur 5W+1H secara lengkap dalam pemberitaannya. Unsur *who* menempatkan Habib Bugak sebagai tokoh utama, serta melibatkan masyarakat dan para peziarah yang datang mengunjungi makamnya. Unsur *what* berfokus pada wisata religi sekaligus pengenalan sejarah Habib Bugak sebagai pendiri Wakaf Baitul Asyi. Unsur *when* ditunjukkan melalui tanggal publikasi berita, yaitu 24 April 2025. Unsur *where* merujuk pada lokasi makam Habib Bugak di Gampong Pante Peusangan, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Selanjutnya, unsur *why* menjelaskan pentingnya sosok Habib Bugak yang dikenal melalui kontribusinya dalam mewakafkan harta untuk kepentingan jamaah haji Aceh. Adapun unsur *how* dijabarkan melalui penyajian informasi sejarah dan video yang mengajak masyarakat untuk mengenal lebih dekat kehidupan, jasa, serta peninggalan Habib Bugak. Kelengkapan unsur-unsur tersebut menjadikan informasi yang disampaikan lebih menyeluruh dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dari analisis **tematik**, berita disajikan secara terstruktur dengan menitikberatkan pembahasan pada makam Habib Bugak sebagai salah satu destinasi wisata religi yang memiliki nilai sejarah yang kuat. Tema utama tersebut dikembangkan melalui uraian mengenai sosok Habib Bugak, sejarah berdirinya Wakaf Baitul Asyi, serta manfaat wakaf yang terus dirasakan oleh jamaah haji Aceh

hingga sekarang. Setiap paragraf disusun secara berkesinambungan dan saling melengkapi sehingga menghasilkan alur informasi yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan bahasa yang informatif dan deskriptif menunjukkan upaya media dalam meningkatkan pemahaman pembaca tentang pentingnya melestarikan serta mengenang warisan sejarah yang ditinggalkan oleh Habib Bugak.

Pada struktur **retoris**, aceh.tribunnews.com memanfaatkan unsur leksikon dan grafis untuk menegaskan nilai sejarah serta religius yang melekat pada sosok Habib Bugak. Penggunaan kata-kata seperti “wisata”, “makam”, “sosok pewakaf”, “sejarah”, dan “Baitul Asyi” membangun citra Habib Bugak sebagai tokoh yang berjasa dan layak dikenang oleh masyarakat, sementara istilah “pewakaf” menonjolkan perannya sebagai dermawan yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi jamaah haji Aceh. Dari sisi grafis, penekanan terlihat pada penggunaan format video sebagai unsur utama pemberitaan, headline yang ditampilkan secara menonjol, serta visual makam Habib Bugak yang dipadukan dengan ilustrasi wajahnya. Unsur-unsur tersebut berfungsi menarik perhatian pembaca sekaligus memperkuat pesan mengenai nilai sejarah dan penghormatan terhadap Habib Bugak. Melalui perpaduan leksikon dan grafis tersebut, media membingkai Habib Bugak sebagai tokoh bersejarah yang memiliki kontribusi besar dan warisan yang terus memberikan manfaat bagi masyarakat Aceh.



Gambar 4. 9 Tampilan Berita “Jamaah Haji Sabang Hadiahkan Salak dan Cengkeh untuk Nazir Waqaf Habib Bugak di Mekkah”.

Tabel 4. 8 Analisis Berita “Jamaah Haji Sabang Hadiahkan Salak dan Cengkeh untuk Nazir Waqaf Habib Bugak di Mekkah” Rilis 27 Mei 2025.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Siktaksis	Headline	Jamaah Haji Sabang Hadiahkan Salak dan Cengkeh untuk Nazir Waqaf Habib Bugak di Mekkah
		Lead	Informasi langsung mengenai pemberian buah salak dan cengkeh khas Aceh oleh jamaah haji asal Sabang kepada Nazir Waqaf Habib Bugak di Mekkah sebagai bentuk penghormatan dan ungkapan terima kasih.

		Latar	Berita menjelaskan hubungan yang terjalin antara jamaah haji Aceh dengan pengelola Waqaf Habib Bugak. Pemberian buah salak dan cengkeh dilakukan sebagai simbol apresiasi atas manfaat waqaf yang selama ini diterima jamaah haji Aceh di Tanah Suci.
		Kutipan	“Hadiah ini bentuk sederhana untuk mempromosikan Sabang. Orang Arab sangat suka cengkeh, tapi mereka tidak tahu cengkeh yang mereka konsumsi berasal dari Sabang, Aceh.” Ujar Albina perwakilan rombongan jamaah haji Sabang.
		Penutup	Berita ditutup dengan harapan agar hubungan baik antara jamaah haji Aceh dan pengelola Waqaf Habib Bugak terus terjalin serta manfaat waqaf dapat dirasakan oleh generasi jamaah haji Aceh berikutnya.
2.	Skrip	Who	Jamaah Haji Sabang, Albina Arrahman, Nazir Waqaf Habib Bugak, dan jamaah haji Aceh.
		What	Penyerahan buah salak dan cengkeh kepada Nazir Waqaf Habib Bugak di Mekkah.
		When	Diberitakan pada 27 Mei 2025
		Where	Mekkah, Arab Saudi.

		Why	Sebagai bentuk penghargaan, rasa terima kasih, dan penghormatan kepada Nazir Waqaf Habib Bugak atas pengelolaan waqaf yang memberikan manfaat bagi jamaah haji Aceh.
		How	Jamaah haji Sabang menyerahkan langsung buah salak dan cengkeh khas Aceh kepada Nazir Waqaf Habib Bugak dalam suasana akrab dan penuh kekeluargaan.
3.	Tematik	Detail koherensi, bentuk kalimat	Berita disusun secara runtut dengan menjelaskan proses pemberian hadiah, latar belakang hubungan jamaah Aceh dengan Waqaf Habib Bugak, serta makna simbolis dari pemberian tersebut. Antarparagraf saling berkaitan dan menggunakan kalimat informatif yang menonjolkan nilai penghormatan, rasa syukur, dan hubungan emosional antara jamaah haji Aceh dan pengelola waqaf.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata-kata seperti “hadiahkan”, “terima kasih”, “penghormatan”, “apresiasi”, dan “silaturahmi” memberikan kesan positif serta memperlihatkan hubungan harmonis antara jamaah haji Aceh dan Nazir Waqaf Habib Bugak.

		Grafis	Penekanan grafis terlihat pada headline yang menonjolkan pemberian salak dan cengkeh khas Aceh kepada Nazir Waqaf Habib Bugak. Selain itu, foto penyerahan buah secara langsung memperkuat makna simbolis penghormatan, kedekatan budaya Aceh, serta hubungan baik antara jamaah haji Aceh dan pengelola waqaf.
--	--	--------	---

Pada struktur **sintaksis** bagian *headline*, aceh.tribunnews.com menggunakan judul “Jamaah Haji Sabang Hadiahkan Salak dan Cengkeh untuk Nazir Wakaf Habib Bugak di Mekkah” yang menonjolkan pemberian cendera mata dari jamaah haji Sabang kepada Nazir Wakaf Habib Bugak. Penggunaan kata “*hadiahkan*” mencerminkan rasa hormat dan apresiasi jamaah haji Aceh kepada Nazir wakaf Baitul Asyi di Mekkah. Melalui judul tersebut, media mengarahkan perhatian pembaca pada hubungan yang harmonis dan penuh penghargaan yang terjalin berkat keberadaan Wakaf Habib Bugak.

Pada bagian *lead*, aceh.tribunnews.com langsung menyampaikan informasi mengenai kunjungan jamaah haji asal Sabang kepada Nazir Wakaf Habib Bugak di Mekkah dengan membawa salak dan cengkeh sebagai buah tangan khas dari Aceh. Lead tersebut menjadi fokus utama pemberitaan karena menggambarkan adanya hubungan yang erat serta rasa penghargaan jamaah haji kepada pengelola Wakaf Habib Bugak yang selama ini memberikan manfaat bagi jamaah haji Aceh.

Latar informasi berita menjelaskan bahwa kunjungan tersebut merupakan bentuk silaturahmi sekaligus ungkapan apresiasi jamaah haji Aceh kepada Nazir Wakaf Habib Bugak. Selain membawa buah tangan khas Aceh, pertemuan itu juga dimanfaatkan untuk mempererat hubungan antara jamaah haji dan pengelola wakaf yang selama ini berperan dalam memberikan manfaat kepada jamaah haji Aceh di Tanah Suci.

aceh.tribunnews.com mencantumkan pernyataan resmi dari Albina Arrahman selaku ketua rombongan jamaah haji Sabang yang digunakan untuk menjelaskan bahwa pemberian salak dan cengkeh kepada Nazir Wakaf Habib Bugak tidak hanya dimaknai sebagai buah tangan, tetapi juga sebagai upaya memperkenalkan potensi daerah Sabang kepada masyarakat Arab. Ungkapan *“hadiah ini bentuk sederhana untuk mempromosikan Sabang”* menunjukkan bahwa pemberian tersebut memiliki nilai simbolis sebagai media promosi daerah, sedangkan penyebutan cengkeh asal Sabang menegaskan identitas lokal Aceh di tingkat internasional. Melalui kutipan ini, media membingkai kegiatan tersebut sebagai wujud apresiasi kepada Nazir Wakaf Habib Bugak sekaligus sarana memperkenalkan kekayaan daerah Aceh.

Pada bagian penutup, berita menegaskan kembali pentingnya menjaga hubungan baik antara jamaah haji Aceh dengan Nazir Wakaf Habib Bugak. Penutup berfungsi memperkuat makna bahwa wakaf yang diwariskan Habib Bugak tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga membangun ikatan sosial dan emosional yang terus terjaga hingga saat ini.

Pada struktur **skrip**, aceh.tribunnews.com menyajikan unsur 5W+1H secara lengkap. Unsur *who* melibatkan jamaah haji asal Sabang, Ketua Rombongan Jamaah Haji Sabang Albina Arrahman, serta Nazir Wakaf Habib Bugak di Mekkah. Unsur *what* berfokus pada penyerahan salak dan cengkeh sebagai buah tangan kepada nazir wakaf. Unsur *when* menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berlangsung pada musim haji tahun 2025 dan diberitakan pada 27 Mei 2025. Unsur *where* merujuk pada Mekkah, Arab Saudi. Selanjutnya, unsur *why* menjelaskan bahwa pemberian hadiah dilakukan sebagai bentuk penghormatan, ungkapan terima kasih, dan upaya mempererat silaturahmi dengan pengelola Wakaf Habib Bugak. Adapun unsur *how* dijabarkan melalui kunjungan langsung jamaah haji yang menyerahkan buah tangan khas Aceh kepada nazir wakaf dalam suasana hangat dan penuh kekeluargaan. Kelengkapan unsur-unsur tersebut membuat informasi yang disampaikan lebih utuh dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dari analisis **tematik**, berita disusun secara sistematis dengan memusatkan pembahasan pada kunjungan jamaah haji Sabang kepada Nazir Wakaf Habib Bugak di Mekkah. Tema tersebut dikembangkan melalui uraian mengenai penyerahan buah tangan khas Aceh, makna silaturahmi, serta bentuk apresiasi jamaah terhadap pengelola wakaf. Setiap paragraf disusun secara koheren dan saling mendukung sehingga menghasilkan alur informasi yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan bahasa yang informatif menunjukkan upaya media dalam menonjolkan hubungan yang harmonis serta rasa penghargaan jamaah haji Aceh kepada Nazir Wakaf Habib Bugak yang selama ini memberikan manfaat melalui pengelolaan wakaf.

Pada struktur **retoris**, aceh.tribunnews.com memanfaatkan pilihan leksikon dan unsur grafis untuk membangun citra positif mengenai hubungan antara jamaah haji Aceh dan Nazir Wakaf Habib Bugak. Penggunaan kata-kata seperti “*hadiahkan*”, “*silaturahmi*”, “*buah tangan*”, “*terima kasih*”, dan “*penghormatan*” menegaskan adanya rasa hormat, kedekatan, serta apresiasi jamaah kepada pengelola wakaf. Pilihan leksikon tersebut juga membingkai Wakaf Habib Bugak sebagai institusi yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi turut mempererat hubungan sosial dan budaya antara masyarakat Aceh dengan pengelolanya di Mekkah. Dari sisi grafis, penekanan terlihat pada *headline* yang menonjolkan pemberian salak dan cengkeh sebagai simbol identitas daerah Aceh, serta penggunaan foto yang memperlihatkan proses penyerahan buah tangan kepada Nazir Wakaf Habib Bugak. Unsur visual tersebut memperkuat kesan keakraban, penghormatan, dan nilai kekeluargaan, sekaligus mendukung framing media bahwa Wakaf Habib Bugak memiliki manfaat yang berkelanjutan dan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat Aceh.



Gambar 4. 10 Tampilan Berita “Kampung Haji Indonesia dan Wakaf Baitul Asyi”.

**Tabel 4. 9 Analisis Berita “Kampung Haji Indonesia dan Wakaf Baitul Asyi”
Rilis 5 Agustus 2025.**

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Siktaksis	Headline	Kampung Haji Indonesia dan Wakaf Baitul Asyi. جامعة ال
		Lead	Informasi langsung mengenai rencana pembangunan Kampung Haji Indonesia di Arab Saudi serta keterkaitannya dengan keberadaan dan potensi Wakaf Baitul Asyi sebagai aset wakaf produktif milik masyarakat Aceh di Mekkah.
		Latar	Berita menjelaskan perkembangan gagasan pembangunan Kampung Haji Indonesia yang

			dinilai memiliki hubungan erat dengan aset Wakaf Baitul Asyi. Penulis menguraikan sejarah, keberadaan, dan potensi wakaf tersebut sebagai bagian dari kontribusi masyarakat Aceh dalam mendukung pelayanan jamaah haji Indonesia.
		Kutipan	Pernyataan penulis yang menegaskan bahwa Wakaf Baitul Asyi merupakan aset bersejarah dan produktif yang dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan fasilitas bagi jamaah haji Indonesia di masa mendatang.
		Penutup	Berita ditutup dengan penegasan bahwa pengalaman pengelolaan Wakaf Baitul Asyi dapat menjadi pelajaran berharga dalam mendukung keberhasilan pembangunan Kampung Haji Indonesia sekaligus memperkuat manfaat bagi jamaah haji Indonesia.
2.	Skrip	Who	H. Mulyadi Nurdin, Pemerintah Indonesia, Pemerintah Arab Saudi, pengelola Wakaf Baitul Asyi, dan jamaah haji Indonesia.

		What	Pembahasan mengenai pembangunan Kampung Haji Indonesia dan keterkaitannya dengan Wakaf Baitul Asyi.
		When	5 Agustus 2025.
		Where	Arab Saudi, khususnya Mekkah.
		Why	Untuk menjelaskan potensi Wakaf Baitul Asyi sebagai aset yang dapat mendukung pelayanan jamaah haji serta relevansinya dengan rencana pembangunan Kampung Haji Indonesia.
		How	Penulis menguraikan sejarah, perkembangan, dan pengelolaan Wakaf Baitul Asyi kemudian menghubungkannya dengan wacana pembangunan Kampung Haji Indonesia melalui argumentasi dan analisis.
3.	Tematik	Detail koherensi, bentuk kalimat	Berita disusun secara sistematis dengan koherensi, menghubungkan isu pembangunan Kampung Haji Indonesia dengan sejarah dan keberadaan Wakaf Baitul Asyi. Antarparagraf saling berkaitan dan menggunakan kalimat argumentatif serta informatif yang menonjolkan nilai strategis wakaf dalam mendukung pelayanan jamaah haji.

4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata-kata seperti “Kampung Haji Indonesia”, “wakaf produktif”, “aset bersejarah”, “kontribusi”, dan “pelayanan jamaah” memberikan penekanan pada nilai strategis, historis, dan manfaat sosial dari Wakaf Baitul Asyi bagi umat Islam, khususnya jamaah haji Indonesia.
		Grafis	Penekanan grafis terlihat pada headline yang menghubungkan dua isu besar, yaitu Kampung Haji Indonesia dan Wakaf Baitul Asyi. Selain itu, penggunaan foto gedung aset wakaf dan tokoh penulis memperkuat fokus pemberitaan pada potensi ekonomi, sejarah, dan peran Wakaf Baitul Asyi dalam mendukung pelayanan haji.

Pada struktur **sintaksis** bagian *headline*, aceh.tribunnews.com menggunakan judul “Kampung Haji Indonesia dan Wakaf Baitul Asyi” yang mengaitkan rencana pembangunan Kampung Haji Indonesia dengan keberadaan Wakaf Baitul Asyi sebagai aset bersejarah milik masyarakat Aceh di Mekkah. Judul tersebut tidak hanya menyoroti pembangunan fasilitas bagi jamaah haji, tetapi juga menempatkan Wakaf Baitul Asyi sebagai elemen penting dalam wacana tersebut. Melalui penyusunan headline ini, media membingkai Wakaf Baitul Asyi sebagai aset

bernilai strategis yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan layanan dan fasilitas bagi jamaah haji Indonesia di masa mendatang.

Pada bagian *lead*, media langsung menyajikan informasi mengenai wacana pembangunan Kampung Haji Indonesia di Arab Saudi yang kemudian dikaitkan dengan keberadaan Wakaf Baitul Asyi. Lead berfungsi sebagai pengantar yang mengarahkan perhatian pembaca pada pentingnya Wakaf Baitul Asyi sebagai aset bersejarah dan produktif yang telah lama memberikan manfaat bagi jamaah haji Aceh. Melalui penyajian informasi tersebut, media membingkai Wakaf Baitul Asyi sebagai bagian yang relevan dalam pembahasan pengembangan fasilitas dan pelayanan bagi jamaah haji Indonesia di masa mendatang.

Latar informasi yang ditampilkan berita menjelaskan hubungan antara rencana pembangunan Kampung Haji Indonesia dengan keberadaan Wakaf Baitul Asyi di Mekkah. Berita memberikan konteks mengenai sejarah wakaf yang didirikan oleh Habib Bugak serta perkembangannya menjadi aset produktif yang terus memberikan manfaat bagi jamaah haji Aceh. Penyajian latar ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman pembaca bahwa Wakaf Baitul Asyi tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memiliki potensi strategis yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan fasilitas dan pelayanan bagi jamaah haji Indonesia di masa mendatang.

Pada bagian *kutipan*, media menggunakan pernyataan penulis yang menekankan pentingnya Wakaf Baitul Asyi sebagai aset wakaf yang telah memberikan manfaat berkelanjutan bagi jamaah haji Aceh. Kutipan tersebut

berfungsi memperkuat gagasan utama berita bahwa Wakaf Baitul Asyi bukan hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga menjadi bukti keberhasilan pengelolaan wakaf yang produktif. Dengan menampilkan kutipan tersebut, media membingkai Wakaf Baitul Asyi sebagai model pengelolaan aset umat yang dapat dijadikan rujukan dalam mendukung pengembangan pelayanan haji Indonesia di masa depan.

Pada struktur **skrip**, aceh.tribunnews.com menyajikan unsur 5W+1H secara lengkap. Unsur *who* melibatkan H. Mulyadi Nurdin sebagai penulis opini, pemerintah Indonesia, pemerintah Arab Saudi, pengelola Wakaf Baitul Asyi, serta jamaah haji Indonesia sebagai pihak yang berkaitan dengan pembahasan. Unsur *what* berfokus pada rencana pembangunan Kampung Haji Indonesia serta kaitannya dengan keberadaan Wakaf Baitul Asyi. Unsur *when* ditunjukkan melalui tanggal publikasi berita, yaitu 5 Agustus 2025. Unsur *where* mengacu pada Mekkah, Arab Saudi, sebagai lokasi aset Wakaf Baitul Asyi sekaligus kawasan yang direncanakan untuk pembangunan Kampung Haji Indonesia. Selanjutnya, unsur *why* menjelaskan pentingnya Wakaf Baitul Asyi sebagai aset bersejarah dan produktif yang berpotensi mendukung pelayanan bagi jamaah haji Indonesia. Adapun unsur *how* diuraikan melalui penjelasan mengenai sejarah, pengelolaan, dan perkembangan Wakaf Baitul Asyi yang kemudian dikaitkan dengan wacana pembangunan Kampung Haji Indonesia. Kelengkapan unsur-unsur tersebut menjadikan informasi yang disampaikan lebih menyeluruh, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dari analisis **tematik**, berita disusun secara runtut dengan mengaitkan pembahasan mengenai rencana pembangunan Kampung Haji Indonesia dengan sejarah dan keberadaan Wakaf Baitul Asyi di Mekkah. Tema utama yang

dikembangkan menekankan pentingnya Wakaf Baitul Asyi sebagai aset umat yang memiliki nilai historis, sosial, dan ekonomi dalam mendukung pelayanan jamaah haji. Setiap paragraf disusun secara koheren, diawali dengan pemaparan mengenai wacana pembangunan Kampung Haji Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang sejarah, pengelolaan, serta manfaat Wakaf Baitul Asyi. Selain itu, penggunaan kalimat yang informatif dan argumentatif menunjukkan upaya media untuk membangun pemahaman bahwa Wakaf Baitul Asyi merupakan contoh pengelolaan wakaf yang berhasil dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan fasilitas haji Indonesia pada masa mendatang.

Pada struktur **retoris**, aceh.tribunnews.com memanfaatkan pilihan leksikon dan unsur grafis untuk menegaskan nilai strategis Wakaf Baitul Asyi dalam mendukung pelayanan jamaah haji Indonesia. Penggunaan istilah seperti “*Kampung Haji Indonesia*”, “*wakaf produktif*”, “*aset umat*”, “*kontribusi*”, “*pengelolaan wakaf*”, dan “*pelayanan jamaah haji*” membangun citra Wakaf Baitul Asyi sebagai aset keagamaan yang tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Kata “*kontribusi*” dan “*pelayanan*” semakin menegaskan posisi wakaf tersebut sebagai bagian penting dalam mendukung kebutuhan jamaah haji Indonesia. Dari sisi grafis, penekanan terlihat pada *headline* yang menghubungkan isu pembangunan Kampung Haji Indonesia dengan keberadaan Wakaf Baitul Asyi, sehingga menarik perhatian pembaca terhadap keterkaitan antara aset wakaf bersejarah dan pengembangan layanan haji. Selain itu, penggunaan foto aset Wakaf Baitul Asyi maupun ilustrasi kawasan Mekkah memperkuat pesan visual mengenai keberadaan

serta potensi wakaf tersebut. Melalui perpaduan unsur leksikal dan grafis, media membingkai Wakaf Baitul Asyi sebagai aset bersejarah yang memiliki nilai strategis dan relevan dalam mendukung pengembangan pelayanan jamaah haji Indonesia di masa depan.



Gambar 4. 11 Tampilan Berita “*Revisi Narasi Sejarah Aceh dari Hanya Perang dan Ulama: Saudagar Habib Bugak*”.

Tabel 4. 10 Berita “*Revisi Narasi Sejarah Aceh dari Hanya Perang dan Ulama: Saudagar Habib Bugak*” Rilis 31 Mei 2026.

No.	ELEMEN	UNIT	STRATEGI PENULISAN
1.	Siktaksis	Headline	Revisi Narasi Sejarah Aceh dari Hanya Perang dan Ulama: Saudagar Habib Bugak.
		Lead	Informasi langsung mengenai pentingnya merevisi cara pandang terhadap sejarah Aceh yang selama ini lebih banyak menonjolkan

			peran ulama dan peperangan, dengan menghadirkan Habib Bugak sebagai contoh saudagar Aceh yang memiliki kontribusi besar melalui wakafnya di Mekkah.
		Latar	Berita menjelaskan bahwa historiografi Aceh selama ini cenderung berfokus pada narasi perjuangan perang dan peran ulama, sementara kontribusi kelompok saudagar belum memperoleh perhatian yang memadai. Habib Bugak ditampilkan sebagai tokoh yang membuktikan bahwa saudagar juga memiliki peran penting dalam membangun peradaban Aceh melalui aktivitas ekonomi, filantropi, dan wakaf yang manfaatnya masih dirasakan hingga saat ini.
		Kutipan	Pernyataan penulis yang menegaskan bahwa sejarah Aceh perlu dibaca secara lebih luas dengan memasukkan kontribusi para saudagar, termasuk Habib Bugak, sebagai bagian penting dari pembentukan identitas dan peradaban Aceh.
		Penutup	Berita ditutup dengan penegasan bahwa pengakuan terhadap peran Habib Bugak dan

			kelompok saudagar tidak dimaksudkan untuk mengurangi peran ulama maupun pejuang, tetapi untuk memperkaya perspektif sejarah Aceh agar lebih komprehensif dan berimbang.
2.	Skrip	Who	Ahmad Human Hamid, Habib Bugak, masyarakat Aceh, serta para pelaku sejarah Aceh.
		What	Pembahasan mengenai perlunya revisi narasi sejarah Aceh dengan memasukkan kontribusi saudagar Habib Bugak dalam sejarah dan peradaban Aceh.
		When	Dipublikasikan pada 31 Mei 2026
		Where	Aceh dan Mekkah sebagai lokasi yang berkaitan dengan aktivitas serta warisan wakaf Habib Bugak.
		Why	Karena sejarah Aceh dinilai terlalu terfokus pada perang dan ulama sehingga kontribusi saudagar sebagai aktor ekonomi dan filantropi kurang mendapat perhatian.
		How	Melalui tulisan opini yang menguraikan peran Habib Bugak dalam bidang ekonomi dan wakaf sebagai bukti pentingnya memasukkan kelompok saudagar dalam narasi sejarah Aceh.

3.	Tematik	Detail koherensi, bentuk kalimat	Berita disusun secara argumentatif dengan menguraikan kondisi historiografi Aceh yang dominan berfokus pada perang dan ulama, kemudian menghadirkan Habib Bugak sebagai contoh tokoh saudagar yang memiliki kontribusi besar terhadap masyarakat Aceh. Antarparagraf saling berkaitan dan menggunakan kalimat eksplanatif serta persuasif untuk mendukung gagasan perlunya perluasan perspektif dalam penulisan sejarah Aceh.
4.	Retoris	Leksikon	Penggunaan kata-kata seperti “ <i>revisi narasi</i> ”, “ <i>saudagar</i> ”, “ <i>peradaban</i> ”, “ <i>kontribusi</i> ”, dan “ <i>wakaf</i> ” menunjukkan upaya media membangun pemahaman bahwa sejarah Aceh tidak hanya dibentuk oleh perjuangan fisik dan tokoh agama, tetapi juga oleh pelaku ekonomi yang memiliki kepedulian sosial. Pilihan diksi tersebut menempatkan Habib Bugak sebagai figur penting yang layak memperoleh pengakuan dalam sejarah Aceh.
		Grafis	Penekanan grafis terlihat pada headline yang menggunakan frasa “ <i>Revisi Narasi Sejarah</i> ”

			<i>Aceh</i>” sebagai daya tarik utama untuk memunculkan sudut pandang baru terhadap sejarah Aceh. Selain itu, penggunaan foto penulis opini memperkuat legitimasi tulisan sebagai pandangan akademis, sementara penempatan nama Habib Bugak pada headline berfungsi menegaskan fokus berita pada tokoh saudagar yang dianggap memiliki kontribusi besar terhadap masyarakat Aceh melalui Wakaf Baitul Asyi.
--	--	--	--

Pada struktur **sintaksis** bagian *headline*, aceh.tribunnews.com menggunakan judul “Revisi Narasi Sejarah Aceh dari Hanya Perang dan Ulama: Saudagar Habib Bugak” untuk menegaskan gagasan utama mengenai pentingnya memperluas perspektif dalam memahami sejarah Aceh. Frasa “*revisi narasi sejarah Aceh*” menunjukkan upaya menghadirkan sudut pandang baru yang tidak hanya berfokus pada peperangan dan peran ulama, tetapi juga mengangkat kontribusi tokoh lain dalam perjalanan sejarah Aceh. Sementara itu, penyebutan “*Saudagar Habib Bugak*” menempatkan Habib Bugak sebagai contoh utama dari narasi alternatif tersebut. Melalui headline ini, media membingkai Habib Bugak sebagai saudagar yang tidak hanya berperan dalam bidang ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi sosial dan keagamaan melalui Wakaf Baitul Asyi yang manfaatnya masih dirasakan oleh masyarakat Aceh. Dengan demikian, judul

tersebut mengarahkan pembaca untuk memahami sejarah Aceh secara lebih luas dengan memasukkan peran saudagar sebagai bagian penting dari perkembangan sejarah daerah.

Pada bagian *lead*, aceh.tribunnews.com langsung menyampaikan gagasan mengenai perlunya memperluas narasi sejarah Aceh yang selama ini lebih banyak menyoroti peran ulama dan perjuangan perang. Lead kemudian mengarahkan perhatian pembaca kepada Habib Bugak sebagai saudagar Aceh yang memberikan kontribusi besar melalui Wakaf Baitul Asyi di Mekkah. Penyajian informasi pada bagian awal ini menjadi pengantar bagi argumentasi bahwa perjalanan sejarah Aceh tidak hanya dibentuk oleh tokoh agama dan pejuang, tetapi juga oleh para saudagar yang berperan dalam bidang ekonomi, sosial, dan filantropi. Melalui penyusunan lead tersebut, media membingkai Habib Bugak sebagai tokoh penting yang layak memperoleh tempat dalam sejarah Aceh karena warisan wakafnya telah memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi jamaah haji Aceh selama lebih dari dua abad.

Latar informasi yang ditampilkan pada berita tersebut menjelaskan bahwa narasi sejarah Aceh selama ini lebih banyak berfokus pada perjuangan perang dan peran ulama, sehingga kontribusi para saudagar belum memperoleh perhatian yang seimbang. Untuk mendukung gagasan tersebut, media menghadirkan Habib Bugak sebagai contoh saudagar Aceh yang memberikan pengaruh besar melalui aktivitas ekonomi dan Wakaf Baitul Asyi di Mekkah. Latar berita kemudian menghubungkan peran Habib Bugak sebagai pewakaf dengan pentingnya memperluas cara pandang dalam memahami sejarah Aceh. Melalui penyajian konteks ini, media membingkai

Habib Bugak tidak hanya sebagai tokoh filantropi Islam, tetapi juga sebagai representasi saudagar Aceh yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi, kesejahteraan, dan identitas masyarakat. Dengan demikian, latar berita memperkuat gagasan bahwa sejarah Aceh perlu dipahami secara lebih komprehensif dengan mengkomodasi peran berbagai kelompok sosial, termasuk para saudagar.

Pada bagian *kutipan*, aceh.tribunnews.com menampilkan pernyataan yang menekankan pentingnya memperluas perspektif dalam memahami sejarah Aceh dengan mengakui kontribusi para saudagar sebagai bagian dari aktor sejarah. Kutipan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kemajuan peradaban Aceh tidak hanya dibangun oleh ulama dan pejuang, tetapi juga oleh tokoh-tokoh ekonomi yang memiliki kepedulian sosial, seperti Habib Bugak. Melalui penyajian kutipan ini, media memberikan legitimasi terhadap gagasan revisi narasi sejarah sekaligus menonjolkan nilai historis dan sosial Wakaf Baitul Asyi sebagai bukti nyata kontribusi saudagar Aceh yang manfaatnya masih dirasakan hingga kini. Dengan demikian, bagian kutipan membingkai Habib Bugak sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah Aceh yang layak dikenang karena warisan filantropinya yang terus memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya jamaah haji Aceh.

Pada struktur **skrip**, aceh.tribunnews.com menyajikan unsur 5W+1H secara lengkap untuk memperkuat argumentasi yang dibangun dalam artikel. Unsur *who* melibatkan Habib Bugak sebagai tokoh utama serta Ahmad Human Hamid sebagai penulis opini. Unsur *what* berfokus pada gagasan perlunya memperluas narasi sejarah Aceh dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kontribusi para saudagar, khususnya Habib Bugak. Unsur *when* ditunjukkan melalui waktu

publikasi artikel pada tahun 2026. Unsur *where* mengacu pada Aceh dan Mekkah sebagai wilayah yang berkaitan dengan perjalanan hidup serta warisan Wakaf Baitul Asyi. Selanjutnya, unsur *why* menjelaskan bahwa historiografi Aceh selama ini lebih banyak menitikberatkan pada perang dan ulama sehingga peran saudagar belum mendapat porsi yang memadai. Adapun unsur *how* diuraikan melalui penjelasan tentang kiprah Habib Bugak sebagai saudagar yang mewakafkan hartanya untuk kepentingan jamaah haji Aceh, sehingga menjadi contoh nyata kontribusi saudagar dalam perkembangan peradaban Aceh. Kelengkapan unsur-unsur tersebut membuat argumentasi yang disampaikan tersusun secara logis dan memperkuat pembingkai media bahwa Habib Bugak merupakan tokoh yang layak menempati posisi penting dalam narasi sejarah Aceh.

. Dari Analisis **tematik**, berita disusun secara sistematis dan argumentatif dengan menitikberatkan pembahasan pada pentingnya memperluas narasi sejarah Aceh yang selama ini didominasi oleh kisah perjuangan perang dan peran ulama. Tema utama tersebut dikembangkan melalui pemaparan mengenai kontribusi Habib Bugak sebagai saudagar yang mewariskan Wakaf Baitul Asyi di Mekkah sebagai bentuk filantropi yang manfaatnya terus dirasakan. Setiap paragraf disusun secara koheren, diawali dengan kritik terhadap historiografi Aceh, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai kiprah Habib Bugak, dan diakhiri dengan penegasan bahwa peran saudagar perlu mendapat tempat dalam sejarah Aceh. Penggunaan kalimat yang bersifat eksplanatif dan argumentatif memperkuat gagasan yang dibangun penulis. Melalui penyusunan tema tersebut, media membingkai Habib Bugak sebagai tokoh yang tidak hanya berkontribusi dalam bidang ekonomi, tetapi juga

memiliki peran sosial dan keagamaan yang signifikan dalam perkembangan peradaban Aceh.

Pada struktur **retoris**, aceh.tribunnews.com memanfaatkan unsur leksikon dan grafis untuk memperkuat pembingkaiian terhadap sosok Habib Bugak sebagai tokoh penting dalam sejarah Aceh. Penggunaan kata-kata seperti “*revisi narasi*”, “*saudagar*”, “*peradaban*”, “*kontribusi*”, “*filantropi*”, dan “*wakaf*” menunjukkan upaya media menghadirkan perspektif baru mengenai sejarah Aceh dengan menempatkan Habib Bugak sebagai saudagar yang memiliki pengaruh besar dalam bidang ekonomi, sosial, dan keagamaan. Istilah-istilah tersebut juga menegaskan bahwa warisan Wakaf Baitul Asyi merupakan bukti nyata kontribusinya terhadap perkembangan masyarakat Aceh. Dari sisi grafis, penekanan terlihat pada *headline* yang menggunakan frasa “*Revisi Narasi Sejarah Aceh*” untuk menarik perhatian pembaca sekaligus memperkenalkan sudut pandang alternatif terhadap historiografi Aceh. Penyebutan nama Habib Bugak dalam judul, serta didukung oleh visual yang berkaitan dengan tokoh maupun Wakaf Baitul Asyi, semakin memperkuat pesan bahwa Habib Bugak merupakan figur berpengaruh yang layak memperoleh pengakuan dalam sejarah Aceh karena kontribusinya yang berkelanjutan di bidang ekonomi, sosial, dan keagamaan.

Tabel 4. 11 Sintesis Framing Pemberitaan Habib Bugak yang Digunakan oleh Media aceh.tribunnews.com.

No.	Judul Berita	Framing Media	Arah Framing
1.	“2.056 Jamaah Haji Aceh Sudah Terima Rp 12,3 Miliar Dana Wakaf Baitul Asyi di Mekkah”.	Media membingkai berita ini sebagai keberhasilan penyaluran dana Wakaf Baitul Asyi kepada seluruh jamaah haji dan petugas haji asal Aceh, dengan menonjolkan jumlah penerima dan besaran uang yang diterima.	Positif
2.	“Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi Jamu Perwakilan Jamaah Haji Aceh”.	Media membingkai pemberitaan sebagai bentuk kepedulian dan kedekatan Nazir Wakaf Habib Bugak Asyi dengan jamaah haji Aceh melalui kegiatan silaturahmi, jamuan makan, serta penjelasan mengenai sejarah dan pengelolaan wakaf yang terus memberikan manfaat bagi masyarakat Aceh.	Positif
3.	“Sedekah Jariyah yang Sudah Berusia	Media membingkai pemberitaan sebagai penegasan bahwa	Positif

	219 tahun, Melacak Aset Wakaf Baitul Asyi Habib Bugha di Mekkah”.	Wakaf Baitul Asyi merupakan warisan bersejarah dan sedekah jariyah yang telah dikelola secara produktif selama lebih dari dua abad sehingga terus memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi jamaah haji Aceh.	
4.	Wabup Pijay, Abu Kuta Krueng dan Ratusan Jamaah Haji Ziarahi Makam Habib Bugak	Media membingkai pemberitaan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan masyarakat terhadap Habib Bugak melalui kegiatan ziarah yang melibatkan tokoh daerah dan ratusan jamaah haji sebagai upaya mengenang jasa serta warisannya bagi masyarakat Aceh.	Positif
5.	“Baitul Asyi dan Jamaah Haji Aceh”.	Media membingkai pemberitaan sebagai upaya edukasi mengenai nilai sejarah, keagamaan, dan manfaat Wakaf Baitul Asyi, sekaligus mengajak	Positif

		jamaah haji Aceh untuk menghargai serta meneladani semangat wakaf Habib Bugak sebagai warisan yang terus memberikan manfaat.	
6.	“Revitalisasi Situs Sejarah Habib Bugak di Bireuen Telan Biaya Rp1,7 Miliar”.	Media membingkai pemberitaan sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam melestarikan situs sejarah Habib Bugak melalui revitalisasi kawasan makam sebagai upaya menjaga warisan sejarah, budaya, dan nilai keislaman Aceh bagi generasi mendatang.	Positif
7.	“Wisata ke Makam Habib Bugak, Sosok Pewakaf Baitul Asyi di Mekkah”.	Media membingkai pemberitaan sebagai upaya mengenalkan Habib Bugak melalui wisata religi dan edukasi sejarah, dengan menonjolkan jasa serta warisan Wakaf Baitul Asyi yang terus memberikan manfaat bagi jamaah haji Aceh.	Positif

8.	“Jamaah Haji Sabang Hadiahkan Salak dan Cengkeh untuk Nazir Waqaf Habib Bugak di Mekkah”.	Media membingkai pemberitaan sebagai wujud penghormatan, rasa syukur, dan apresiasi jamaah haji Aceh kepada Nazir Waqaf Habib Bugak melalui pemberian buah tangan khas Aceh, sekaligus menonjolkan hubungan harmonis yang terjalin berkat manfaat Waqaf Baitul Asyi.	Positif
9.	“Kampung Haji Indonesia dan Wakaf Baitul Asyi”.	Media membingkai Wakaf Baitul Asyi sebagai aset wakaf yang tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga bernilai strategis dalam mendukung pengembangan pelayanan jamaah haji Indonesia. Melalui keterkaitannya dengan rencana pembangunan Kampung Haji Indonesia, aceh.tribunnews.com menampilkan Wakaf Baitul Asyi sebagai contoh keber-	Positif

		hasilan pengelolaan wakaf produktif yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan fasilitas haji di masa depan.	
10.	“Revisi Narasi Sejarah Aceh dari Hanya Perang dan Ulama: Saudagar Habib Bugak”.	Aceh.tribunnews.com membangkai Habib Bugak sebagai saudagar dan filantropis yang memiliki kontribusi besar melalui Wakaf Baitul Asyi. Media menegaskan bahwa sejarah Aceh tidak hanya dibentuk oleh perang dan ulama, tetapi juga oleh peran saudagar dalam bidang ekonomi, sosial, dan keagamaan. Melalui narasi, argumentasi, dan pilihan leksikon, Habib Bugak di-konstruksi sebagai tokoh yang layak mendapat pengakuan dalam historiografi Aceh.	Positif

Dengan demikian, berdasarkan sintesis terhadap sepuluh berita yang dianalisis menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki,

dapat disimpulkan bahwa aceh.tribunnews.com secara konsisten membingkai Habib Bugak dan Wakaf Baitul Asyi dalam arah framing yang positif. Kesepuluh berita menunjukkan kecenderungan media untuk mengonstruksi Habib Bugak sebagai tokoh yang memiliki kontribusi besar bagi masyarakat Aceh, terutama melalui warisan Wakaf Baitul Asyi yang hingga kini terus memberikan manfaat kepada jamaah haji Aceh.

Framing yang dibangun media tidak hanya berfokus pada pemberian dana wakaf kepada jamaah haji, tetapi juga memperluas pemaknaan Habib Bugak sebagai tokoh sejarah, filantropis, saudagar, dan pewakaf yang memiliki nilai religius, sosial, budaya, serta ekonomi. Hal tersebut terlihat dari berbagai tema pemberitaan, seperti penyaluran dana wakaf, silaturahmi antara jamaah haji dan nazir wakaf, pelestarian situs sejarah, wisata religi, hubungan harmonis antara pengelola wakaf dan masyarakat Aceh, hingga relevansi Wakaf Baitul Asyi dalam pengembangan pelayanan haji Indonesia serta revisi narasi sejarah Aceh.

Secara keseluruhan, aceh.tribunnews.com membangun citra Habib Bugak sebagai figur inspiratif yang layak dikenang dan dihargai atas kontribusinya terhadap masyarakat Aceh. Melalui pemilihan fakta, narasi, kutipan, leksikon, dan unsur visual, media mengarahkan pembaca untuk memandang Wakaf Baitul Asyi sebagai warisan bersejarah yang memiliki manfaat berkelanjutan sekaligus sebagai simbol kepedulian sosial, identitas keislaman, dan kebanggaan masyarakat Aceh. Dengan demikian, sintesis framing menunjukkan bahwa seluruh pemberitaan yang dianalisis memiliki kecenderungan yang sama, yaitu memperkuat citra positif

Habib Bugak dan menegaskan pentingnya Wakaf Baitul Asyi sebagai warisan sejarah, keagamaan, dan sosial yang tetap relevan hingga masa kini.

2. Aceh.tribunnews.com dalam membingkai realitas pada Pemberitaan Habib Bugak.

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap sepuluh berita mengenai Habib Bugak, dapat disimpulkan bahwa aceh.tribunnews.com membingkai realitas sosial Habib Bugak secara konsisten dalam arah yang positif. Pembingkaiannya tersebut dilakukan melalui pemilihan fakta, penyusunan struktur berita, penggunaan narasumber, tema pemberitaan, serta pilihan bahasa yang menonjolkan nilai sejarah, keagamaan, sosial, budaya, dan filantropi yang melekat pada sosok Habib Bugak beserta Wakaf Baitul Asyi.

Pada struktur sintaksis, media memilih headline, lead, latar, kutipan, dan penutup yang berfokus pada manfaat Wakaf Baitul Asyi, penghormatan terhadap Habib Bugak, pelestarian situs sejarah, hubungan baik antara pengelola wakaf dan jamaah haji Aceh, serta pentingnya mengenalkan kembali kontribusi Habib Bugak kepada masyarakat. Tidak ditemukan penyajian informasi yang menonjolkan konflik ataupun kontroversi, melainkan penekanan pada keberhasilan, manfaat, penghargaan, dan nilai historis tokoh tersebut.

Pada struktur skrip, seluruh berita disusun dengan unsur 5W+1H yang lengkap sehingga menghasilkan informasi yang utuh dan mudah dipahami. Unsur

why dan *how* secara konsisten diarahkan untuk menjelaskan alasan pentingnya Wakaf Baitul Asyi, proses pengelolaannya, manfaat yang diterima jamaah haji Aceh, hingga berbagai bentuk penghormatan terhadap Habib Bugak. Dengan demikian, realitas sosial yang dibangun bukan sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga mengarahkan pembaca untuk memahami besarnya kontribusi Habib Bugak terhadap masyarakat Aceh.

Pada struktur tematik, seluruh berita memperlihatkan pola yang sama, yaitu mengembangkan tema mengenai nilai sejarah, keagamaan, filantropi, pelestarian budaya, dan keberlanjutan manfaat Wakaf Baitul Asyi. Tema tersebut dikembangkan secara runtut melalui hubungan antarpagraf yang saling mendukung sehingga membentuk narasi yang utuh mengenai Habib Bugak sebagai tokoh yang berjasa. Bahkan pada berita opini, media menghadirkan perspektif baru yang menempatkan Habib Bugak sebagai saudagar dan filantropis yang layak memperoleh pengakuan dalam historiografi Aceh.

Sementara itu, pada struktur retorik, aceh.tribunnews.com menggunakan pilihan leksikon seperti *wakaf produktif*, *sedekah jariyah*, *pelestarian*, *penghormatan*, *warisan sejarah*, *kontribusi*, *saudagar*, dan *filantropi* untuk membangun citra positif Habib Bugak. Unsur grafis berupa headline yang menarik, penggunaan angka-angka manfaat wakaf, foto kegiatan ziarah, revitalisasi situs sejarah, pertemuan jamaah haji, hingga visual aset Wakaf Baitul Asyi semakin memperkuat konstruksi realitas bahwa Habib Bugak merupakan tokoh yang memiliki pengaruh besar bagi masyarakat Aceh.

Secara keseluruhan, aceh.tribunnews.com tidak hanya memberitakan Habib Bugak sebagai tokoh sejarah, tetapi juga mengonstruksi realitas sosial yang menempatkannya sebagai simbol filantropi Islam, pelestari nilai keagamaan, tokoh sejarah Aceh, serta saudagar yang memberikan kontribusi nyata melalui Wakaf Baitul Asyi. Melalui konstruksi tersebut, media membentuk pemahaman pembaca bahwa Habib Bugak merupakan figur yang berjasa, layak dihormati, dan relevan untuk dikenang oleh generasi masa kini maupun masa mendatang. Temuan ini juga diperkuat oleh sintesis sepuluh berita yang seluruhnya menunjukkan arah framing positif terhadap Habib Bugak dan Wakaf Baitul Asyi.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa media online memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap tokoh maupun peristiwa melalui proses pembingkai (framing) terhadap suatu realitas. Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis terhadap sepuluh berita mengenai Habib Bugak menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menunjukkan bahwa aceh.tribunnews.com memiliki pola framing yang konsisten dalam mengonstruksi pemberitaan mengenai Habib Bugak. Secara umum, media membingkai Habib Bugak sebagai tokoh sejarah, saudagar, dan filantropis yang memberikan kontribusi besar melalui Wakaf Baitul Asyi. Konstruksi tersebut ditunjukkan melalui penonjolan berbagai aspek positif, seperti manfaat wakaf bagi jamaah haji Aceh, penghormatan terhadap jasa Habib Bugak, pelestarian situs sejarah, serta nilai sosial dan keagamaan yang diwariskannya. Pola pembingkai tersebut tampak dari pemilihan headline, penyusunan lead,

penggunaan kutipan narasumber, hingga pilihan leksikon yang secara konsisten mengarahkan pembaca untuk memandang Habib Bugak sebagai tokoh yang memiliki peran penting dan layak memperoleh penghargaan dalam sejarah Aceh.

Menurut teori konstruksi realitas sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, realitas sosial terbentuk melalui tiga proses utama, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dalam konteks media massa, proses eksternalisasi terjadi ketika media memilih, menyusun, dan menyajikan suatu realitas melalui narasi, pemilihan diksi, serta unsur visual yang digunakan dalam pemberitaan. Melalui proses tersebut, media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu tokoh atau peristiwa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, aceh.tribunnews.com mengonstruksi Habib Bugak sebagai tokoh sejarah, saudagar, filantropis, dan pewakaf yang memiliki kontribusi besar bagi masyarakat Aceh melalui Wakaf Baitul Asyi. Realitas yang dibangun tidak hanya berfokus pada keberadaan Wakaf Baitul Asyi sebagai aset wakaf produktif, tetapi juga pada pentingnya mengenang jasa Habib Bugak sebagai bagian dari identitas sejarah dan warisan budaya Aceh. Konstruksi tersebut terlihat dari konsistensi media dalam menampilkan berbagai aspek positif mengenai Habib Bugak, seperti manfaat Wakaf Baitul Asyi bagi jamaah haji Aceh, penghormatan masyarakat terhadap jasa-jasanya, revitalisasi situs makam sebagai upaya pelestarian sejarah, pengembangan makam sebagai destinasi wisata religi, penguatan narasi mengenai perjalanan hidup Habib Bugak, serta kontribusinya terhadap pelayanan jamaah haji Aceh di Mekkah. Penyajian berbagai aspek tersebut

secara berulang membentuk objektivasi, yaitu ketika narasi yang dibangun media diterima sebagai realitas yang dianggap benar oleh masyarakat. Selanjutnya, melalui proses internalisasi, pembaca menyerap dan memaknai informasi tersebut sehingga terbentuk pemahaman bahwa Habib Bugak merupakan tokoh yang memiliki jasa besar, layak dikenang, dan memiliki posisi penting dalam sejarah Aceh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aceh.tribunnews.com melakukan proses seleksi dan penonjolan fakta sebagaimana dijelaskan dalam teori framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut teori tersebut, media tidak menyajikan realitas secara utuh, melainkan memilih aspek-aspek tertentu yang dianggap penting untuk ditonjolkan melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Dalam pemberitaan mengenai Habib Bugak, fakta-fakta yang dipilih lebih banyak berkaitan dengan manfaat Wakaf Baitul Asyi, sejarah perjuangan Habib Bugak, penghormatan masyarakat terhadap jasanya, pelestarian situs sejarah, serta nilai-nilai keislaman dan filantropi yang diwariskannya. Sebaliknya, aspek-aspek lain yang tidak mendukung konstruksi tersebut tidak menjadi fokus pemberitaan. Pola ini menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga melakukan proses pembingkai terhadap realitas sosial. Jika dikaitkan dengan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, proses framing tersebut merupakan bentuk eksternalisasi yang dilakukan media melalui pemilihan fakta, penggunaan bahasa, dan penyusunan narasi. Narasi yang disampaikan secara konsisten kemudian mengalami objektivasi

sehingga diterima sebagai realitas yang dianggap benar oleh masyarakat. Pada akhirnya, melalui proses internalisasi, pembaca membangun pemahaman bahwa Habib Bugak merupakan tokoh sejarah, saudagar, filantropis, dan pewakaf yang memiliki kontribusi besar bagi masyarakat Aceh. Dengan demikian, aceh.tribunnews.com tidak hanya merepresentasikan realitas mengenai Habib Bugak, tetapi juga mengonstruksi cara pandang pembaca terhadap tokoh tersebut melalui proses framing yang dilakukan secara konsisten.

Selain menjalankan fungsi jurnalistik dalam menyampaikan informasi, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya dimensi dakwah jurnalistik melalui dakwah bilqalam dalam pemberitaan aceh.tribunnews.com mengenai Habib Bugak. Dakwah bilqalam merupakan penyampaian pesan-pesan dakwah melalui tulisan. Dalam konteks pemberitaan yang dianalisis, tulisan jurnalistik mengenai Habib Bugak tidak hanya menyampaikan informasi mengenai sejarah dan keberadaan Wakaf Baitul Asyi, tetapi juga menghadirkan pesan-pesan yang mengandung nilai keislaman, sosial, moral, dan keteladanan. Nilai tersebut terlihat melalui pemberitaan yang menonjolkan semangat berwakaf, manfaat wakaf bagi jamaah haji Aceh, kepedulian terhadap masyarakat, serta pentingnya menjaga dan menghargai warisan keagamaan yang ditinggalkan Habib Bugak. Misalnya, salah satu pemberitaan menekankan pentingnya menjaga, menghargai, dan meneladani semangat wakaf Habib Bugak sebagai bentuk kontribusi nyata bagi umat Islam. Pemberitaan lainnya juga memberikan penekanan terhadap pentingnya memahami sejarah dan tujuan Wakaf Baitul Asyi serta menggunakan dana wakaf secara bijak sebagai amanah yang diberikan kepada jamaah haji Aceh. Dengan demikian,

melalui informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan jurnalistik, aceh.tribunnews.com tidak hanya memberikan pengetahuan kepada pembaca, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai yang dapat memberikan pemahaman dan keteladanan mengenai wakaf, kepedulian terhadap umat, serta penghargaan terhadap warisan keislaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai Habib Bugak memiliki fungsi dakwah bilqalam, yaitu menyampaikan pesan yang bernilai keislaman kepada masyarakat melalui media tulisan.

Dimensi dakwah bilqalam tersebut juga berkaitan dengan hasil framing yang ditemukan dalam penelitian. Pilihan headline, lead, kutipan, leksikon, serta penyusunan narasi yang menonjolkan nilai keagamaan dan sosial tidak hanya membentuk citra Habib Bugak sebagai tokoh sejarah dan filantropis, tetapi sekaligus menghadirkan pesan mengenai pentingnya wakaf dan keteladanan dalam memberikan manfaat kepada umat. Dengan demikian, framing dan dakwah bilqalam dalam pemberitaan ini memiliki keterkaitan, karena proses pemilihan dan penonjolan fakta yang dilakukan media turut menentukan pesan keislaman yang sampai kepada pembaca. Pemberitaan mengenai Habib Bugak menjadi sarana untuk mengenalkan sejarah wakaf, menjelaskan manfaatnya bagi jamaah haji Aceh, serta menumbuhkan pemahaman mengenai nilai amal jariyah dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, aceh.tribunnews.com dapat dikatakan telah menjalankan dakwah jurnalistik melalui dakwah bilqalam dalam pemberitaan mengenai Habib Bugak, meskipun penyampaian pesan dakwah tersebut dilakukan melalui produk jurnalistik berupa berita dan tulisan informatif, bukan melalui pemberitaan yang secara khusus menggunakan format dakwah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk citra dan pemaknaan terhadap suatu tokoh melalui proses pemilihan fakta, penonjolan isu, serta penggunaan bahasa tertentu dalam pemberitaan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa aceh.tribunnews.com secara konsisten membingkai Habib Bugak sebagai tokoh yang berjasa melalui Wakaf Baitul Asyi, dengan menonjolkan aspek filantropi, manfaat wakaf, pelestarian sejarah, penghormatan masyarakat, serta kontribusinya terhadap jamaah haji Aceh. Pembingkaiannya tersebut dilakukan melalui pemilihan headline, penyusunan lead, penggunaan kutipan narasumber, serta pilihan leksikon yang cenderung mengarahkan pembaca pada penilaian positif terhadap Habib Bugak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa media memiliki peran dalam mengonstruksi realitas sosial sekaligus membentuk citra seorang tokoh di ruang publik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Jika sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan citra tokoh politik, pejabat publik, atau figur yang berkaitan dengan isu-isu aktual, penelitian ini menempatkan Habib Bugak sebagai objek kajian, yaitu seorang tokoh sejarah Aceh yang dikonstruksi melalui narasi wakaf, filantropi, pelestarian sejarah, dan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kecenderungan framing dalam setiap berita, tetapi juga menunjukkan bagaimana konstruksi tersebut dibangun secara konsisten melalui empat struktur framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Oleh karena

itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian komunikasi dan media, khususnya mengenai bagaimana media lokal membentuk realitas sosial terhadap tokoh sejarah melalui pemberitaan yang berorientasi pada pelestarian nilai sejarah, budaya, dan keagamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sepuluh berita mengenai Habib Bugak pada media aceh.tribunnews.com menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dapat disimpulkan bahwa media tersebut secara konsisten membingkai Habib Bugak secara positif. Hal ini terlihat dari penggunaan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang sama-sama menonjolkan jasa, manfaat Wakaf Baitul Asyi, pelestarian sejarah, penghormatan masyarakat, serta kontribusi Habib Bugak bagi jamaah haji Aceh. Seluruh berita mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa Habib Bugak merupakan tokoh penting yang memiliki peran besar dalam sejarah dan kehidupan masyarakat Aceh.

Selain itu, aceh.tribunnews.com membangun realitas sosial mengenai Habib Bugak melalui proses seleksi dan penonjolan fakta yang berfokus pada nilai sejarah, filantropi, keagamaan, dan manfaat sosial dari Wakaf Baitul Asyi. Konstruksi tersebut diwujudkan melalui pemberitaan mengenai penyaluran dana wakaf, kegiatan ziarah, revitalisasi makam, wisata religi, hubungan masyarakat dengan Nazir Wakaf, hingga wacana pengembangan pelayanan haji. Dengan demikian, media tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga mengonstruksi Habib Bugak sebagai tokoh sejarah, saudagar, filantropis, dan pewakaf yang berjasa sehingga layak memperoleh pengakuan dalam historiografi Aceh.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Media khususnya aceh.tribunnews.com, diharapkan dapat terus menghadirkan pemberitaan mengenai tokoh-tokoh sejarah Aceh secara akurat, berimbang, dan mendalam. Selain menonjolkan sisi positif tokoh, media juga perlu menyajikan informasi yang lebih komprehensif dengan memperkaya sumber, data sejarah, serta berbagai perspektif agar masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih utuh. Dengan demikian, media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dalam melestarikan sejarah, budaya, dan nilai-nilai lokal Aceh.
2. Bagi Masyarakat diharapkan lebih kritis dalam memahami pemberitaan media dengan menyadari bahwa setiap media memiliki cara tertentu dalam memilih dan menonjolkan fakta. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan pemberitaan mengenai Habib Bugak sebagai sumber pengetahuan untuk mengenal sejarah Aceh, menghargai warisan Wakaf Baitul Asyi, serta menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian nilai-nilai sejarah, budaya, dan keagamaan yang menjadi bagian dari identitas masyarakat Aceh.

3. Dan bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai pemberitaan tokoh sejarah Aceh dengan menggunakan objek, media, maupun pendekatan analisis yang berbeda. Penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan framing beberapa media, menggunakan model analisis framing lain, atau mengombinasikannya dengan pendekatan analisis wacana maupun teori konstruksi sosial secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana media mengonstruksi realitas sosial dan membentuk pemahaman masyarakat terhadap tokoh-tokoh sejarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Binus University. "Perkembangan Teknologi pada Era Digital." *Binus University*. 11 Maret 2025. <https://sis.binus.ac.id/2025/03/11/perkembangan-teknologi-pada-era-digital/>
- Wisnu Arto Subari, "Perkembangan Teknologi Komunikasi: Era Digital," *Media Indonesia*, 22 April 2025, <https://mediaindonesia.com/teknologi/762994/perkembangan-teknologi-komunikasi-era-digital> (diakses 24 April 2025).
- Ahmad, Amar. "Perkembangan Media Online dan Fenomena Disinformasi (Analisis pada Sejumlah Situs Islam)." *Jurnal Pekommas* 16, no. 3 (2013): 177–186.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Efendi, Erwan, Alya Dwi Kinanti, Luthfizha Adfi Nasution, Muhammad Fikri Alhanif, dan Ridha Nadiyah Siregar. "Analisis Unsur-Unsur Komunikasi." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): 1071–1080. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.512>
- Harahap, Arifin S. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Flew, Terry. *New Media: An Introduction*. Victoria: Oxford University Press, 2007.
- Rahman, F. "Peran Ulama dalam Membangun Moralitas Masyarakat Aceh Pasca Otonomi Khusus." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2018): 45–60.
- Saleh, Muhammad. "Filolog Aceh Hermansyah: Haji Habib Bugak Bukan Sayed atau Habib Keturunan Rasulullah SAW." *Modus Aceh*. 30 Desember 2022. <https://modusaceh.co/news/filolog-aceh-hermansyah-haji-habib-bin-buja->

al-asyi-al-jawi-bukan-sayed-atau-habib-keturunan-rasulullah-saw/index.html

- Anindita, L., Randika, L., Imilda, R. Y., Widayanti, Y., & Fardiah, D. (2022). Analisis framing media online dalam pemberitaan menteri sosial republik indonesia, tri rismaharini. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(1), 10-23.
- Febriyanti, Z., & Karina, N. N. (2021). Konstruksi berita CNN indonesia tentang gibran rakabuming raka pasca pilkada serentak kota solo 2020: analisis framing perspektif zhongdang pan-gerald m kosicki. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 146-155.
- Frasticha, L. Y., & Pribadi, F. (2022). Bingkai demokratisasi isu pengesahan UU cipta kerja (Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada media dalam jaringan Kompas. Com dan Tribunnews. Com). *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 2(1), 1-9.
- Laksono, Puji. "Komunikasi Massa dan Demokrasi dalam Arus Sistem Politik." *Mediakita* 4, no. 1 (2020): 62–73.
- Page, D. (1984). *What is communication?* Education + Training, 26(2), 50–51. <https://doi.org/10.1108/EB017005>
- Hidayat, D. N. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Efendi, Erwan, Alya Dwi Kinanti, Luthfizha Adfi Nasution, Muhammad Fikri Alhanif, dan Ridha Nadiyah Siregar. "Analisis Unsur-Unsur Komunikasi." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): 1071–1080. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i3.512>
- Asif, M. *Introduction to Mass Communication: Definition, Basic Character, Levels and Focal Point of Mass Media*. 2020. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16886.83529>
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.

- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- McQuail, Denis. *McQuail's Mass Communication Theory*. 6th ed. London: SAGE Publications, 2010.
- McCombs, Maxwell E., dan Donald L. Shaw. "The Agenda-Setting Function of Mass Media." *Public Opinion Quarterly* 36, no. 2 (1972): 176–187.
<https://doi.org/10.1086/267990>
- Azeharie, Suzy, dan Wulan Purnama Sari, ed. *Proceeding International Conference of Communication, Industry and Community 2016*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, 2016.
- Kovach, Bill, dan Tom Rosenstiel. *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. Revised and Updated 4th ed. New York: Crown, 2021.
- Baran, Stanley J., dan Dennis K. Davis. *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*. 4th ed. Belmont, CA: Thomson/Wadsworth, 2006.
- Siswanto, Abdul Harif, Nurul Haniza, dan Achmad Rosyad. "Media Massa Online dan Kesadaran Sosial Generasi Milenial." *DE FACTO: Journal of International Multidisciplinary Science* 1, no. 2 (2023): 85–95.
<https://doi.org/10.62668/defacto.v1i02.779>
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses 10 Februari 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berita>
- Saputra, Nanda, dan Nurul Aida Fitri. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group, 2020.

- Sumadiria, A. S. Haris. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Romadhoni, Budi Arista. "Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 10, no. 1 (2018): 13–20. <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741>
- Sapei, M. "Konsep Tabayyun dalam Menyikapi Berita Hoax di Media Sosial." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 50–65.
- Ismail, Badruzzaman. *Budaya Aceh dalam Tantangan Globalisasi*. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2007.
- Mutiara Hadits. "Makna Hadits Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat, *Ballighu 'Anni Walau Ayah*." *Risalah Islam*. 9 Mei 2023. Diakses 20 Mei 2026. <https://www.risalahislam.com/2023/05/makna-hadits-sampaikan-dariku-walau.html>
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munif, Muhammad Abdullah. "Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia." *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* 3, no. 1 (2023): 48–61. <https://doi.org/10.33507/selasar.v3i1.1170>
- Berger, Peter L., dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books, 1966.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc., 2018.

Pan, Zhongdang, dan Gerald M. Kosicki. "Framing Analysis: An Approach to News Discourse." *Political Communication* 10, no. 1 (1993): 55–75.
<https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Ratnaningtyas, Endah Marendah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Disunting oleh Nanda Saputra. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Wikipedia. "Model Pembimbingan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki." *Wikipedia: Ensiklopedia Bebas*. Diakses 5 Juni 2026.
https://id.wikipedia.org/wiki/Model_pembimbingan_Zhongdang_Pan_dan_Gerald_M._Kosicki

Wikipedia. "Tribunnews." *Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas*. Diakses 15 April 2026. <https://id.wikipedia.org/wiki/Tribunnews>

Almascaty, *Ringkasan Sejarah Habib Abdurrahman Al-Habsyi di Kerajaan Aceh Darussalam Abad 18 Masehi*.

Maisarah, dan Fara Nurtadila. "Habib Bugak Asyi: Sosok yang Berwakaf di Mekah untuk Masyarakat Aceh." Artikel, 2025.

Almascaty, Hilmy Bakar Alhasany. *Sejarah Hidup dan Perjuangan Habib Abdurrahman bin Alwi Al-Habsyi (Habib Bugak Aceh)*. Serial Penelitian

dan Penerbitan *The Aceh Renaissance Movement: Hubungan Arab-Aceh Pasca Penyebaran Islam*. Aceh, 2016.

Fahril, Haikal, dkk. *Biografi Habib Bugak dan Abu Chik Awe Geutah*. Makalah. Bireuen: Yayasan Al-Wali Darul 'Ulum Dayah Terpadu Darul 'Ulum Al-Walliyah, 2022.



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1133/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2025

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester GANJIL Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A. PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Fatra Turhamun
NIM/Jurusan : 220401075/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Pemberitaan Habib Bugak Pada Media Aceh.Tribunnews.com

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2025;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Desember 2025 M.M
4 Rajab, 1447 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal : 24 Desember 2026 M